

**PENGARUH INDEPENDENSI, AKUNTABILITAS, DAN
OBJEKTIVITAS TERHADAP KUALITAS AUDIT
(Studi Empiris pada Auditor Internal Inspektorat
Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta)**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi



**Disusun oleh:
ARIN DEA LAKSITA
14812141017**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
JURUSAN PENDIDIKAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2018**

PERSETUJUAN

**PENGARUH INDEPENDENSI, AKUNTABILITAS, DAN
OBJEKTIVITAS TERHADAP KUALITAS AUDIT
(Studi Empiris pada Auditor Internal Inspektorat
Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta)**

SKRIPSI


Oleh:

ARIN DEA LAKSITA

14812141017

Telah disetujui dan disahkan pada tanggal 03 Mei 2018
Untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Akuntansi
Jurusan Pendidikan Akuntansi
Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Yogyakarta

Disetujui
Dosen Pembimbing


Prof. Sukirno, M.Si., Ph.D
NIP. 196904414 199403 1 002

PENGESAHAN




Skripsi yang berjudul:

**PENGARUH INDEPENDENSI, AKUNTABILITAS, DAN
OBJEKTIVITAS TERHADAP KUALITAS AUDIT
(Studi Empiris pada Auditor Internal Inspektorat
Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta)**

Oleh :
ARIN DEA LAKSITA
14812141017

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 22 Mei 2018
Dan dinyatakan lulus

DEWAN PENGUJI

| Nama Lengkap | Jabatan | Tanda Tangan | Tanggal |
|---------------------------------------|---------------|--|-------------|
| Dhyah Setyorini, S.E., M.Si., Ak. | Ketua Penguji |  | 6 Juni 2018 |
| Prof. Sukirno, M.Si., Ph.D | Sekretaris |  | 6 Juni 2018 |
| RR. Indah Mustikawati, M.Si., Ak., CA | Penguji Utama |  | 5 Juni 2018 |

Yogyakarta, 07 Juni 2018

Fakultas Ekonomi

Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,



Dr. Sugiharsono, M.Si

NIP. 19550328 198303 1002

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Arin Dea Laksita

NIM : 14812141017

Program Studi : Akuntansi

Fakultas : Ekonomi

Judul Skripsi : PENGARUH INDEPENDENSI, AKUNTABILITAS,
DAN OBJEKTIVITAS TERHADAP KUALITAS AUDIT
(STUDI EMPIRIS PADA AUDITOR INTERNAL
INSPEKTORAT PROVINSI DAERAH ISTIMEWA
YOGYAKARTA)

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Yogyakarta, 03 Mei 2018

Penulis



Arin Dea Laksita

NIM. 14812141017

MOTTO

“Do the best and pray. God will take care of rest.”

“Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.”

(Q.S. Ar Ra’d: 11)

“Bermimpilah seakan kau akan hidup selamanya. Hiduplah seakan kau akan mati hari ini.”

(James Dean)

PERSEMBAHAN

Dengan memanjatkan puji syukur kehadirat Allah SWT, karyaku yang sederhana ini kupersembahkan kepada :

1. Kedua orang tuaku, yang telah memberikan dukungan, motivasi, maupun materi serta doa yang tiada henti untuk kesuksesanku. Terima kasih atas keikhlasan, pengorbanan, dan kasih sayang yang telah engkau berikan selama ini.
2. Kakak dan Adikku yang selalu memberikan semangat.
3. Seluruh keluarga Akuntansi 2014 yang saling memberi dukungan satu sama lain.
4. Almamaterku, Universitas Negeri Yogyakarta

**PENGARUH INDEPENDENSI, AKUNTABILITAS, DAN
OBJEKTIVITAS TERHADAP KUALITAS AUDIT
(Studi Empiris pada Auditor Internal Inspektorat
Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta)**

Oleh:
ARIN DEA LAKSITA
14812141017

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) pengaruh Independensi terhadap Kualitas Audit, (2) pengaruh Akuntabilitas terhadap Kualitas Audit, (3) pengaruh Objektivitas terhadap Kualitas Audit pada, (4) pengaruh Independensi, Akuntabilitas dan Objektivitas terhadap Kualitas Audit.

Penelitian ini termasuk penelitian asosiatif. Populasi dalam penelitian ini adalah 41 auditor internal yang bekerja pada Inspektorat Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan uji coba terpakai, yaitu uji coba instrumen penelitian ini diambil dari dalam populasi, yang kemudian hasilnya akan langsung digunakan untuk penelitian. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear sederhana, regresi linear berganda.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Terdapat pengaruh positif Independensi terhadap Kualitas Audit, hal ini ditunjukkan oleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $10,929 > 2,021$, nilai signifikansi $0,000 < 0,050$, dan R Square 0,336. (2) Terdapat pengaruh positif Akuntabilitas terhadap Kualitas Audit, hal ini ditunjukkan oleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,558 > 2,021$, nilai signifikansi $0,001 < 0,050$, dan R Square 0,260. (3) Terdapat pengaruh positif Objektivitas terhadap Kualitas Audit, hal ini ditunjukkan oleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $4,112 > 2,021$, nilai signifikansi $0,004 < 0,050$, dan R Square 0,213. (4) Terdapat pengaruh positif Independensi, Akuntabilitas, dan Objektivitas terhadap Kualitas Audit, hal ini ditunjukkan oleh nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $12,044 > 2,850$ dan R Square 0,515.

Kata Kunci : Independensi, Akuntabilitas, Objektivitas, Kualitas Audit.

**THE EFFECT INDEPENDENCE, ACCOUNTABILITY,
AND OBJECTIVITY ON AUDIT QUALITY**
*(Empirical study on Internal Auditors Inspectorate
of Special Region of Yogyakarta)*

By:
ARIN DEA LAKSITA
14812141017

ABSTRACK

This research is conducted to examine : (1) The effect of Independence on Audit Quality, (2) The effect of Accountability on Audit Quality, (3) The effect of Objectivity on Audit Quality, (4) The effect of Independence, Accountability, and Objektivitiy on Audit Quality.

This research is an associative research. The population of this research was 41 internal auditors work at inspectorate of Special Region of Yogyakarta. This research uses unused trials, which test the research instruments drawn from the population, which can then be directly used for research. Data analysis technique used a simple linier regression and multiple linier regression.

The results of the research show that: (1) There was a positive effects Independence on Audit Quality, evidenced by $t_{value} > t_{table}$ is $10,929 > 2,021$, significance $0,000 < 0,050$, and R square $0,336$. (2) There was a positive effects Accountability on Audit Quality, evidenced by $t_{value} > t_{table}$ is $3,558 > 2,021$, significance $0,000 < 0,050$, and R square $0,260$. (3) There was a positive effects The effect of Objectivity on Audit Quality, evidenced by $t_{value} > t_{table}$ is $4,112 > 2,021$, significance $0,000 < 0,050$, and R square $0,213$. (4) There was a positive effects The effect of Independence, Accountability, and Objektivitiy on Audit Quality, evidenced by $F_{value} > F_{table}$ is $12,044 > 2,850$ and R Square $0,515$.

Keyword : Independence, Accountability, Objectivity, Audit Quality.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT karena berkat rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi ini yang berjudul “Pengaruh Independensi, Akuntabilitas, dan Objektivitas terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Auditor Internal Inspektorat Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta)” dengan baik dan lancar. Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di Universitas Negeri Yogyakarta.

Selama penyusunan skripsi ini, penulis telah mendapat banyak bimbingan, arahan, dan motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Sutrisna Wibawa, M.Pd., Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Dr. Sugiharsono, M.Si., Dekan Fakultas Ekonomi UNY.
3. RR. Indah Mustikawati, M.Si., Ak., CA Ketua Jurusan Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta dan sebagai dosen narasumber yang telah memberikan masukan dan saran dalam penulisan skripsi ini.
4. Dr. Denies Priantinah, S.E., M.Si., Ak., CA, Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta sekaligus sebagai pembimbing akademik.
5. Prof. Sukirno, M.Si., Ph.D, Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu, arahan, dan ilmu yang diberikan selama proses penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.

6. Segenap dosen Fakultas Ekonomi yang telah memberikan ilmu pengetahuan yang bermanfaat selama penulis menimba ilmu.
7. Dosen dan seluruh staf Fakultas Ekonomi yang telah membantu dan melayani dengan baik serta memberika ilmu pengetahuan selama ini.
8. Orang tua, kakak, dan adik yang telah memberikan dukungan, doa, dan motivasi dalam penulisan skripsi ini.
9. Seluruh keluarga Akuntansi 2014, khususnya untuk teman-teman Akuntansi A 2014 yang telah memberikan motivasi dan sumbangan pikiran kepada penulis.
10. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan dorongan, semangat, serta bantuan selama penyusunan skripsi.

Penulis menyadari selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini masih terdapat kekurangan dan kesalahan serta masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, saran dan kritik yang membangun sangat dibutuhkan guna menyempurnakan Tugas Akhir Skripsi ini. Akhirnya harapan penulis semoga penelitian ini bermanfaat bagi semua pihak.

Yogyakarta, 03 Mei 2018

Penulis



Arin Dea Laksita

NIM. 14812141017

DAFTAR ISI

Halaman

| | |
|--|-------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| HALAMAN PERSETUJUAN | ii |
| HALAMAN PENGESAHAN | iii |
| PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI | iv |
| MOTTO | v |
| PERSEMBAHAN | vi |
| ABSTRAK | vii |
| ABSTRACT | viii |
| KATA PENGANTAR | ix |
| DAFTAR ISI | xi |
| DAFTAR TABEL | xii |
| DAFTAR GAMBAR | xv |
| DAFTAR LAMPIRAN | xvi |
| BAB I. PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Identifikasi Masalah | 9 |
| C. Pembatasan Masalah | 9 |
| D. Rumusan Masalah | 10 |
| E. Tujuan Penelitian | 10 |
| F. Manfaat Penelitian | 11 |
| 1. Manfaat Teoritis | 11 |
| 2. Manfaat Praktis | 12 |
| BAB II. KAJIAN PUSTAKA | 13 |
| A. Kajian Teori | 13 |
| 1. Teori Atribusi | 13 |
| 2. Kualitas Audit | 15 |
| a. Definisi <i>Auditing</i> | 15 |
| b. Standar Audit Aparat Pengawasan Intern Pemerintah | 16 |
| c. Pengertian Kualitas Audit | 18 |
| d. Indikator Kualitas Audit | 23 |
| 3. Independensi | 24 |
| a. Pengertian Independensi | 24 |
| b. Indikator Independensi | 26 |
| 4. Akuntabilitas | 27 |
| a. Pengertian Akuntabilitas | 27 |
| b. Indikator Akuntabilitas | 30 |
| 5. Objektivitas | 32 |
| a. Pengertian Objektivitas | 32 |
| b. Indikator Objektivitas | 32 |
| B. Penelitian yang Relevan | 33 |
| C. Kerangka Berpikir | 39 |

| | |
|--|------------|
| D. Paradigma Penelitian | 43 |
| E. Hipotesis Penelitian | 44 |
| BAB III. METODE PENELITIAN | 45 |
| A. Tempat dan Waktu penelitian | 45 |
| B. Desain Penelitian | 45 |
| C. Definisi Operasional Variabel | 46 |
| D. Populasi Penelitian | 49 |
| E. Instrumen Penelitian | 50 |
| F. Teknik Pengumpulan Data | 51 |
| G. Uji Coba Instrumen | 52 |
| 1. Uji Validitas | 52 |
| 2. Uji Reliabilitas | 54 |
| H. Teknik Analisis Data | 55 |
| 1. Analisis Statistik Deskriptif | 55 |
| I. Pengujian Hipotesis | 56 |
| a. Analisis Regresi Sederhana | 57 |
| b. Analisis Regresi Berganda | 58 |
| BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | 61 |
| A. Deskripsi Data Umum | 61 |
| 1. Deskripsi Responden Berdasarkan Umur | 63 |
| 2. Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin | 63 |
| 3. Deskripsi Responden Berdasarkan Jenjang Pendidikan | 64 |
| 4. Deskripsi Responden Berdasarkan Jabatan | 64 |
| 5. Deskripsi Responden Berdasarkan Pendidikan Profesi yang Ditempuh | 65 |
| 6. Deskripsi Responden Berdasarkan Banyaknya Pelatihan yang Diikuti | 65 |
| 7. Deskripsi Responden Berdasarkan Menemukan Adanya Kecurangan | 66 |
| 8. Deskripsi Responden Berdasarkan Masa Kerja | 67 |
| B. Statistik Deskriptif | 67 |
| C. Uji Hipotesis | 75 |
| 1. Analisis Regresi Sederhana | 75 |
| 2. Analisis Regresi Berganda | 81 |
| D. Pembahasan Hasil Penelitian | 85 |
| E. Keterbatasan Penelitian | 95 |
| BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN | 97 |
| A. Kesimpulan | 97 |
| B. Saran | 99 |
| DAFTAR PUSTAKA | 102 |
| LAMPIRAN | 106 |

DAFTAR TABEL

| Tabel | Halaman |
|--|---------|
| 1. Kisi-kisi Instrumen Penelitian | 50 |
| 2. Skor Skala <i>Likert</i> | 51 |
| 3. Hasil Uji Validitas | 53 |
| 4. Hasil Uji Realibilitas | 55 |
| 5. Pengembalian Kuesioner | 62 |
| 6. Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Umur | 63 |
| 7. Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin | 63 |
| 8. Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Jenjang Pendidikan | 64 |
| 9. Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Jabatan | 64 |
| 10. Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Profesi yang Ditempuh | 65 |
| 11. Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Banyaknya Pelatihan yang Diikuti..... | 66 |
| 12. Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Menemukan Adanya Kecurangan | 66 |
| 13. Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Masa Kerja | 67 |
| 14. Hasil Deskripsi Statistik Variabel | 68 |
| 15. Distribusi Frekuensi Variabel Kualitas Audit | 69 |
| 16. Kategori Kecenderungan Data Variabel Kualitas Audit | 69 |
| 17. Distribusi Frekuensi Variabel Independensi | 70 |
| 18. Kategori Kecenderungan Data Variabel Independensi | 71 |
| 19. Distribusi Frekuensi Variabel Akuntabilitas | 72 |
| 20. Kategori Kecenderungan Data Variabel Akuntabilitas | 72 |
| 21. Distribusi Frekuensi Variabel Objektivitas | 74 |
| 22. Kategori Kecenderungan Data Variabel Objektivitas | 74 |
| 23. Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana | 75 |
| 24. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda (X_1 , X_2 , dan X_3 terhadap Y)..... | 82 |
| 25. Sumbangan Efektif dan Relatif | 84 |

DAFTAR GAMBAR

| Gambar | Halaman |
|-------------------------------|---------|
| 1. Paradigma Penelitian | 43 |

DAFTAR LAMPIRAN

| Lampiran | Halaman |
|---|---------|
| 1. Surat Ijin Penelitian | 107 |
| 2. Kuesioner Penelitian | 109 |
| 3. Uji Validitas dan Reliabilitas | 115 |
| 4. Deskriptif Data Peneltitan | 120 |
| 5. Hasil Frekuensi Responden | 125 |
| 6. Statistik Deskriptif | 127 |
| 7. Hasil Analisis Data | 136 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Auditor merupakan pihak yang berperan penting dalam pengontrol dan pengawas di bidang keuangan, untuk memberikan informasi yang akurat dan dapat dipercaya dalam pengambilan keputusan. Auditor bertanggung jawab untuk merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan bebas dari salah saji material baik yang disebabkan oleh kekeliruan atau kecurangan.

Tuntutan pelaksanaan akuntabilitas sektor publik terhadap terwujudnya *good governance* di Indonesia semakin meningkat. Hal ini berhubungan dengan krisis ekonomi yang terjadi di Indonesia. Krisis ekonomi tersebut disebabkan oleh buruknya pengelolaan dan buruknya birokrasi yang disebabkan oleh merajalelanya korupsi. Banyaknya kasus korupsi, kolusi, dan nepotisme (KKN) di Indonesia dalam beberapa tahun terakhir menjadi perhatian masyarakat. Banyak pejabat yang melakukan kasus KKN, seperti penyelewengan wewenang, pungutan liar, uang pelicin, uang suap atau uang tutup mulut, sampai menggunakan uang negara.

Pemerintah memerlukan sistem pengawasan yang lebih ketat untuk memberantas kasus korupsi, kolusi, dan nepotisme. Pengawasan tersebut dilakukan pada pengelolaan keuangan negara agar tidak memberikan

kesempatan kepada para pejabat untuk menyelewengkan uang negara. Dengan adanya pengawasan yang baik dalam penyelenggaraan pemerintah, diharapkan dapat menjamin kegiatan yang sudah direncanakan dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

Menurut Mardiasmo (2005), terdapat tiga aspek utama yang mendukung terciptanya pemerintahan yang baik (*good governance*), yaitu pengawasan, pengendalian, dan pemeriksaan. Pengawasan merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pihak di luar eksekutif, yaitu masyarakat dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) untuk mengawasi kinerja pemerintahan. Pengendalian (*control*) adalah suatu cara yang dilakukan oleh eksekutif untuk menjamin bahwa sistem dan kebijakan manajemen dilaksanakan dengan baik sehingga tujuan organisasi dapat tercapai. Sedangkan pemeriksaan (audit) merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pihak independen untuk memeriksa apakah hasil kinerja pemerintah telah sesuai dengan standar yang ditetapkan.

Auditor atau akuntan dapat dikelompokkan dalam tiga kategori yaitu akuntan publik, akuntan pemerintah dan akuntan *internal*. Akuntan publik atau bisa disebut Auditor Independen merupakan auditor yang melakukan fungsi pengauditan atas laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan. Auditor Eksternal Pemerintah yang dilaksanakan oleh Badan Pemeriksa Keuangan (BPK), Auditor Internal Pemerintah atau yang lebih dikenal sebagai Aparat Pengawasan Internal Pemerintah (APIP) yang dilaksanakan oleh Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan

(BPKP), Inspektorat Jenderal Kementerian, Inspektorat/unit pengawasan intern pada Kementerian Negara, Inspektorat Utama/Inspektorat Lembaga Pemerintah Non Kementerian, Inspektorat/unit pengawasan intern pada Kesekretariatan Lembaga Tinggi Negara dan Lembaga Negara, Inspektorat Provinsi/Kabupaten/Kota, dan unit pengawasan intern pada Badan Hukum Pemerintah lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

Menurut Musa Yosep (2016), fungsi audit internal memberikan penilaian independen tentang kecukupan kebijakan dan prosedur kepatuhan. Audit internal membantu manajemen senior dan dewan direksi dalam melaksanakan tanggung jawab secara efektif dan efisien. Auditor internal berpengaruh penting dalam proses terciptanya akuntabilitas dan transparansi pengelolaan keuangan daerah, karena dalam laporan keuangan suatu daerah sangat perlu adanya transparansi laporan keuangan guna untuk mengetahui alokasi dana pemerintah.

Salah satu unit yang melakukan audit/pemeriksaan terhadap pemerintah daerah adalah inspektorat daerah. Peran dan fungsi Inspektorat Provinsi, Kabupaten/Kota secara umum diatur dalam pasal 4 Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 64 Tahun 2007 tentang Pedoman Teknis Organisasi dan Tata Kerja Inspektorat Provinsi dan Kabupaten/Kota. Dalam pasal tersebut dinyatakan bahwa dalam melaksanakan tugas pengawasan urusan pemerintahan, Inspektorat Provinsi, Kabupaten/Kota mempunyai fungsi sebagai berikut: pertama, perencanaan program pengawasan; kedua, perumusan kebijakan dan fasilitas pengawasan; dan

ketiga, pemeriksaan, pengusutan, pengujian, dan penilaian tugas pengawasan.

Dengan besarnya dana yang dimiliki oleh pemerintah untuk pengelolaan suatu negara, maka diperlukan pengawasan yang cukup andal dalam pertanggungjawaban atas penggunaan dana tersebut. Pengawasan yang cukup andal diharapkan dapat menjamin pendistribusian dana yang merata, sehingga efektivitas dan efisien penggunaan dana dapat dipertanggungjawabkan. Terkait dengan proses pengawasan dan pemeriksaan atas pengelolaan keuangan pemerintah, diperlukan audit sektor publik yang berkualitas.

Laporan keuangan yang telah diaudit kewajarannya lebih dapat dipercaya dibandingkan laporan keuangan yang tidak atau belum diaudit, oleh karena itu diperlukan suatu jasa profesional yang independen dan objektif untuk menilai kewajaran laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen atau *auditee*. Berkualitas atau tidaknya suatu laporan keuangan dapat dilihat dari karakteristik laporan keuangan tersebut. Menurut FASB, dua karakteristik terpenting yang harus ada dalam laporan keuangan adalah relevan (*relevance*) dan dapat diandalkan (*reliable*). Auditor harus memiliki kualitas audit yang tinggi agar hasil audit laporan keuangan dapat dipercaya oleh pihak yang berkepentingan.

Audit pemerintahan merupakan salah satu elemen penting dalam penegakan *good governance*. Dalam rangka mewujudkan *good governance* pemerintah harus melakukan perubahan pada seluruh sektor

pemerintahan khususnya bidang pengelolaan keuangan daerah. Perubahan yang harus dilakukan dalam pengelolaan keuangan daerah yaitu adanya audit internal maupun eksternal terhadap seluruh kegiatan yang diselenggarakan oleh pemerintah. Dengan adanya perubahan tersebut, maka diharapkan kegiatan yang dilaksanakan berjalan dengan maksimal, sehingga kesalahan dan tindak pidana yang dapat merugikan negara bisa berkurang.

Adanya perubahan yang baik dalam bidang pengawasan pengelolaan keuangan daerah, maka kualitas audit akan meningkat. Auditor akan memberikan keyakinan positif yang dibuat manajemen dalam laporan keuangan apabila menunjukkan tingkat keyakinan kepastian bahwa laporannya adalah benar. Tingkat keyakinan yang mampu dicapai auditor akan ditentukan oleh hasil bukti yang dikumpulkan. Semakin banyak jumlah bukti yang relevan dan kompeten, semakin tinggi pula keyakinan yang dicapai oleh auditor.

Akuntabilitas merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas audit. Menurut Hafizh (2007) menjelaskan akuntabilitas adalah bentuk dorongan psikis yang membuat seseorang bertanggung jawab atas semua tindakan dan keputusan yang diambilnya. Pemerintah pusat dan pemerintah daerah bertindak sebagai pelaku pemberi informasi untuk memenuhi hak-hak publik, yaitu hak untuk tahu, hak untuk diberi informasi, dan hak untuk didengar informasinya. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Dayanara (2016) akuntabilitas berpengaruh positif

dan signifikan terhadap kualitas audit, maka semakin tinggi akuntabilitas auditor semakin baik pula kualitas audit yang dihasilkan.

Sikap independensi juga harus dimiliki oleh auditor. Independensi menjadi sikap yang harus dijunjung tinggi, agar dapat menjaga kepercayaan yang diberikan oleh masyarakat. Sikap inilah yang mampu menjaga auditor agar tidak terpengaruh terhadap segala sesuatu yang dapat mempengaruhi kualitas audit yang dihasilkan. Terkait dengan Independensi, auditor internal pemerintah memiliki posisi yang rentan terhadap tekanan politik. Kadang intervensi politik bisa terjadi jika temuan terkait sampai dengan ranah politik. Auditor internal akan berada di bawah pengaruh pihak penentu kebijakan. Bersikap independen berarti menghindarkan hubungan yang dapat mengganggu sikap mental dan penampilan objektif auditor dalam melaksanakan audit. Klien mereka adalah manajemen senior, dewan komisaris, atau badan-badan sejenis, sehingga jika auditor diminta untuk melanggar kode etik atau standar praktik profesional, maka bisa menyebabkan auditor kehilangan pekerjaan mereka apabila tidak memiliki independensi.

Penelitian yang dilakukan oleh Indah (2010), Elfarini (2007), dan Septiana (2013) yang memberi bukti empiris bahwa independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Independensi yang tinggi akan memiliki pengaruh terhadap hasil pekerjaan. Seorang auditor yang independen tidak akan terpengaruh pada intervensi dari pihak luar ketika melakukan pekerjaannya. Kondisi ini berhubungan dengan kualitas audit

yang akan dihasilkan. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi independensi auditor semakin tinggi kualitas audit. (Annisa, 2017)

Selain beberapa faktor diatas, objektivitas juga berpengaruh terhadap kualitas audit. Dalam pasal 1 ayat 2 Kode Etik Akuntan Indonesia menyebutkan bahwa setiap anggota harus mempertahankan integritas dan objektivitas dalam melaksanakan tugasnya. Dengan mempertahankan integritas, ia akan bertindak jujur, tegas, dan tanpa pretensi. Dengan mempertahankan objektivitas, ia akan bertindak adil tanpa dipengaruhi tekanan atau permintaan pihak tertentu atau kepentingan pribadinya. Objektivitas diperlukan agar auditor dapat bertindak adil tanpa dipengaruhi oleh tekanan atau permintaan pihak tertentu yang berkepentingan atas hasil audit. Semakin tinggi tingkat objektivitas auditor maka semakin baik kualitas audit. Dengan kata lain, semakin tinggi tingkat objektivitas auditor maka semakin baik kualitas audit atau kinerjanya. Demikian sebaliknya bila objektivitas rendah/buruk maka kinerja auditor akan buruk/rendah. (Sukriah, dkk 2009)

Menurut Sukriah, dkk (2009) menyatakan bahwa masalah sulit yang dihadapi oleh seorang auditor untuk meningkatkan Kualitas Audit adalah bagaimana meningkatkan sikap dan perilaku aparat pengawasan dalam melaksanakan pemeriksaan, sehingga pengawasan yang dilakukan berjalan dengan wajar, efektif, dan efisien. Namun pada kenyataannya Kualitas Audit masih menjadi sorotan, karena masih banyak ditemukannya temuan audit yang tidak terdeteksi oleh aparat inspektorat sebagai auditor

internal, akan tetapi ditemukan oleh auditor eksternal yaitu Badan Pemeriksa Keuangan (BPK).

Peneliti memilih Inspektorat Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta sebagai objek penelitian karena Inspektorat dipandang sebagai pengawas intern pemerintahan dimana penting bagi sebuah organisasi untuk memperkuat pengawasan intern terlebih dahulu untuk menghasilkan kinerja yang maksimal. Inspektorat Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta juga lebih luas jangkauannya daripada Inspektorat Kabupaten/Kota sehingga permasalahan yang ada pun lebih kompleks.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan kombinasi variabel-variabel independen penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya untuk dianalisis pengaruhnya terhadap peningkatan kualitas audit yang dilakukan pada auditor internal pemerintah. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi audit yaitu Independensi, Akuntabilitas, dan Objektivitas. Apabila auditor mempunyai prinsip perilaku tersebut maka akan meningkatkan kualitas audit yang dihasilkan. penelitian ini untuk menilai sejauh mana auditor dapat konsisten dalam menjaga kualitas hasil audit.

Berdasarkan dasar latar belakang di atas, peneliti mengangkat judul “Pengaruh Independensi, Akuntabilitas, dan Objektivitas terhadap Kualitas Audit” (Studi Empiris pada Auditor Internal Inspektorat Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta).

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka diidentifikasi masalah sebagai berikut.

1. Tuntutan pelaksanaan akuntabilitas sektor publik terhadap terwujudnya *good governance* di Indonesia semakin meningkat.
2. Dalam beberapa tahun terakhir, kasus korupsi, kolusi dan nepotisme di Indonesia khususnya di dunia pemerintahan yang semakin meningkat.
3. Kinerja dan kualitas bidang pengelolaan keuangan daerah belum maksimal, dikarenakan pengelolaan pemerintahan yang buruk.
4. Adanya pertimbangan rasa manusiawi dan kekeluargaan dalam melaksanakan tugas audit.
5. Auditor internal pemerintah sangat sulit untuk mempertahankan sikap Independensinya, karena memiliki posisi yang rentan terhadap tekanan dari pihak-pihak yang berkepentingan.
6. Masih banyak ditemukannya temuan audit yang tidak terdeteksi oleh aparat inspektorat sebagai auditor internal, akan tetapi ditemukan oleh auditor eksternal yaitu Badan Pemeriksa Keuangan (BPK).

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan, maka terdapat pembatasan masalah mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi Kualitas Audit. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi Kualitas Audit apabila peneliti melakukan penelitian

terhadap semua faktor. Agar pembatasan masalah mendapatkan hasil yang terfokus dan tidak menghasilkan penafsiran yang menyimpang, maka peneliti membatasi masalah pada tiga faktor yang mempengaruhi Kualitas Audit yaitu Independensi, Akuntabilitas, dan Objektivitas.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh Independensi terhadap Kualitas Audit pada Inspektorat Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta?
2. Bagaimana pengaruh Akuntabilitas terhadap Kualitas Audit pada Inspektorat Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta?
3. Bagaimana pengaruh Objektivitas terhadap Kualitas Audit pada Inspektorat Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta?
4. Bagaimana pengaruh Independensi, Akuntabilitas, dan Objektivitas terhadap Kualitas Audit pada Inspektorat Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan peneliti melakukan penelitian ini adalah untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh Independensi, Akuntabilitas, dan Objektivitas terhadap kualitas audit pada Inspektorat Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, yaitu :

1. Untuk mengetahui pengaruh Independensi terhadap Kualitas Audit di Inspektorat Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.
2. Untuk mengetahui pengaruh Akuntabilitas terhadap Kualitas Audit di Inspektorat Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

3. Untuk mengetahui pengaruh Objektivitas terhadap Kualita Audit di Inspektorat Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.
4. Untuk mengetahui pengaruh Independensi, Akuntabilitas, dan Objektivitas terhadap Kualitas Audit di Inspektorat Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberika manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangasih terhadap ilmu pengetahuan auditing, laporan keuangan serta menambah wawasan mengenai pengaruh Independensi, Akuntabilitas, dan Objektivitas terhadap Kwaitas Audit.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pengembangan literatur mengenai pengauditan, serta dapat menambah referensi dan mendorong dilakukannya penelitian-penelitian terkait pengauditan.
 - c. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi referensi agi penelitian selanjutnya mengenai pengaruh Independensi, Akuntabilitas, dan Objektivitas terhadap Kualitas Audit.
 - d. Penelitian diharapkan dapat membuka cakrawala akademisi sehingga mempersiapkan mahasiswa untuk dapat bekerja di Kantor Inspektorat yang memiliki sikap Independensi, Akuntabilitas, dan Objektivitas sebagai seorang auditor.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Bagi penulis penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan peneliti tentang bagaimana pengaruh Independensi, Akuntabilitas, dan Objektivitas terhadap Kualitas Audit, serta mendapatkan pengalaman baru tentang kondisi sebenarnya yang ada di dunia nyata, dan mengimplementasikan ilmu-ilmu yang didapatkan selama kuliah.

b. Bagi Auditor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai pengaruh Independensi, Akuntabilitas, dan Objektivitas terhadap Kualitas Audit, sehingga dapat semakin meningkatkan kualitas auditnya.

c. Bagi Inspektorat Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi Inspektorat DIY khususnya dalam mengelola sumber daya manusianya agar citra Inspektorat DIY semakin baik. Selain itu, penelitian ini juga bermanfaat bagi Inspektorat DIY sebagai bahan pertimbangan dalam mempersiapkan penugasan audit untuk mengaudit laporan keuangan.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN HIPOTESIS PENELITIAN

A. Kajian Teori

1. Teori Atribusi

Menurut Fritz Heider sebagaimana yang dikutip oleh Harini 2010, teori atribusi merupakan teori yang menjelaskan tentang perilaku seseorang. Teori atribusi menjelaskan mengenai proses bagaimana kita menentukan penyebab perilaku seseorang. Teori ini mengacu pada bagaimana seseorang menjelaskan penyebab perilaku orang lain atau diri sendiri yang ditentukan dari internal ataupun eksternal yang akan memberikan pengaruh terhadap perilaku individu. Penyebab perilaku dalam persepsi sosial dikenal dengan *dispositional attributions* dan *situasional attributions*. *Dispositional attributions* mengacu pada sesuatu yang ada dalam diri seseorang dan *situasional attributions* mengacu pada lingkungan yang mempengaruhi perilaku.

Dalam hidupnya, setiap orang akan membentuk ide tentang orang lain dan situasi sosial di sekitarnya melalui berbagai hal. Dalam teori atribusi *Correspondent Inference* menurut Edward Jones dan Keith Davis sebagaimana yang dikutip oleh Husna (2011), dijelaskan bahwa perilaku berhubungan dengan sikap atau karakteristik personal, berarti dengan melihat perilakunya dapat diketahui dengan pasti sikap atau karakteristik orang tersebut serta prediksi perilaku seseorang dalam

menghadapi situasi tertentu. Harrold Kelley dalam teorinya menjelaskan tentang bagaimana orang menarik kesimpulan tentang apa yang menjadi sebab serta dasar seseorang melakukan suatu perbuatan. Menurut Kelley terdapat tiga faktor yang menjadi dasar pertimbangan orang untuk menarik kesimpulan apakah suatu perbuatan atau tindakan itu disebabkan oleh sifat dari dalam diri (disposisi) ataukah disebabkan oleh faktor luar. Ketiga faktor pertimbangan tersebut adalah:

- a. *Distinctiveness*, konsep ini merujuk pada bagaimana seseorang berperilaku dalam kondisi yang berbeda-beda.
- b. *Consistency*, suatu kondisi yang menunjukkan sejauh mana perilaku seseorang konsisten dari satu situasi ke situasi yang lain.
- c. *Consensus*, situasi yang membedakan perilaku seseorang dengan perilaku orang lain dalam menghadapi situasi yang sama.

Penelitian ini menggunakan teori atribusi karena teori ini mengacu pada bagaimana seseorang menjelaskan penyebab perilaku orang lain atau diri sendiri yang ditentukan dari internal atau eksternal. Penelitian ini untuk mengetahui perilaku seseorang yang dipengaruhi oleh internal atau eksternal. Independensi auditor dipengaruhi dari eksternal atau pihak lain, Akuntabilitas dan Objektivitas, dipengaruhi dari internal.atau dari dalam diri auditor itu sendiri.

2. Kualitas Audit

a. Definisi *Auditing*

Auditing adalah suatu proses sistematis untuk mengumpulkan bukti secara objektif yang berkaitan dengan pernyataan-pernyataan tentang kegiatan ekonomi. Tujuan dari proses ini untuk mengetahui tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan standar yang sudah ditetapkan, serta memberikan dan menyampaikan hasil-hasil pemeriksaan kepada pemakai yang berkepentingan (Mulyadi, 2002).

Menurut Arens, Elder, Beasley (2004:15). *auditing* adalah pengumpulan serta pengevaluasian bukti – bukti atas informasi untuk menentukan dan melaporkan tingkat kesesuaian informasi tersebut dengan kriteria – kriteria yang telah ditetapkan. *Auditing* harus dilaksanakan oleh seseorang yang kompeten dan independen.

ASOBAC (*A Statement of Basic Auditing Concepts*) mendefinisikan audit sebagai suatu proses sistematis untuk menghimpun dan mengevaluasi bukti – bukti secara objektif mengenai asersi – asersi tentang berbagai tindakan dan kejadian ekonomi untuk menentukan tingkat kesesuaian antara asersi – asersi tersebut dengan kriteria yang telah ditentukan dan menyampaikan hasilnya kepada para pemakai yang telah berkepentingan.

Dari definisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa *auditing* adalah suatu proses sistematis yang dilakukan oleh pihak yang

independen melalui prosedur-prosedur yang terencana dan terstruktur untuk menghimpun dan mengevaluasi bukti secara objektif tentang tindakan dan kejadian ekonomi untuk mengetahui apakah sudah sesuai dengan standar yang ditetapkan kemudian menyampaikan hasilnya kepada pemakai yang berkepentingan.

b. Standar Audit Aparat Pengawasan Intern Pemerintah

Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor: PER/05/M.PAN/03/2008 tentang Standar Audit Aparat Pengawasan Intern Pemerintah, terdiri dari:

1) Standar Umum

- a) Visi, misi, tujuan, kewenangan, dan tanggung jawab APIP harus dinyatakan secara tertulis, disetujui dan ditandatangani oleh pimpinan tertinggi organisasi.
- b) Dalam semua hal yang berkaitan dengan audit, APIP harus independen dan para auditornya harus objektif dalam pelaksanaan tugasnya.
- c) Auditor harus mempunyai pengetahuan, keterampilan dan kompetensi lainnya yang diperlukan untuk melaksanakan tanggung jawabnya.
- d) Auditor harus menggunakan keahlian profesionalnya dengan teliti dan cermat serta harus hati-hati dalam setiap penugasan.

e) Auditor harus mematuhi Kode Etik yang ditetapkan.

2) Standar Pelaksanaan Audit Kinerja

a) Dalam setiap penugasan audit kinerja, auditor harus menyusun rencana audit.

b) Pada setiap tahap audit kinerja, pekerjaan auditor harus disupervisi untuk memastikan bahwa sasaran dapat tercapai, terjaminnya kualitas, dan mampu meningkatkan keahlian auditor.

c) Auditor harus mengumpulkan bukti untuk mendukung kesimpulan dan temuan audit kinerja.

d) Auditor harus mengembangkan temuan yang ditemukan selama pekerjaan audit kinerja.

e) Dokumen audit harus disimpan secara baik dan sistematis untuk memudahkan apabila akan dilakukan peninjauan kembali, dirujuk, dan dianalisis.

3) Standar Pelaporan Audit Kinerja

a) Auditor harus segera membuat laporan hasil audit sesuai dengan format penugasannya.

b) Auditor dalam membuat laporan hasil audit harus secara tertulis dan segera untuk menghindari kemungkinan salah tafsir atau kesimpulan.

c) Laporan yang dibuat oleh auditor harus komunikatif, sehingga dapat dimengerti oleh auditi atau pihak lain yang terkait.

- d) Laporan hasil audit harus tepat waktu, lengkap, akurat, objektif, meyakinkan, jelas, dan ringkas mungkin.
- e) Auditor harus meminta tanggapan atas kesimpulan, temuan, rekomendasi dan tindakan perbaikan kepada auditi.
- f) Laporan hasil audit diserahkan kepada pimpinan organisasi auditi dan pihak lain yang berwenang sesuai peraturan perundang-undangan.

4) Standar Tindak Lanjut Audit Kinerja

- a) Auditor harus tetap berkomunikasi kepada auditi untuk menyelesaikan dan tindaklanjuti temuan serta rekomendasi yang diberikan.
- b) Auditor harus memantau tindak lanjut atas temuan beserta rekomendasi.
- c) Auditor harus melaporkan status temuan dan rekomendasi yang belum ditindak lanjuti.
- d) Auditor harus melakukan kerja sama dengan aparat penegak hukum dalam tindak lanjut adanya tindakan ketidakpatuhan terhadap peraturan perundang-undangan.

c. Pengertian Kualitas Audit

Menurut Watkins et al (2004), kualitas audit adalah kemungkinan dimana auditor akan menemukan dan melaporkan salah saji material dalam laporan keuangan klien. Berdasarkan Standar Profesi Akuntan Publik (SPAP) audit yang dilaksanakan

auditor dikatakan berkualitas baik, jika memenuhi ketentuan atau standar pengauditan. Auditor dengan kemampuannya akan dapat menemukan suatu pelanggaran dan kuncinya adalah auditor tersebut harus independen. Tetapi tanpa informasi tentang kemampuan teknik (seperti pengalaman audit, pendidikan, profesionalisme, dan struktur audit perusahaan), kapabilitas dan independensi akan sulit dipisahkan. *Government Accountability Office* (GAO) mendefinisikan kualitas audit sebagai ketaatan terhadap standar profesi dan ikatan kontrak selama melaksanakan audit. Standar audit menjadi bimbingan dan ukuran kualitas kinerja auditor.

Kualitas Audit sangat dipengaruhi oleh kesesuaian hasil pemeriksaan dengan kriteria yang sudah ditetapkan. Kesesuaian tersebut harus sesuai dengan standar yang sudah ditetapkan oleh Permenpan Nomor: PER/05/M.PAN/03/2008 yang terdiri dari standar umum, standar pelaksanaan, dan standar pelaporan, beserta standar tindak lanjut audit kinerja.

Auditor juga harus mempunyai sifat skeptisisme atau tidak mudah percaya dalam melakukan audit. SAS 1 (AU 230) mensyaratkan bahwa audit dirancang untuk memberikan keyakinan yang pasti untuk mendeteksi kesalahan baik material dan kecurangan dalam laporan keuangan. Guna mencapai hal tersebut, audit harus direncanakan dan dilakukan dengan sikap skeptisisme profesional

dalam semua aspek (Alvin A. Arens Randal J Elder, Marks Beasley, 2005:137).

Auditor menggunakan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang dituntut oleh profesi untuk melaksanakan pekerjaan dengan cermat dan seksama agar pengumpulan dan penilaian temuan audit dapat dilakukan dengan objektif. Auditor tidak menganggap bahwa manajemen tidak jujur, namun juga tidak menganggap bahwa kejujuran manajemen tidak perlu dipertanyakan lagi.

Terdapat empat hal yang dianggap mempunyai hubungan dengan kualitas audit yaitu: (1) lama waktu auditor telah melakukan pemeriksaan terhadap suatu perusahaan (tenure), semakin lama seorang auditor telah melakukan audit pada klien yang sama maka kualitas audit yang dihasilkan akan semakin rendah, (2) jumlah klien, semakin banyak jumlah klien maka kualitas audit akan semakin baik karena auditor dengan jumlah klien yang banyak akan berusaha menjaga reputasinya, (3) kesehatan keuangan klien, semakin sehat kondisi keuangan klien maka akan cenderung klien tersebut untuk menekan auditor agar tidak mengikuti standar, dan (4) review oleh pihak ketiga, kualitas audit akan meningkat jika auditor tersebut mengetahui bahwa hasil pekerjaannya akan direview oleh pihak ketiga (Alim dkk, 2007).

Dalam melaksanakan audit, seorang auditor independen dalam menjalankan tugasnya harus memegang prinsip-prinsip profesi. Menurut Simamora (2002:47) dalam Elfarini (2007) terdapat 8 prinsip yang harus dipatuhi akuntan publik yaitu:

1) Tanggung jawab profesi

Setiap akuntan publik harus menggunakan pertimbangan moral dan profesional dalam semua kegiatan yang dilakukannya.

2) Kepentingan publik

Setiap akuntan publik berkewajiban untuk senantiasa bertindak dalam kerangka pelayanan kepada publik, menghormati kepercayaan publik dan menunjukkan komitmen atas profesionalisme.

3) Integritas

Setiap akuntan publik harus memenuhi tanggung jawab profesionalnya dengan integritas setinggi mungkin.

4) Objektivitas

Setiap akuntan publik harus menjaga objektivitasnya dan bebas dari benturan kepentingan dalam pemenuhan kewajiban profesionalnya.

5) Kompetensi dan kehati-hatian profesional

Setiap akuntan publik harus melaksanakan jasa profesionalnya dengan hati-hati, kompetensi dan ketekunan serta mempunyai kewajiban untuk mempertahankan pengetahuan dan ketrampilan profesional.

6) Kerahasiaan

Setiap akuntan publik harus menghormati kerahasiaan informasi yang diperoleh selama melakukan jasa profesional dan tidak boleh memakai atau mengungkapkan informasi tersebut tanpa persetujuan.

7) Perilaku profesional

Setiap akuntan publik harus berperilaku yang konsisten dengan reputasi profesi yang baik dan menjauhi tindakan yang dapat mendiskreditkan profesi.

8) Standar teknis

Setiap akuntan publik harus melaksanakan jasa profesionalnya dengan standar teknis dan standar profesional yang relevan.

Moizer (1986) dalam Elfarini (2007) menyatakan bahwa pengukuran kualitas proses audit terpusat pada kinerja yang dilakukan oleh auditor dan kepatuhan pada standar yang digariskan. Russel (2000) dalam Sari (2011) menyebutkan bahwa kualitas audit merupakan fungsi jaminan dimana kualitas tersebut akan digunakan untuk membandingkan kondisi yang sebenarnya dengan seharusnya

d. Indikator Kualitas Audit

Adapun indikator Kualitas Audit menurut Elfarini (2007) adalah sebagai berikut :

1) Melaporkan semua kesalahan klien

Auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran yang terjadi pada sistem akuntansi perusahaan klien dan tidak terpengaruh pada besarnya kompensasi atau fee yang diterima oleh auditor.

2) Pemahaman terhadap sistem informasi klien

Auditor yang memahami sistem akuntansi perusahaan klien secara mendalam akan lebih mudah dan sangat membantu dalam menemukan salah saji laporan keuangan klien.

3) Komitmen yang kuat dalam menyelesaikan audit

Auditor yang mempunyai komitmen tinggi dalam menyelesaikan tugasnya, maka ia akan berusaha menghasilkan hasil terbaik sesuai dengan anggaran yang sudah ditetapkan.

4) Berpedoman pada prinsip auditing dan prinsip akuntansi dalam melakukan pekerjaan lapangan

Auditor harus memiliki standar etika yang tinggi, mengetahui akuntansi dan auditing, menjunjung tinggi prinsip auditor, dan menjadikan Standar SPAP sebagai pedoman dalam melaksanakan pemeriksaan tugas laporan keuangan.

5) Tidak percaya begitu saja terhadap pernyataan klien

Pernyataan klien merupakan informasi yang belum tentu benar karena berdasarkan persepsi. Oleh karena itu, auditor sebaiknya tidak begitu saja percaya terhadap pernyataan kliennya dan lebih mencari informasi lain yang relevan (skeptis).

6) Sikap kehati-hatian dalam pengambilan keputusan

Setiap auditor harus melaksanakan jasa profesionalnya dengan hati-hati, termasuk dalam mengambil keputusan sehingga Kualitas Audit akan lebih baik.

3. Independensi

a. Pengertian Independensi

Independen berarti auditor tidak mudah dipengaruhi. Auditor internal yang profesional harus memiliki independensi untuk memenuhi kewajiban profesionalnya, memberikan opini yang objektif, tidak bias, dan tidak dibatasi, serta melaporkan masalah apa adanya, bukan melaporkan sesuai keinginan eksekutif atau lembaga. Auditor internal harus bebas dari hambatan dalam melaksanakan auditnya. (Audit Internal Sawyer, 2009:35)

Menurut Pusdiklatwas Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan (2005), Auditor yang independen adalah auditor yang tidak memihak atau tidak dapat diduga memihak, sehingga tidak merugikan pihak manapun. Independensi didefinisikan sebagai kondisi bebas dari situasi yang dapat mengancam kemampuan

aktivitas auditor internal untuk dapat melaksanakan tanggung jawabnya secara tidak memihak. Independensi dalam Seksi 290 Kode Etik menyebutkan bahwa Independensi yang dimiliki oleh seorang auditor terdiri dari dua sikap yaitu (Al. Haryono Jusup, 2014:139):

1) Independensi dalam pemikiran

Independensi dalam pemikiran merupakan sikap mental yang dimiliki oleh seorang auditor dalam mempertahankan pernyataan pemikirannya sehingga tidak dapat dipengaruhi oleh hal-hal yang dapat mengganggu profesionalisme. Seorang auditor juga dituntut untuk mempunyai integritas dan bertindak secara objektif, serta menerapkan skeptisisme profesional.

2) Independensi dalam penampilan

Independensi dalam penampilan merupakan sikap yang dimiliki auditor untuk menghindari kondisi atau situasi yang dapat menyebabkan pihak ketiga meragukan integritas, objektivitas, atau skeptisisme profesional dari seorang auditor. Independensi merupakan sikap mental yang dimiliki seorang auditor untuk tidak terpengaruh klien dalam melaksanakan fungsi audit dan melaporkan semua temuan serta memberikan pendapatnya. Ada tiga aspek independensi yaitu, independensi senyatanya, independensi dalam penampilan dan independensi dari sudut keahlian dan kompetensinya (Abdul Halim, 2003:49).

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa independensi adalah sikap yang harus dimiliki oleh auditor tanpa terpengaruh oleh pihak manapun dalam melakukan audit, melaporkan temuan, serta memberikan pendapat tanpa tekanan dari klien. Independensi lebih menekankan pada tata organisasi audit internal, berbeda dengan objektivitas yang menekankan pada sikap individunya.

b. Indikator Independensi

Menurut Effendy (2010), Independensi dapat diukur dengan dua aspek, yaitu :

1) Gangguan Pribadi

Gangguan pribadi berasal dari dalam diri seorang auditor, biasanya dalam bentuk perasaan sungkan terhadap permintaan klien, adanya hubungan darah dengan lingkungan klien, maupun adanya tekanan dari pihak penentu kebijakan.

2) Gangguan Eksternal

Gangguan eksternal merupakan gangguan di luar diri seorang auditor dengan risiko pekerjaan yang lebih berat. (Effendy, dkk 2010)

4. Akuntabilitas

a. Pengertian Akuntabilitas

Dalam Pusat Pendidikan dan Pelatihan Pengawas (Pusdiklatwas) BPKP (2007) dijelaskan bahwa akuntabilitas dapat berarti sebagai perwujudan pertanggungjawaban seseorang atau unit organisasi, dalam mengelola sumber daya yang telah diberikan dan dikuasai, dalam rangka pencapaian tujuan, melalui suatu media berupa laporan akuntabilitas secara periodik. Dari beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa Akuntabilitas Auditor adalah dorongan psikologi atau kejiwaan yang mana bisa mempengaruhi auditor untuk mempertanggungjawabkan tindakannya serta dampak yang ditimbulkan akibat tindakannya tersebut kepada lingkungan dimana auditor tersebut melakukan aktivitasnya.

Mardisar. D dan R. Nelly Sari (2007), seseorang dengan akuntabilitas tinggi memiliki keyakinan yang lebih tinggi bahwa pekerjaan mereka akan diperiksa oleh supervisor/manajer/pimpinan dibandingkan dengan seseorang yang memiliki akuntabilitas rendah. Dalam standar umum dikatakan auditor independen harus melaksanakan tugasnya dengan cermat dan seksama. Kecermatan dan keseksamaan menyangkut apa yang dikerjakan auditor dan bagaimana kesempurnaan pekerjaannya itu. Jadi kecermatan dan keseksamaan merupakan tanggungjawab setiap auditor.

Pada penelitian Alvita (2010:55) terdapat enam faktor yang mempengaruhi sikap akuntabilitas individu sebagai berikut:

- 1) Latar belakang (*background factors*), seperti usia, jenis kelamin, suku, status sosial ekonomi, suasana hati, sifat kepribadian, dan pengetahuan mempengaruhi sikap dan perilaku individu terhadap sesuatu hal. Di dalam hal ini terdapat tiga faktor latar belakang yakni, faktor personal adalah sikap umum seseorang terhadap sesuatu, sifat kepribadian (*personality traits*), nilai hidup (*value*), emosi, dan kecerdasan yang dimilikinya. Faktor sosial antara lain adalah usia, jenis kelamin (*gender*), etnis, pendidikan, penghasilan, dan agama. Faktor informasi adalah pengalaman, pengetahuan, dan ekspose pada media.
- 2) Keyakinan perilaku atau *behavioral belief* yaitu hal-hal yang diyakini oleh individu mengenai sebuah perilaku dari segi positif dan negatif, sikap terhadap perilaku atau kecenderungan untuk bereaksi secara afektif terhadap suatu perilaku, dalam bentuk suka atau tidak suka pada perilaku tersebut.
- 3) Keyakinan normatif (*normatif belief*), yang berkaitan langsung dengan pengaruh lingkungan, faktor lingkungan sosial khususnya orang-orang yang berpengaruh bagi kehidupan individu (*significant others*) dapat mempengaruhi keputusan individu.

- 4) Norma subjektif (*subjective norm*) adalah sejauh mana seseorang memiliki motivasi untuk mengikuti pandangan orang terhadap perilaku yang akan dilakukan (*normative belief*). Kalau individu merasa itu adalah hak pribadinya untuk menentukan apa yang akan dia lakukan, bukan ditentukan oleh orang lain di sekitarnya, maka dia akan mengabaikan pandangan orang tentang perilaku yang akan dilakukannya.
- 5) Keyakinan bahwa suatu perilaku dapat dilaksanakan (*control belief*) diperoleh dari berbagai hal, pertama adalah pengalaman melakukan perilaku yang sama sebelumnya atau pengalaman yang diperoleh karena melihat orang lain (misalnya teman, keluarga dekat) melaksanakan perilaku itu sehingga ia memiliki keyakinan bahwa ia pun akan dapat melaksanakannya. Selain pengetahuan, ketrampilan, dan pengalaman, keyakinan individu mengenai suatu perilaku akan dapat dilaksanakan ditentukan juga oleh ketersediaan waktu untuk melaksanakan perilaku tersebut, tersedianya fasilitas untuk melaksanakannya, dan memiliki kemampuan untuk mengatasi setiap kesulitan yang menghambat pelaksanaan perilaku.
- 6) Perilaku kemampuan mengontrol (*perceived behavioral control*), yaitu keyakinan (*belief*) bahwa individu pernah melaksanakan atau tidak pernah melaksanakan perilaku tertentu, individu memiliki fasilitas dan waktu untuk melakukan perilaku itu,

kemudian individu melakukan estimasi atas kemampuan dirinya apakah dia punya kemampuan atau tidak memiliki kemampuan untuk melaksanakan perilaku itu. Niat untuk melakukan perilaku (*intention*) adalah kecenderungan seseorang untuk memilih melakukan atau tidak melakukan sesuatu pekerjaan. Niat ini ditentukan oleh sejauh mana individu memiliki sikap positif pada perilaku tertentu itu dia mendapat dukungan dari orang-orang lain berpengaruh dalam kehidupannya.

Dari beberapa pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa Akuntabilitas adalah rasa kebertanggungjawaban yang dimiliki oleh auditor dalam proses audit. Akuntabilitas merupakan dorongan psikologi sosial yang dimiliki seseorang untuk menyelesaikan kewajibannya yang akan dipertanggungjawabkan kepada lingkungannya.

b. Indikator Akuntabilitas

Pada penelitian Feny dan Yohanes (2012) terdapat tiga indikator yang digunakan untuk mengukur akuntabilitas individu yaitu:

1) Motivasi

Motivasi merupakan satu penggerak dari dalam hati seseorang untuk melakukan atau mencapai sesuatu tujuan. Motivasi juga bisa dikatakan sebagai rencana atau keinginan untuk menuju kesuksesan dan menghindari kegagalan hidup. Dengan kata lain

motivasi adalah sebuah proses untuk tercapainya suatu tujuan. Seseorang yang mempunyai motivasi berarti ia telah mempunyai kekuatan untuk memperoleh kesuksesan dalam kehidupan.

2) Kewajiban Sosial

Kewajiban sosial merupakan pandangan tentang pentingnya peranan profesi dan manfaat yang diperoleh baik oleh masyarakat maupun profesional karena adanya pekerjaan tersebut. Jika seorang akuntan menyadari akan betapa besar perannya bagi masyarakat dan profesinya, maka ia akan memberikan kontribusi yang sangat besar bagi masyarakat dan profesi tersebut.

3) Pengabdian pada profesi

Pengabdian pada profesi dicerminkan dari dedikasi profesionalisme dengan menggunakan pengetahuan dan kecakapan yang dimiliki serta keteguhan untuk tetap melaksanakan pekerjaan meskipun imbalan ekstrinsik kurang. Auditor menjalankan pekerjaan auditor dan laporan audit sesuai dengan SAP dan SPAP dengan bertanggungjawab serta tidak memanipulasi hasil audit.

5. Objektivitas

a. Pengertian Objektivitas

Objektivitas adalah suatu keyakinan, kualitas yang memberikan nilai bagi jasa atau pelayanan auditor. Objektivitas merupakan salah satu ciri yang membedakan profesi akuntan dengan profesi yang lain. Prinsip objektivitas menetapkan suatu kewajiban bagi auditor untuk tidak memihak, jujur secara intelektual, dan bebas dari konflik kepentingan (Wayan, 2005).

Menurut Mulyadi (2002), objektivitas adalah suatu kualitas yang memberikan nilai atas jasa yang diberikan anggota. Prinsip objektivitas mengharuskan anggota bersikap adil, tidak memihak, jujur secara intelektual, tidak berprasangka atau bias, serta bebas dari benturan kepentingan atau berada di bawah pengaruh pihak lain.

Dari beberapa pendapat diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa objektivitas adalah sikap mental yang harus dimiliki oleh auditor untuk jujur, bersikap adil, dan tidak memihak, bebas dari benturan kepentingan dalam melakukan audit, serta tidak dipengaruhi oleh pihak lain.

b. Indikator Objektivitas

Pada penelitian Sukriah (2009) terdapat dua indikator yang digunakan untuk mengukur objektivitas, yaitu:

1) Bebas dari benturan kepentingan

Auditor tidak boleh berada dibawah pengaruh pihak lain dalam melakukan audit. Auditor harus bersikap adil, tidak memihak, dan jujur secara intelektual.

2) Pengungkapan kondisi sesuai fakta

Auditor harus mengungkapkan kondisi hasil audit sesuai fakta yang sesungguhnya, dalam arti lain auditor tidak boleh memanipulasi hasil audit dan menaati kode etik auditor.

B. Penelitian yang Relevan

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan Pengaruh Independensi, Akuntabilitas, dan Objektivitas terhadap Kualitas Audit dengan, yaitu :

1. Reni Febriyanti (2014)

Penelitian yang dilakukan oleh Reni Febriyanti pada tahun 2014 ini berjudul “Pengaruh Independensi, *Due Professional Care* dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Kantor Ankuntan Publik di Kota Padang dan Pekanbaru).” Hasil Penelitian menyimpulkan bahwa independensi tidak berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas audit, *due professional care* berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas audit, sedangkan akuntabilitas tidak berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas audit.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh langsung dari jawaban kuesioner seluruh staf auditor

yang meliputi *partner, manager, auditor senior dan auditor junior* dengan jumlah 76 responden. Metode pengumpulan data adalah dengan menggunakan kuesioner yang diantar langsung ke Kantor Akuntan Publik di kota Padang dan Pekanbaru.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Reni Febriyanti (2014) adalah sama-sama menggunakan Kualitas Audit sebagai variabel dependen, serta menggunakan Independensi dan Akuntabilitas sebagai variabel independen. Sedangkan perbedaan dalam penelitian ini menggunakan variabel Objektivitas sebagai variabel independen, bukan *Due Professional Care*. Penelitian ini menggunakan populasi yakni Inspektorat Provinsi Daerah Yogyakarta sedangkan penelitian Reni Febriyanti menggunakan seluruh staf auditor yang meliputi *partner, manager, auditor senior dan auditor junior* pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di kota Padang dan Pekanbaru.

2. Atta Putra Harjanto (2014)

Penelitian yang dilakukan oleh Atta Putra Harjanto pada tahun 2014 ini berjudul “Pengaruh Kompetensi, Independensi, Objektivitas, Akuntabilitas, dan Integritas terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris di KAP Semarang).” Hasil pengujian hipotesis penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi, independensi, objektivitas, akuntabilitas dan integritas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Sedangkan interaksi kompetensi dan etika auditor, interaksi independensi dan etika

auditor, serta objektivitas dan etika auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Nilai koefisien determinasi menunjukkan bahwa secara simultan bersama-sama kompetensi, independensi, objektivitas, akuntabilitas, integritas dan etika auditor memberikan sumbangan terhadap variabel dependen sebesar 77,1% sedangkan sisanya 22,9% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer yang dilakukan dengan survei dengan menggunakan kuesioner. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh auditor yang bekerja pada KAP di kota Semarang. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*, dan jumlah sampel sebanyak 52 responden.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Atta Putra Harjanto adalah menggunakan variabel dependen yang sama yaitu Kualitas Audit, serta menggunakan variabel independen yaitu Independensi, Akuntabilitas, dan Objektivitas. Sedangkan perbedaan dalam penelitian ini adalah tidak menggunakan variabel kompetensi dan integritas. Penelitian ini menggunakan populasi yakni Inspektorat Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta sedangkan penelitian Atta Putra Harjanto menggunakan seluruh auditor yang bekerja pada KAP di kota Semarang.

3. Muh. Taufiq Effendy (2010)

Penelitian yang dilakukan oleh Muh. Taufiq Effendy pada tahun 2010 ini berjudul “Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Motivasi terhadap Kualitas Audit Aparat Inspektorat dalam Pengawasan Keuangan Daerah (Studi Empiris pada Pemerintah Kota Gorontalo).” Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi dan motivasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit, sedangkan variabel independensi tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit. Nilai koefisien determinasi menunjukkan bahwa secara bersama-sama kompetensi, independensi, dan motivasi memberikan sumbangan terhadap variabel dependen (kualitas audit) sebesar 72,2%, sedangkan sisanya 27,8% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer yang dilakukan dengan menggunakan kuesioner yang telah terstruktur dengan tujuan untuk mengumpulkan informasi dari auditor pada Inspektorat Kota Gorontalo yang berjumlah 38 responden. Dari jumlah kuesioner yang disebar yang kembali sebanyak 35 kuesioner yang kembali dan 3 kuesioner yang tidak kembali. Tingkat pengembalian (*response rate*) yang diperoleh adalah 92,1 % sedangkan sisanya 7,9 % tidak kembali.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Muh. Taufiq Effendy adalah menggunakan variabel dependen yang

sama yaitu Kualitas Audit, serta sama-sama menggunakan variabel Independensi sebagai variabel independen. Sedangkan perbedaan dalam penelitian ini adalah tidak menggunakan variabel kompetensi dan motivasi, melainkan menggunakan variabel Akuntabilitas dan Objektivitas. Penelitian ini menggunakan populasi yakni Inspektorat Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta sedangkan penelitian Muh. Taufiq Effendy menggunakan auditor pada Inspektorat Kota Gorontalo sebagai responden.

4. Elisha Muliani Singgih dan Icuk Rangga Bawono (2010)

Penelitian yang dilakukan oleh Elisha Muliani Singgih dan Icuk Rangga Bawono pada tahun 2010 ini berjudul “Pengaruh Independensi, Pengalaman, Due Professional Care, dan Akuntabilitas terhadap Kualitas Audit (Studi pada Auditor di KAP “Big Four” di Indonesia).” Hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa variabel independensi dan *due professional care* berpengaruh secara parsial terhadap kualitas audit, sedangkan variabel kompetensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Selain itu, variabel yang paling berpengaruh terhadap kualitas audit adalah *due profesional care*.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer yang dilakukan dengan menggunakan kuesioner yang diajukan akan dikirimkan kepada para auditor di KAP “Big Four” dengan menggunakan e-mail (*electronic mail*) dan melalui jasa pos (*post mail*). Jumlah populasi auditor “Big Four” di Indonesia adalah 2000

orang. Metode penetapan sampel yang digunakan adalah *Simple Random Sampling*, ukuran sampel minimal yang digunakan dalam penelitian ini adalah 95 responden.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian relevan adalah menggunakan variabel dependen yang sama yaitu Kualitas Audit, serta menggunakan variabel independen yang sama yaitu Independensi dan Akuntabilitas. Perbedaan penelitian ini adalah mengurangi variabel pengalaman dan *due professional care*, dalam penelitian ini menggunakan variabel Objektivitas. Penelitian ini menggunakan populasi yakni Inspektorat Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, sedangkan penelitian Elisha Muliani Singgih dan Icuik Rangga Bawono menggunakan seluruh auditor dari tingkatan *partner*, manajer, senior, dan junior yang bekerja di KAP “Big Four” yang ada di Indonesia.

5. Muhammad Hafizh (2017)

Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Hafizh pada tahun 2017 ini berjudul “Pengaruh Pengalaman Kerja, Akuntabilitas, dan Objektivitas terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Inspektorat di Kota Padang, Kota Padang Panjang, dan Kota Bukittinggi).” Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa pengalaman kerja berpengaruh terhadap kualitas audit, akuntabilitas tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, sedangkan objektivitas tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer yang dilakukan dengan metode survei dengan menggunakan kuesioner yang diisi oleh seluruh auditor Inspektorat Kota Padang, Kota Padang Panjang, dan Kota Bukittinggi sebanyak 42 responden.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Hafizh adalah menggunakan variabel dependen yang sama yaitu Kualitas Audit, serta menggunakan variabel independen yang sama yaitu Akuntabilitas dan Objektivitas. Perbedaan dalam penelitian ini yaitu tidak menggunakan variabel pengalaman kerja melainkan menggunakan variabel Independensi. Penelitian ini menggunakan populasi yakni Inspektorat Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, sedangkan penelitian Muhammad Hafizh menggunakan Inspektorat di Kota Padang, Kota Padang Panjang, dan Kota Bukittinggi.

C. Kerangka Berpikir

1. Pengaruh Independensi terhadap Kualitas Audit

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi Kualitas Audit yaitu Independensi. Adanya Independensi dalam diri auditor sangatlah penting karena merupakan suatu kondisi yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan dan tidak tergantung pada pihak lain yang dapat mempengaruhi hasil auditnya. Independensi dalam auditor internal lebih meneankan pada tata organisasi tertentu.

Profesi auditor merupakan profesi kepercayaan masyarakat sehingga auditor harus menjaga independensinya dalam melakukan

pekerjaan audit. Auditor juga harus mampu mengumpulkan semua informasi yang dibutuhkan dalam pengambilan keputusan hasil audit. Oleh karena itu, apabila seorang auditor dapat menjaga independensinya maka laporan keuangan yang diauditnya memiliki kualitas audit yang tinggi.

Auditor yang memiliki sikap independen tinggi, maka ia akan melaporkan semua temuan penyimpangan yang ia dapatkan dalam proses audit meskipun ia akan mendapatkan tekanan dari pihak yang berkepentingan dengan laporan keuangan tersebut. Akan tetapi, jika independensi auditor rendah maka auditor tersebut tidak akan melaporkan semua penyimpangan yang auditor temukan dalam proses audit. Dengan demikian, semakin tinggi independensi auditor maka akan menghasilkan laporan audit yang berkualitas dan dapat dipertanggungjawabkan.

2. Pengaruh Akuntabilitas terhadap Kualitas Audit

Akuntabilitas adalah rasa kebertanggungjawaban yang dimiliki oleh auditor dalam proses audit. Akuntabilitas merupakan dorongan psikologi sosial yang dimiliki seseorang untuk menyelesaikan kewajibannya yang akan dipertanggungjawabkan kepada lingkungannya.

Seseorang yang memiliki akuntabilitas tentunya akan bertanggung jawab kepada hasil pekerjaan auditor sehingga akuntabilitas akan mempengaruhi pekerjaan seseorang. Orang dengan

akuntabilitas tinggi hasil kerjanya lebih memuaskan daripada orang dengan tingkat akuntabilitas yang lebih rendah. Begitu pula dengan auditor, seorang auditor harus memiliki akuntabilitas atau tanggung jawab supaya mereka dapat memenuhi tanggung jawabnya atas kegiatan audit yang dilakukan. Oleh karena itu akuntabilitas auditor sangat diperlukan dalam melakukan proses audit supaya laporan audit yang dihasilkan dapat dipertanggung jawabkan kualitasnya.

Semakin tinggi akuntabilitas yang dimiliki oleh auditor maka bisa dipastikan kualitas audit yang dihasilkan dapat dipertanggungjawabkan sehingga laporan keuangan yang diaudit dan laporan hasil audit yang dihasilkan memberikan kepercayaan dan keandalan bagi pengguna laporan keuangan dalam mengambil keputusan.

3. Pengaruh Objektivitas terhadap Kualitas Audit

Objektivitas dalam diri auditor sangatlah penting karena merupakan kebebasan sikap mental tanpa adanya pengaruh pandangan subjektif pihak-pihak lain yang berkepentingan dalam membuat keputusan, sehingga dapat mengemukakan pendapat menurut apa adanya.

Seorang Auditor harus mempertahankan sikap objektivitasnya pertimbangan auditnya tidak boleh dipengaruhi oleh orang lain. Maka dari itu, auditor yang memiliki objektivitas tinggi akan mampu melakukan penilaian yang seimbang atas semua kondisi yang relevan

serta tidak akan terpengaruh oleh kepentingannya sendiri maupun kepentingan pihak lain.

Standar umum dalam Standar Audit APIP menyatakan bahwa dengan prinsip objektivitas mensyaratkan agar auditor melaksanakan audit dengan jujur dan tidak mengkompromikan kualitas. Dengan kata lain, semakin tinggi tingkat objektivitas auditor maka semakin baik kualitas auditnya.

4. Pengaruh Independensi, Akuntabilitas, dan Objektivitas terhadap Kualitas Audit

Independensi, Akuntabilitas, dan Objektivitas bersama-sama akan membuat seorang auditor mempunyai kualitas yang sangat baik. Adanya ketiga faktor tersebut akan mempermudah seorang auditor untuk menyelesaikan pekerjaannya dengan mudah, cermat dan cepat. Auditor yang memiliki sikap independen yang tinggi tentu akan berani untuk membuat laporan keuangan auditan yang sesuai dengan apa yang auditor temukan dalam proses audit. Jika independensi auditor tinggi maka auditor akan senantiasa melaporkan semua temuan penyimpangan yang ia dapatkan dalam proses pengauditan meskipun ia akan mendapatkan tekanan dari pihak yang sedang diaudit mengenai perbedaan kepentingan.

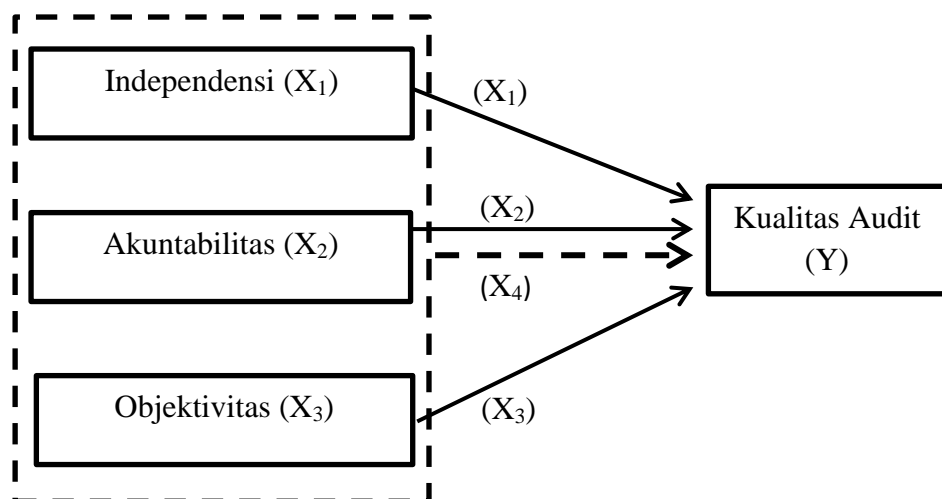
Auditor juga harus memiliki sikap akuntabilitas, karena semakin tinggi akuntabilitas yang dimiliki oleh auditor maka bisa dipastikan kualitas audit yang dihasilkan dapat dipertanggungjawabkan sehingga

laporan keuangan yang diaudit dan laporan hasil audit yang dihasilkan memberikan kepercayaan dan keandalan bagi pengguna laporan keuangan dalam mengambil keputusan.

Selain itu, auditor juga didukung dengan sikap objektivitas. Auditor yang memiliki objektivitas yaitu auditor yang dapat melakukan penilaian yang seimbang atas semua kondisi yang relevan dan tidak terpengaruh oleh kepentingannya sendiri atau kepentingan orang lain dalam membuat keputusannya. Sehingga, dengan independensi, akuntabilitas, dan objektivitas yang dimiliki auditor maka kualitas audit menjadi terjamin.

D. Paradigma Penelitian

Paradigma Pengaruh Independensi, Akuntabilitas, dan Objektivitas terhadap Kualitas Audit secara sistematis digambarkan dalam paradigma penelitian sebagai berikut :



Gambar 1. Paradigma Penelitian

Keterangan :

—————▶ : Pengaruh variabel bebas (X_1, X_2, X_3) terhadap Y secara parsial

- - -▶ : Pengaruh variabel bebas (X_1, X_2, X_3, X_4) terhadap Y secara simultan

E. Hipotesis Penelitian

- H_1 : Independensi berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit pada Inspektorat Daerah Istimewa Yogyakarta
- H_2 : Akuntabilitas berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit pada Inspektorat Daerah Istimewa Yogyakarta
- H_3 : Objektivitas berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit pada Inspektorat Daerah Istimewa Yogyakarta.
- H_4 : Independensi, Akuntabilitas, dan Objektivitas secara simultan berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit pada Inspektorat Daerah Istimewa Yogyakarta.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Pengumpulan data penelitian ini dilakukan di Inspektorat Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dengan responden auditor internal yang bekerja di Inspektorat yang dilaksanakan pada bulan Desember – Mei 2018.

B. Desain Penelitian

Berdasarkan metodenya Penelitian ini termasuk dalam penelitian survei. *Self-administered survey* adalah metode pengumpulan data primer dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada responden individu (Hartono,2007). Survei dapat memberikan manfaat untuk tujuan-tujuan deskriptif, membantu dalam hal membandingkan kondisi-kondisi yang ada dengan kriteria yang telah ditentukan sebelumnya.

Metode survei digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah yang menggambarkan suatu variabel, gejala atau kejadian yang apa adanya dengan mengedarkan kuesioner, tes, wawancara terstruktur dan sebagainya. Jenis penelitian ini adalah penelitian asosiatif dengan unit analisis yang diteliti adalah auditor internal yang bekerja di Inspektorat Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Penelitian asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2012).

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, yaitu data diperoleh melalui kuesioner yang langsung disebarkan kepada Auditor dan staf pemeriksa yang bekerja pada Inspektorat Kota Yogyakarta. Pertanyaan berkaitan dengan data demografi responden serta opini atau tanggapan terhadap Independensi, Akuntabilitas, Objektivitas, serta Kualitas Audit. Penelitian ini adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui apakah Independensi, Akuntabilitas, dan Objektivitas berpengaruh terhadap Kualitas Audit.

C. Definisi Operasional Variabel

Variabel Dependen dalam penelitian ini, yaitu:

1. Kualitas Audit

Kualitas audit merupakan kemungkinan dimana auditor akan menemukan dan melaporkan salah saji material dalam laporan keuangan klien. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Elfarini (2007), indikator dari Kualitas audit meliputi:

- a. Melaporkan semua kesalahan klien
- b. Pemahaman terhadap sistem informasi akuntansi klien
- c. Komitmen yang kuat dalam menyelesaikan audit
- d. Berpedoman pada prinsip auditing dan prinsip akuntansi dalam melakukan pekerjaan lapangan
- e. Tidak percaya begitu saja pada pernyataan klien.
- f. Sikap hati-hati dalam mengambil keputusan.

Variabel Independen dalam penelitian ini, yaitu:

1. Independensi Auditor

Independensi adalah kondisi bebas dari situasi yang dapat mengancam kemampuan aktivitas auditor untuk dapat melaksanakan tanggung jawabnya secara tidak memihak. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Effendy (2010), maka indikator yang digunakan untuk mengukur Independensi Auditor adalah:

a. Gangguan Internal

Gangguan pribadi berasal dari dalam diri seorang auditor, bisa dalam bentuk perasaan sungkan terhadap permintaan klien, adanya tekanan dari pihak penentu kebijakan, adanya hubungan darah dengan lingkungan klien, maupun masalah dengan atasan.

b. Gangguan Eksternal

Gangguan eksternal merupakan gangguan di luar diri seorang auditor dengan risiko pekerjaan yang lebih berat.

2. Akuntabilitas Auditor

Akuntabilitas adalah dorongan psikologi atau kejiwaan yang mana bisa mempengaruhi auditor untuk mempertanggungjawabkan tindakannya serta dampak yang ditimbulkan akibat tindakannya tersebut kepada lingkungan dimana auditor tersebut melakukan aktivitasnya. Pertanggungjawaban individu tidak hanya berfokus pada tindakan dan keputusan yang diambil tetapi juga atas dampak yang ditimbulkan akibat tindakan dan keputusan yang telah diambil.

Ada tiga indikator yang dapat digunakan untuk mengukur Akuntabilitas Auditor menurut Mardisal *et al* (2007), yaitu :

a. Motivasi

Motivasi merupakan satu penggerak dari dalam hati seseorang untuk melakukan atau mencapai sesuatu tujuan. Motivasi juga bisa dikatakan sebagai rencana atau keinginan untuk menuju kesuksesan dan menghindari kegagalan hidup. Dengan kata lain motivasi adalah sebuah proses untuk tercapainya suatu tujuan. Seseorang yang mempunyai motivasi berarti ia telah mempunyai kekuatan untuk memperoleh kesuksesan dalam kehidupan.

b. Kewajiban sosial

Kewajiban sosial merupakan pandangan tentang pentingnya peranan profesi dan manfaat yang diperoleh baik oleh masyarakat maupun profesional karena adanya pekerjaan tersebut. Jika seorang akuntan menyadari akan betapa besar perannya bagi masyarakat dan profesinya, maka ia akan memberikan kontribusi yang sangat besar bagi masyarakat dan profesi tersebut.

c. Pengabdian pada profesi

Pengabdian pada profesi dicerminkan dari dedikasi profesionalisme dengan menggunakan pengetahuan dan kecakapan yang dimiliki serta keteguhan untuk tetap melaksanakan pekerjaan meskipun imbalan ekstrinsik kurang. Auditor menjalankan pekerjaan auditor

dan laporan audit sesuai dengan SAP dan SPAP dengan bertanggungjawab dan tidak memanipulasi hasil audit.

3. Objektivitas Auditor

Objektivitas adalah sikap mental yang harus dimiliki oleh auditor untuk jujur, bersikap adil, dan tidak memihak, bebas dari benturan kepentingan dalam melakukan audit, serta tidak dipengaruhi oleh pihak lain. Indikator yang digunakan untuk mengukur Objektivitas Auditor menurut Sukriah (2009), yaitu:

a. Bebas dari benturan kepentingan

Auditor tidak boleh berada dibawah pengaruh pihak lain dalam melakukan audit. Auditor harus bersikap adil, tidak memihak, dan jujur secara intelektual.

b. Pengungkapan kondisi sesuai fakta

Auditor harus mengungkapkan kondisi hasil audit sesuai fakta yang sesungguhnya, dalam arti lain auditor tidak boleh memanipulasi hasil audit dan menaati kode etik auditor.

D. Populasi Penelitian

Populasi adalah sekelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu (Indriantoro dan Supomo, 1999). Populasi dalam penelitian ini adalah semua auditor yang bekerja pada Inspektorat Provinsi daerah Istimewa Yogyakarta yang berjumlah 41 orang.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian menurut Sugiyono (2012: 102) adalah alat yang digunakan untuk mengukur fenomena yang sedang diamati. Dalam penelitian ini menggunakan instrumen penelitian dengan metode pengumpulan data menggunakan kuesioner.

Tabel 1. Kisi – kisi Instrumen Penelitian

| Variabel Penelitian | Indikator | No. Item Instrumen |
|---|---|-------------------------------------|
| Kualitas Audit (Elfarini 2007) | 1. Melaporkan semua kesalahan klien. | 1,2,3 |
| | 2. Pemahaman terhadap sistem informasi klien. | 4,5 |
| | 3. Komitmen yang kuat dalam menyelesaikan audit. | 6,7 |
| | 4. Berpedoman pada prinsip auditing dan prinsip akuntansi dalam melakukan pekerjaan lapangan. | 8,9 |
| | 5. Tidak percaya begitu saja terhadap pernyataan klien. | 10,11,12 |
| | 6. Sikap kehati-hatian dalam pengambilan keputusan. | 13,14 |
| Independensi (Effendy, 2010) | 1. Gangguan pribadi 2. Gangguan eksternal | 15,16*,17* 18,19*,20,21* |
| Akuntabilitas (Feny dan Yohanes, 2012) | 1. Motivasi 2. Kewajiban sosial 3. Pengabdian pada profesi | 22,23,24,25,26 27,28 29,30,31 |
| Objektivitas (Sukriah, 2009) | 1. Bebas dari benturan kepentingan | 32,33,34,35 |
| | 2. Pengungkapan kondisi sesuai fakta | 36,37,38,39 |

*(Pernyataan Negatif)

Instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel Kualitas Audit mengadopsi dari instrumen yang digunakan oleh Elfarini (2007), variabel Independensi mengadopsi dari instrumen yang digunakan oleh Effendy (2010), variabel Akuntabilitas mengadopsi dari instrumen yang digunakan oleh Feny dan Yohanes (2012), dan variabel Objektivitas mengadopsi dari instrumen yang digunakan oleh Sukriah (2009).

Penelitian ini berisi pernyataan positif maupun negatif tentang variabel bebas dan variabel terikat dengan menggunakan modifikasi skala likert. Dalam skala ini responden menyatakan persetujuannya dan ketidaksetujuannya terhadap jumlah pernyataan yang berhubungan dengan objek yang diteliti. Skala likert yang digunakan adalah dengan rentang nilai 1 sampai 4 dengan asumsi:

Tabel 2. Skor Skala Likert

| Pernyataan Positif | | Pernyataan Negatif | |
|---------------------------|------|---------------------------|------|
| Jawaban | Skor | Jawaban | Skor |
| Sangat Setuju (SS) | 4 | Sangat Setuju (SS) | 1 |
| Setuju (S) | 3 | Setuju (S) | 2 |
| Tidak Setuju (TS) | 2 | Tidak Setuju (TS) | 3 |
| Sangat Tidak Setuju (STS) | 1 | Sangat Tidak Setuju (STS) | 4 |

F. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode angket, yaitu menyebarkan daftar pernyataan (kuesioner) yang akan diisi atau dijawab oleh responden auditor dan yang bekerja pada Inspektorat Provinsi Daerah istimewa Yogyakarta dengan petunjuk yang ada dan kemudian dikembalikan kepada

peneliti untuk dianalisis lebih lanjut menggunakan metode yang sesuai untuk membuktikan hipotesis yang telah dibuat.

G. Uji Coba Instrumen

Uji coba instrumen perlu dilakukan karena suatu instrumen harus memenuhi kriteria validitas dan reliabilitas agar memperoleh hasil yang dapat diandalkan. Uji coba instrumen dilakukan pada 41 orang auditor internal Inspektorat Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan uji coba terpakai, yaitu uji coba instrumen penelitian ini diambil dari dalam populasi dengan 41 responden, yang kemudian hasilnya akan langsung digunakan untuk penelitian. Uji coba yang dilakukan sebagai berikut:

1. Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2012), instrumen valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mendapatkan data secara benar dan teliti. Suatu skala pengukuran disebut valid apabila skala tersebut melakukan apa yang seharusnya dilakukan dan mengukur apa yang seharusnya diukur. Teknik yang digunakan untuk uji validitas pada penelitian ini adalah teknik korelasi *product moment* dari *pearson* dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{N(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{(N \sum x^2) - (\sum x)^2\}\{(N \sum y^2) - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

| | |
|------------|-------------------------------------|
| r_{xy} | : Koefisien korelasi antara X dan Y |
| N | : Jumlah subjek |
| $\sum XY$ | : Jumlah hasil kali nilai X dan Y |
| $\sum X$ | : Jumlah nilai X |
| $\sum Y$ | : Jumlah Nilai Y |
| $\sum X^2$ | : Jumlah kuadrat nilai X |
| $\sum Y^2$ | : Jumlah kuadrat nilai Y |

(Suharsimi Arikunto, 2009)

Setelah r hitung ditemukan, nilai r hitung tersebut kemudian dikonsultasikan dengan tabel untuk mengetahui butir yang valid dan tidak valid. Dengan pedoman bila r hitung $\geq r$ tabel pada signifikansi 5% maka butir item dianggap valid, sedangkan bila r hitung $< r$ tabel maka item itu dianggap tidak valid. Uji Validitas dalam penelitian ini dilakukan pada variabel Independensi, Akuntabilitas, Objektivitas, dan Kualitas Audit.

Hasil uji validitas dengan metode *Pearson Correlation* dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 3. Hasil Uji Validitas

| No. | Variabel | Jumlah Butir | Butir yang Tidak Valid | Jumlah Butir yang Valid |
|-----|----------------|--------------|------------------------|-------------------------|
| 1 | Kualitas Audit | 14 | 1 | 13 |
| 2 | Independensi | 7 | 1 | 6 |
| 3 | Akuntabilitas | 10 | 3 | 7 |
| 4 | Objektivitas | 8 | 1 | 7 |
| | Total | 39 | 6 | 33 |

Sumber : Data primer yang telah diolah, 2018

Berdasarkan hasil uji validitas pada tabel diatas, diperoleh nilai r_{hitung} dari semua item pada variabel Kualitas Audit, Independensi, Akuntabilitas, dan Objektivitas menunjukkan lebih besar dari r_{tabel} . Nilai r_{tabel} dalam uji validitas ini yaitu 0,320. Ada beberapa pernyataan pada masing-masing variabel yang tidak valid dikarenakan $r_{hitung} < r_{tabel}$ sehingga

item pernyataan tersebut dinyatakan gugur. Sedangkan sisanya dinyatakan valid dan dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya.

2. Uji Reliabilitas

Menurut Imam Ghozali(2005), reliabilitas sebenarnya adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama (Sugiyono, 2008). Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan rumus *Cronbach Alpha* yaitu:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma^2 b}{\sigma^2 t} \right)$$

Keterangan :

r_{11} : Reliabilitas Instrumen
 k : Banyaknya butir pertanyaan
 $\sum \sigma^2 b$: Jumlah Varian Butir
 $\sigma^2 t$: Varian Total
(Suharsimi Arikunto, 2009)

Pengambilan keputusan berdasarkan jika nilai Alpha melebihi 0,6 maka pertanyaan variabel tersebut reliabel dan jika nilai Alpha kurang dari 0,6 maka pertanyaan variabel tersebut tidak reliabel (Imam Ghozali,2006). Uji Reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan pada variabel Independensi, Akuntabilitas, Objektivitas, dan Kualitas Audit.

Hasil uji reliabilitas pada 39 butir pernyataan yang valid dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas

| No | Variabel | <i>Alpha Cronbach</i> | Kriteria | Keterangan |
|----|----------------|-----------------------|----------|------------|
| 1 | Kualitas Audit | 0,898 | 0,600 | Reliabel |
| 2 | Independensi | 0,813 | 0,600 | Reliabel |
| 3 | Akuntabilitas | 0,796 | 0,600 | Reliabel |
| 4 | Objektivitas | 0,824 | 0,600 | Reliabel |

Sumber : Data primer yang telah diolah, 2018

Berdasarkan hasil uji reliabilitas di atas menunjukkan bahwa semua variabel dalam penelitian ini memiliki nilai *Alpha Cronbach* > 0,600, maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel dalam penelitian ini adalah reliabel, sehingga kuesioner dari variabel-variabel tersebut dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan suatu proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Dengan menggunakan metode kuantitatif, diharapkan akan didapatkan hasil pengukuran yang lebih akurat tentang respon yang diberikan responden, sehingga data yang berbentuk angka tersebut dapat diolah dengan menggunakan metode statistik. (Queena & Rohman, 2012)

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum. Statistik deskriptif meliputi penyajian data melalui

tabel, grafik, diagram lingkaran, perhitungan mean, modus, median standar deviasi, dan perhitungan prosentase (Sugiyono, 2010:207).

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberi gambaran umum mengenai demografi responden dalam penelitian dan deskripsi mengenai variabel- variabel penelitian. Variabel yang diukur dan dianalisis dalam penelitian ini yaitu Independensi (X1), Akuntabilitas (X2), Objektivitas (X3), dan Kualitas Audit (Y).

Analisis deskriptif meliputi nilai maksimum dan minimum, dan rata-rata (*mean*) dari variabel-variabel penelitian. Untuk mengetahui kategorisasi tersebut pada masing-masing variabel digunakan formulasi sebagai berikut (Sutrisno Hadi, 2004):

- a. Kategori tinggi : $>(Mi + I(Sdi))$
- b. Kategori sedang : $(Mi - I(Sdi)) \text{ s/d } (Mi + I(Sdi))$
- c. Kategori rendah : $< (Mi - I(Sdi))$

Keterangan:

Mi = Mean Ideal

Sdi = Standar Deviasi Ideal

I. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis adalah suatu prosedur yang akan menghasilkan suatu keputusan, yaitu keputusan menerima atau menolak hipotesis. Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui hubungan dan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen menggunakan analisis regresi dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Analisis Regresi Sederhana

Menurut Sugiyono (2009: 261), regresi sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen. Analisis ini digunakan untuk menguji hipotesis pertama, kedua, dan ketiga. Persamaan regresi sederhana dapat digunakan untuk melakukan prediksi seberapa tinggi hubungan kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen. Dalam penelitian ini analisis regresi sederhana digunakan untuk menguji pengaruh Independensi terhadap Kualitas Audit, pengaruh Akuntabilitas terhadap Kualitas Audit dan Objektivitas terhadap Kualitas Audit. Langkah-langkah dalam melakukan analisis regresi sederhana yaitu :

a. Membuat garis linier sederhana

$$Y' = a + bX$$

Keterangan :

Y' : nilai yang diprediksikan

a : konstanta atau apabila harga X = 0

b : koefisien regresi

X : nilai variabel independen

(Sugiyono, 2012)

b. Menguji signifikan uji t

Uji t dilakukan untuk menguji signifikansi konstanta dan setiap variabel independen akan berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu dengan rumus :

$$t = \frac{r(\sqrt{n-2})}{(\sqrt{1-r^2})}$$

Keterangan :

t : t hitung

r : koefisien korelasi

n : jumlah ke-n

(Sugiyono, 2012)

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Jika t hitung lebih kecil daripada t tabel dengan taraf signifikansi 5% maka mempunyai pengaruh yang tidak signifikan. Sebaliknya jika t hitung lebih besar atau sama dengan t tabel pada taraf signifikansi 5% maka mempunyai pengaruh yang signifikan.

2. Analisis Regresi Berganda

Analisis ini digunakan untuk menguji pengaruh Independensi, Akuntabilitas, dan Objektivitas terhadap Kualitas Audit. Dalam analisis ini dapat diketahui koefisien regresi variabel terhadap variabel terikat, koefisien determinasi, sumbangan relatif serta sumbangan efektif masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Dalam analisis regresi ganda, langkah-langkah yang harus ditempuh adalah sebagai berikut :

a. Membuat persamaan garis dengan dua prediktor, dengan rumus :

$$Y = a_1X_1 + a_2X_2 + k$$

Keterangan :

Y : kriterium

X_1, X_2 : prediktor 1, prediktor 2,
 a_1 : koefisien prediktor X_1
 a_2 : koefisien prediktor X_2
 k : bilangan konstanta
 (Sutrisno Hadi, 2004)

b. Mencari koefisien determinasi antara prediktor X_1 dan X_2 dengan kriterium Y , dengan rumus :

$$R^2_{y(1,2)} = \frac{(a_1 \sum X_1 Y + a_2 \sum X_2 Y)}{\sum Y^2}$$

Keterangan :

$R^2_{y(1,2)}$: koefisien determinasi antara Y dengan X_1 dan X_2
 a_1 : koefisien prediktor X_1
 a_2 : koefisien prediktor X_2
 $\sum X_1$: jumlah produk antara X_1 dengan Y
 $\sum X_2$: jumlah produk antara X_2 dengan Y
 $\sum Y^2$: jumlah kuadrat kriterium Y
 (Sutrisno Hadi, 2004)

c. Keberartian regresi ganda diuji dengan mencari signifikan harga F , dengan rumus :

$$F_{\text{reg}} = \frac{R^2(N-m-1)}{m(1-R^2)}$$

Keterangan :

F_{reg} : Harga F garis regresi
 N : Cacah kasus
 M : Cacah prediktor
 R^2 : koefisien determinasi antara kriterium dengan prediktor
 (Sutrisno Hadi, 2004)

Setelah diperoleh hasil perhitungan, kemudian F hitung dikonsultasikan dengan F tabel pada taraf signifikansi 5%. Apabila F hitung lebih besar atau sama dengan F tabel, maka mempunyai pengaruh yang signifikan. Sebaliknya jika F hitung lebih kecil dari F

tabel pada taraf signifikansi 5%, berarti mempunyai pengaruh yang tidak signifikan.

d. Mencari besarnya sumbangan setiap variabel prediktor terhadap kriterium, dengan rumus :

1) Sumbangan Relatif (SR%)

Sumbangan relatif dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$SR\% = \frac{a \sum xy}{JK_{reg}}$$

Keterangan :

SR% : Sumbangan Relatif dari suatu prediktor

a : koefisien prediktor

$\sum xy$: jumlah produk antara x dan y

JK_{reg} : jumlah kuadrat regresi

(Sutrisno Hadi, 2004)

Sumbangan Relatif mengandung makna yang menunjuk pada besarnya dukungan semua prediktor secara bersama-sama membentuk 100% (Suharsimi Arikunto, 2009).

2) Sumbangan Efektif (SE%)

Sumbangan Efektif adalah sumbangan prediktor, yang secara bersama-sama maupun sendiri-sendiri telah memberikan andil kepada kriterium (Suharsimi Arikunto, 2009). Sumbangan Efektif dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$SE\% = \frac{a \sum xy}{\sum y^2}$$

Keterangan :

SE% : Sumbangan Efektif dari suatu prediktor

a : koefisien prediktor

$\sum xy$: jumlah produk antara x dan y

$\sum y^2$: jumlah produk antara x dan y

(Sutrisno Hadi, 2004)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Umum

Kuesioner dibagikan pada auditor internal yang bekerja di Inspektorat Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta yang berjumlah 41 orang. Penelitian menyebarkan 41 kuesioner sesuai dengan jumlah auditor internal. Dari jumlah kuesioner yang dibagikan, yang kembali hanya 38 kuesioner. Tingkat pengembalian kuesioner sebesar 92,683%. Berikut perincian mengenai hasil pengiriman dan pengembalian kuesioner penelitian ditunjukkan pada tabel berikut.

Tabel 5. Pengembalian Kuesioner

| Keterangan | Jumlah | Persentase |
|------------------------------|---------------|-------------------|
| Kuesioner yang disebar | 41 | 100% |
| Kuesioner yang tidak kembali | 3 | 7,317% |
| Kuesioner yang digunakan | 38 | 92,683% |

Sumber: Data primer yang diolah, 2018

Analisis karakteristik responden digunakan untuk memberikan gambaran responden, apakah dengan karakteristik yang berbeda-beda mempunyai penilaian yang sama atau tidak. Berdasarkan hasil survei dengan menggunakan kuesioner, karakteristik responden dibagi menjadi beberapa kelompok yaitu menurut umur, jenis kelamin, jenjang pendidikan, jabatan, pendidikan profesi akuntansi yang dijalani, pelatihan, kecurangan klien yang pernah dideteksi atau ditemukan, dan masa bekerja. Berikut rincian gambaran umum responden :

1. Deskripsi Responden Berdasarkan Umur

Berikut statistik deskripsi responden berdasarkan umur :

Tabel 6. Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

| Umur | Jumlah | Persentase |
|---------------|---------------|-------------------|
| < 25 tahun | 0 | 0,000% |
| 25 – 34 tahun | 11 | 28,947% |
| 35 – 45 tahun | 20 | 52,632% |
| > 45 tahun | 7 | 18,421% |
| Total | 38 | 100% |

Sumber: Data primer yang diolah, 2018

Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini berusia 35-45 tahun yang berjumlah 20 orang dengan persentase 52,632%. Sedangkan yang berusia <25 tahun tidak ada (0%). Kemudian responden yang berusia 25-34 tahun sebanyak 11 orang (28,947%), dan responden yang berusia >45 tahun sebanyak 7 orang (18,421%).

2. Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Berikut statistik deskripsi responden berdasarkan jenis kelamin :

Tabel 7. Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

| Jenis Kelamin | Jumlah | Persentase |
|----------------------|---------------|-------------------|
| Laki-Laki | 23 | 60,526% |
| Perempuan | 15 | 39,474% |
| Total | 38 | 100% |

Sumber: Data primer yang diolah, 2018

Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini berjenis kelamin laki-laki dengan jumlah 23 orang (60,526%), sedangkan jumlah responden wanita yaitu 15 orang (39,474%).

3. Deskripsi Responden Berdasarkan Jenjang Pendidikan

Berikut statistik deskripsi responden berdasarkan jenjang pendidikan :

Tabel 8. Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Jenjang Pendidikan

| Jenjang Pendidikan | Jumlah | Persentase |
|--------------------|-----------|-------------|
| SMA/Sederajat | 0 | 0,000% |
| D3 | 0 | 0,000% |
| S1 | 28 | 73,684% |
| S2 | 10 | 26,316% |
| S3 | 0 | 0,000% |
| Total | 38 | 100% |

Sumber: Data primer yang diolah, 2018

Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini dengan jenjang pendidikan S1 yaitu berjumlah 28 orang (73,684%), diikuti dengan responden jenjang pendidikan S2 yaitu berjumlah 10 orang (26,316%). Sedangkan responden dengan jenjang pendidikan SMA/Sederajat, D3, dan S3 tidak ada (0%).

4. Deskripsi Responden Berdasarkan Jabatan

Berikut statistik deskripsi responden berdasarkan jabatan :

Tabel 9. Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Jabatan

| Jabatan | Jumlah | Persentase |
|------------------|-----------|-------------|
| Auditor Madya | 5 | 13,158% |
| Auditor Muda | 13 | 34,210% |
| Auditor Penyelia | 5 | 13,158% |
| Auditor Pertama | 15 | 39,474% |
| Total | 38 | 100% |

Sumber: Data primer yang diolah, 2018

Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini merupakan Auditor Pertama yaitu

sebanyak 15 orang (39,474%), diikuti dengan Auditor Muda sebanyak 13 orang (34,210%). Sedangkan lainnya yaitu Auditor Madya dan Auditor Penyelia yang masing-masing berjumlah 5 orang dengan persentase masing-masing yang sama yaitu (13,158%).

5. Deskripsi Responden Berdasarkan Pendidikan Profesi yang Ditempuh

Berikut statistik deskripsi responden berdasarkan profesi yang ditempuh :

Tabel 10. Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Profesi yang Ditempuh

| PPAK | Jumlah | Persentase |
|----------------|---------------|-------------------|
| Belum menempuh | 35 | 92,105% |
| Sudah menempuh | 3 | 7,895% |
| Total | 38 | 100% |

Sumber: Data primer yang diolah, 2018

Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini belum menempuh PPAK yaitu sebanyak 35 orang (92,105%). Sedangkan sisanya sudah menempuh PPAK yaitu sebanyak 3 orang (7,895%).

6. Deskripsi Responden Berdasarkan Banyaknya Pelatihan yang Diikuti

Berikut statistik deskripsi responden berdasarkan banyaknya pelatihan yang diikuti :

Tabel 11. Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Banyaknya Pelatihan yang Diikuti

| PPAK | Jumlah | Persentase |
|-------------------|---------------|-------------------|
| 1-2 kali | 6 | 15,790% |
| 3-4 kali | 9 | 23,684% |
| 5 kali atau lebih | 21 | 55,263% |
| Belum Pernah | 2 | 5,263% |
| Total | 38 | 100% |

Sumber: Data primer yang diolah, 2018

Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini sudah mengikuti pelatihan sebanyak 5 kali atau lebih dengan jumlah responden 21 orang (55,263%). Responden yang telah mengikuti pelatihan 1-2 kali yaitu sebanyak 6 orang (15,790%), responden yang telah mengikuti pelatihan 3-4 kali yaitu sebanyak 9 orang (23,684%), dan responden yang belum pernah mengikuti pelatihan yaitu sebanyak 2 orang (5,263%).

7. Deskripsi Responden Berdasarkan Menemukan Adanya Kecurangan

Berikut statistik deskripsi responden berdasarkan menemukan adanya kecurangan:

Tabel 12. Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Menemukan Adanya Kecurangan

| Menemukan Adanya Kecurangan | Jumlah | Persentase |
|------------------------------------|---------------|-------------------|
| Belum | 14 | 36,842% |
| Sudah | 24 | 63,158% |
| Total | 38 | 100% |

Sumber: Data primer yang diolah, 2018

Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini sudah pernah menemukan adanya kecurangan yaitu sebanyak 24 orang (63,158%), sedangkan sisanya

belum pernah menemukan adanya kecurangan yaitu sebanyak 14 orang (36,842%).

8. Deskripsi Responden Berdasarkan Masa Kerja

Berikut statistik deskripsi responden berdasarkan masa kerja:

Tabel 13. Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Masa Kerja

| Masa Kerja | Jumlah | Persentase |
|--------------|-----------|-------------|
| <1 tahun | 2 | 5,263% |
| 1-5 tahun | 16 | 42,105% |
| 6-10 tahun | 15 | 39,474% |
| >10 tahun | 5 | 13,158% |
| Total | 38 | 100% |

Sumber: Data primer yang diolah, 2018

Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini sebagian besar memiliki masa kerja 1-5 tahun yaitu sebanyak 16 orang (42,105%). Diikuti dengan responden yang memiliki masa kerja 6-10 tahun yaitu sebanyak 15 orang (39,474%). Kemudian lainnya responden yang memiliki masa kerja <1 tahun yaitu sebanyak 2 orang (5,263%) dan responden yang memiliki masa kerja >10 yaitu sebanyak 5 orang (13,158%).

B. Statistik Deskriptif

Penelitian ini memiliki empat data yaitu tentang Independensi, Akuntabilitas, Objektivitas, dan Kualitas Audit. Analisis data yang disajikan meliputi *Mean* (M), *Modus* (Mo), *Median* (Me), dan *Standar Deviasi* (SD). Selain itu, disajikan tabel distribusi frekuensi dan melakukan pengkategorian terhadap masing-masing variabel.

Tabel 14. Hasil Deskripsi Statistik Variabel

| Variabel | N | Min | Maks | Mean Ideal (Mi) | Standar Deviasi Ideal (Sdi) |
|----------------|----|-----|------|-----------------|-----------------------------|
| Kualitas Audit | 38 | 13 | 54 | 32,500 | 6,500 |
| Independensi | 38 | 6 | 24 | 15 | 3 |
| Akuntabilitas | 38 | 7 | 28 | 17,500 | 3,500 |
| Objektivitas | 38 | 7 | 28 | 17,500 | 3,500 |
| Valid N | 38 | | | | |

Sumber : Data primer yang diolah, 2018

1. Kualitas Audit

Kuesioner Kualitas Audit terdiri dari 14 item pernyataan tetapi ada 1 item pernyataan yang tidak valid sehingga penelitian ini menggunakan 13 item pernyataan. Skor tertinggi 52, sedangkan skor terendah 13, Mean Ideal 32,500 dan Standar Deviasi Ideal 6,500. Jumlah kelas interval dihitung dengan rumus *Sturges* diperoleh hasil 6,210 dibulatkan menjadi 6.

Skor terendah pada variabel Kualitas Audit memiliki total skor sebanyak 100 yang terdapat pada item pernyataan nomor 3 yaitu bisa menemukan sekecil apapun kesalahan atau penyimpangan yang ada. Hal ini berarti bahwa banyak auditor yang belum bisa menemukan sekecil apapun kesalahan atau penyimpangan yang ada, ini disebabkan kurangnya kompetensi karena banyak auditor yang belum menempuh PPAK serta kurang meningkatkan penguasaan akuntansi dan auditing. Jawaban responden pada variabel Kualitas Audit dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 15. Distribusi Frekuensi Variabel Kualitas Audit

| No. | Interval | Frekuensi | Persen(%) |
|---------------|-----------------|-----------|-------------|
| 1 | 27,000 - 30,800 | 1 | 2,632% |
| 2 | 30,900 - 34,700 | 5 | 13,158% |
| 3 | 34,800 - 38,600 | 13 | 34,210% |
| 4 | 38,700 - 42,500 | 15 | 39,473% |
| 5 | 42,600 - 46,400 | 3 | 7,895% |
| 6 | 46,500 - 50,300 | 1 | 2,632% |
| Jumlah | | 38 | 100% |

Sumber : Data primer yang diolah, 2018

Berdasarkan pada penghitungan kategorisasi tersebut, maka hasil distribusi kecenderungan variabel Kualitas Audit dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 16. Kategori Kecenderungan Data Variabel Kualitas Audit

| No | Kategori | Interval | Frekuensi | Frekuensi Relatif |
|---------------|----------|------------------|-----------|-------------------|
| 1 | Tinggi | $X \geq 39$ | 24 | 63,158% |
| 2 | Sedang | $26 \leq X < 39$ | 14 | 36,842% |
| 3 | Rendah | $X < 26$ | 0 | 0,000% |
| Jumlah | | | 38 | 100% |

Sumber: Data primer yang diolah, 2018

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa kategori tinggi sebanyak 24 responden (63,158%), kategori sedang sebanyak 14 responden (36,842%), dan kategori rendah sebanyak 0 responden (0,000%). Maka dapat disimpulkan bahwa penilaian responden tentang variabel Kualitas Audit adalah tinggi karena mayoritas responden memberikan penilaian tinggi.

2. Independensi

Kuesioner Independensi terdiri dari 7 item pernyataan tetapi ada 1 item pernyataan yang tidak valid sehingga penelitian ini

menggunakan 6 item pernyataan. Skor tertinggi 24, sedangkan skor terendah 6, Mean Ideal 15 dan Standar Deviasi 3. Jumlah kelas interval dihitung dengan rumus *Sturges* diperoleh hasil 6,210 dibulatkan menjadi 6.

Skor terendah pada variabel Independensi memiliki total skor sebanyak 102 yang terdapat pada item nomor 21 yaitu tidak adanya melakukan audit dengan sungguh-sungguh, karena ada pihak yang punya wewenang yang akan menolak pertimbangan yang auditor buat pada laporan audit. Hal ini berarti bahwa adanya gangguan dari lingkungan instansi yaitu gangguan antara atasan dan bawahan pada auditor internal Inspektorat Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, sehingga auditor tidak sepenuhnya independen dalam melakukan tugas audit. Auditor seharusnya mempertanggungjawabkan pekerjaan dan menyatakan pendapat tanpa adanya pengaruh dari pihak lain. Jawaban responden pada variabel Independensi dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 17. Distribusi Frekuensi Variabel Independensi

| No. | Interval | Frekuensi | Persen(%) |
|---------------|-----------------|-----------|-----------|
| 1 | 12,000 - 13,700 | 3 | 7,895% |
| 2 | 13,800 - 15,500 | 8 | 21,052% |
| 3 | 15,600 - 17,300 | 10 | 26,316% |
| 4 | 17,400 - 19,100 | 11 | 28,947% |
| 5 | 19,200 - 20,900 | 3 | 7,895% |
| 6 | 21,000 - 22,700 | 3 | 7,895% |
| Jumlah | | 38 | 100% |

Sumber: Data primer yang diolah, 2018

Berdasarkan pada penghitungan kategorisasi tersebut, maka hasil distribusi kecenderungan variabel Independensi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 18. Kategori Kecenderungan Data Variabel Independensi

| No | Kategori | Interval | Frekuensi | Frekuensi Relatif |
|---------------|----------|------------------|-----------|-------------------|
| 1 | Tinggi | $X \geq 18$ | 17 | 44,737% |
| 2 | Sedang | $12 \leq X < 18$ | 21 | 55,263% |
| 3 | Rendah | $X < 12$ | 0 | 0,000% |
| Jumlah | | | 38 | 100% |

Sumber: Data primer yang diolah, 2018

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa kategori tinggi sebanyak 17 responden (44,737%), kategori sedang sebanyak 21 responden (55,263%), dan kategori rendah sebanyak 0 responden (0,000%). Maka dapat disimpulkan bahwa penilaian responden tentang variabel Independensi adalah sedang karena mayoritas responden memberikan penilaian sedang.

3. Akuntabilitas

Kuesioner Akuntabilitas terdiri dari 10 item pernyataan tetapi ada 3 item pernyataan yang tidak valid sehingga penelitian ini menggunakan 7 item pernyataan. Skor tertinggi 28, sedangkan skor terendah 7, Mean Ideal 17,500 dan Standar Deviasi 3,500. Jumlah kelas interval dihitung dengan rumus *Sturges* diperoleh hasil 6,210 dibulatkan menjadi 6.

Skor terendah pada variabel Akuntabilitas memiliki total skor sebanyak 114 yang terdapat pada item nomor 24, 28, dan 30. Item pernyataan tersebut adalah harus memiliki rasa ingin tahu yang besar,

berpikiran luas dan mampu melakukan review analitis dalam melaksanakan tugas audit, laporan audit yang auditor hasilkan mengungkapkan pelanggaran yang dilakukan klien, prestasi klien dan hal-hal yang merupakan masalah yang belum dapat diselesaikan sampai berakhirnya audit, dan sebagai auditor memiliki kecakapan dan mengikuti pelatihan/bimbingan teknis di bidang auditing, akuntansi dan perpajakan. Hal ini berarti bahwa masih kurangnya rasa keingintahuan auditor dalam melaksanakan tugas audit dan banyak auditor yang masih kurang dalam mengikuti pelatihan. Jawaban responden pada variabel Akuntabilitas dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 19 . Distribusi Frekuensi Variabel Akuntabilitas

| No. | Interval | Frekuensi | Persen(%) |
|---------------|-----------------|-----------|-----------|
| 1 | 21,000 - 22,300 | 2 | 5,263% |
| 2 | 22,400 - 23,700 | 5 | 13,158% |
| 3 | 23,800 - 25,100 | 17 | 44,737% |
| 4 | 25,200 - 26,500 | 8 | 21,053% |
| 5 | 26,600 - 27,900 | 4 | 10,526% |
| 6 | 28,000 - 29,300 | 2 | 5,263% |
| Jumlah | | 38 | 100% |

Sumber: Data primer yang diolah, 2018

Berdasarkan pada penghitungan kategorisasi tersebut, maka hasil distribusi kecenderungan variabel Akuntabilitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 20. Kategori Kecenderungan Data Variabel Akuntabilitas

| No | Kategori | Interval | Frekuensi | Frekuensi Relatif |
|---------------|----------|------------------|-----------|-------------------|
| 1 | Tinggi | $X \geq 21$ | 38 | 100% |
| 2 | Sedang | $14 \leq X < 21$ | 0 | 0,000% |
| 3 | Rendah | $X < 14$ | 0 | 0,000% |
| Jumlah | | | 38 | 100% |

Sumber: Data primer yang diolah, 2018

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa kategori tinggi sebanyak 38 responden (100%), kategori sedang sebanyak 0 responden (0,000%), dan kategori rendah sebanyak 0 responden (0,000%). Maka dapat disimpulkan bahwa penilaian responden tentang variabel Akuntabilitas adalah tinggi karena mayoritas responden memberikan penilaian tinggi.

4. Objektivitas

Kuesioner Objektivitas terdiri dari 8 item pernyataan tetapi ada 1 item pernyataan yang tidak valid sehingga penelitian ini menggunakan 7 item pernyataan. Skor tertinggi 28, sedangkan skor terendah 7, Mean Ideal 17,500 dan Standar Deviasi Ideal 3,500. Jumlah kelas interval dihitung dengan rumus *Sturges* diperoleh hasil 6,210 dibulatkan menjadi 6.

Skor terendah pada variabel Objektivitas memiliki total skor sebanyak 105 yang terdapat pada item pernyataan nomor 33 yaitu auditor menolak menerima penugasan audit bila pada saat bersamaan sedang mempunyai hubungan kerjasama dengan pihak yang diperiksa. Hal ini berarti bahwa masih adanya benturan kepentingan antara auditor dan pihak yang di audit karena banyak auditor yang melakukan penugasan audit pada pihak yang sedang mempunyai hubungan kerjasama dengannya. Dengan demikian, sikap objektivitas masih diragukan karena dalam penugasan audit sedang mempunyai

hubungan kerjasama dengan pihak yang diperiksa. Jawaban responden pada variabel Objektivitas dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 21. Distribusi Frekuensi Variabel Objektivitas

| No. | Interval | Frekuensi | Persen(%) |
|---------------|-----------------|-----------|-----------|
| 1 | 19,000 - 20,200 | 3 | 7,895% |
| 2 | 20,300 - 21,500 | 7 | 18,421% |
| 3 | 21,600 - 22,800 | 10 | 26,316% |
| 4 | 22,900 - 24,100 | 13 | 34,210% |
| 5 | 24,200 - 25,400 | 3 | 7,895% |
| 6 | 25,500 - 26,700 | 2 | 5,263% |
| Jumlah | | 38 | 100% |

Sumber: Data primer yang diolah, 2018

Berdasarkan pada penghitungan kategorisasi tersebut, maka hasil distribusi kecenderungan variabel Objektivitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 22. Kategori Kecenderungan Data Variabel Objektivitas

| No | Kategori | Interval | Frekuensi | Frekuensi Relatif |
|---------------|----------|------------------|-----------|-------------------|
| 1 | Tinggi | $X \geq 21$ | 35 | 92,105% |
| 2 | Sedang | $14 \leq X < 21$ | 3 | 7,895% |
| 3 | Rendah | $X < 14$ | 0 | 0,000% |
| Jumlah | | | 38 | 100% |

Sumber: Data primer yang diolah, 2018

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa kategori tinggi sebanyak 35 responden (92,105%), kategori sedang sebanyak 3 responden (7,895%), dan kategori rendah sebanyak 0 responden (0,000%). Maka dapat disimpulkan bahwa penilaian responden tentang variabel Objektivitas adalah tinggi karena mayoritas responden memberikan penilaian tinggi.

C. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis pertama sampai ketiga menggunakan teknik analisis regresi sederhana karena hanya menjelaskan pengaruh satu variabel independen dan satu variabel dependen. Pengujian hipotesis keempat menggunakan analisis regresi ganda karena menjelaskan pengaruh tiga variabel independen secara simultan dengan satu variabel dependen.

1. Analisis Regresi Sederhana

Analisis regresi sederhana bertujuan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Regresi linier sederhana ini digunakan untuk menjawab hipotesis pertama hingga ketiga.

Hasil perhitungan uji regresi linier sederhana dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 23. Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana

| Model Regresi | Variabel Bebas | Konstanta | Koef. Regresi | t hitung | Sig. | R Square |
|---------------|---------------------------------|-----------|---------------|----------|-------|----------|
| I | Independensi (X ₁) | 28,311 | 0,635 | 4,273 | 0,000 | 0,336 |
| II | Akuntabilitas (X ₂) | 13, 281 | 1, 972 | 3,558 | 0,001 | 0,260 |
| III | Objektivitas (X ₃) | 22,356 | 0,779 | 3,123 | 0,004 | 0,213 |

Sumber: Data primer yang diolah, 2018

a. Hipotesis 1

H1: Independensi berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit pada Inspektorat Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

Untuk menguji hipotesis tersebut menggunakan analisis regresi sederhana. Hasil perhitungan dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

1) Persamaan Garis Regresi

Berdasarkan hasil perhitungan regresi linier sederhana yang ditunjukkan, maka persamaan garis regresinya adalah :

$$Y = 28,311 + 0,635 X_1$$

Berdasarkan persamaan regresi tersebut, maka dapat dilihat bahwa konstanta sebesar 28,311. Hal tersebut menunjukkan bahwa jika variabel Kualitas Audit pada Inspektorat Provinsi DIY dianggap nol, maka perubahan Independensi adalah sebesar 28,311. Sedangkan koefisien regresi Independensi sebesar 0,635 menyatakan bahwa setiap kenaikan Independensi sebesar 1 satuan akan meningkatkan Kualitas Audit pada Inspektorat Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta sebesar 0,635 satuan. Hal ini berarti arah model tersebut adalah positif. Hal ini dapat dilihat nilai koefisien R yang bernilai positif antara Independensi dan Kualitas Audit sebesar 0,580. Dengan demikian, semakin tinggi Independensi maka akan semakin tinggi pula Kualitas Audit.

Nilai probabilitas signifikan X_1 sebesar 0,000 dan lebih kecil dari 0,050 sehingga Independensi berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit pada Inspektorat Provinsi Daerah

Istimewa Yogyakarta. Selain itu, nilai *R Square* sebesar 0,336 menunjukkan bahwa 33,6% Kualitas Audit pada Inspektorat Provinsi DIY dipengaruhi oleh Independensi, sedangkan sisanya sebesar 66,4% dipengaruhi oleh variabel lain.

2) Uji t

Hasil analisis regresi sederhana Independensi dengan Kualitas Audit pada Inspektorat Provinsi DIY diperoleh nilai *t* hitung sebesar 10,929 dan nilai *t* tabel sebesar 2,021. Hasil ini menunjukkan bahwa *t* hitung > *t* tabel. Hal ini berarti terdapat pengaruh Independensi terhadap Kualitas Audit pada Inspektorat Provinsi DIY.

Dari hasil penelitian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama yang menyatakan adanya pengaruh positif Independensi terhadap Kualitas Audit pada Inspektorat Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta diterima.

b. Hipotesis 2

H2: Akuntabilitas berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit pada Inspektorat Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

Untuk menguji hipotesis tersebut menggunakan analisis regresi sederhana. Hasil perhitungan dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

1) Persamaan Garis Regresi

Berdasarkan hasil perhitungan regresi linier sederhana yang ditunjukkan, maka persamaan garis regresinya adalah :

$$Y = 13,281 + 1,072 X_2$$

Berdasarkan persamaan regresi tersebut, maka dapat dilihat bahwa konstanta sebesar 13,281. Hal tersebut menunjukkan bahwa jika variabel Kualitas Audit pada Inspektorat Provinsi DIY dianggap nol, maka perubahan Akuntabilitas adalah sebesar 13,281. Sedangkan koefisien regresi Akuntabilitas sebesar 1,072 menyatakan bahwa setiap kenaikan Akuntabilitas sebesar 1 satuan akan meningkatkan Kualitas Audit pada Inspektorat Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta sebesar 1,072 satuan. Hal ini berarti arah model tersebut adalah positif. Hal ini dapat dilihat nilai koefisien R yang bernilai positif antara Akuntabilitas dan Kualitas Audit sebesar 0,510. Dengan demikian, semakin tinggi Akuntabilitas maka akan semakin tinggi pula Kualitas Audit.

Nilai probabilitas signifikan X_2 sebesar 0,001 dan lebih kecil dari 0,050 sehingga dapat disimpulkan bahwa Akuntabilitas berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit pada Inspektorat Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Selain itu, nilai *R Square* sebesar 0,260 menunjukkan bahwa 26% Kualitas Audit pada Inspektorat Provinsi DIY dipengaruhi oleh

Akuntabilitas, sedangkan sisanya sebesar 74% dipengaruhi oleh variabel lain.

2) Uji t

Hasil analisis regresi sederhana Independensi dengan Kualitas Audit pada Inspektorat Provinsi DIY diperoleh nilai t hitung sebesar 3,558 dan nilai t tabel sebesar 2,021. Hasil ini menunjukkan bahwa t hitung > t tabel. Hal ini berarti terdapat pengaruh Akuntabilitas terhadap Kualitas Audit pada Inspektorat Provinsi DIY.

Dari hasil penelitian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua yang menyatakan adanya pengaruh positif Akuntabilitas terhadap Kualitas Audit pada Inspektorat Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta diterima.

c. Hipotesis 3

H3: Objektivitas berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit pada Inspektorat Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

Untuk menguji hipotesis tersebut menggunakan analisis regresi sederhana. Hasil perhitungan dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

1) Persamaan Garis Regresi

Berdasarkan hasil perhitungan regresi linier sederhana yang ditunjukkan, maka persamaan garis regresinya adalah :

$$Y = 22,356 + 0,779 X_3$$

Berdasarkan persamaan regresi tersebut, maka dapat dilihat bahwa konstanta sebesar 22,356. Hal tersebut menunjukkan bahwa jika variabel Kualitas Audit pada Inspektorat Provinsi DIY dianggap nol, maka perubahan Objektivitas adalah sebesar 22,356. Sedangkan koefisien regresi Objektivitas sebesar 0,779 menyatakan bahwa setiap kenaikan Objektivitas sebesar 1 satuan akan meningkatkan Kualitas Audit pada Inspektorat Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta sebesar 0,779 satuan. Hal ini berarti arah model tersebut adalah positif. Hal ini dapat dilihat nilai koefisien R yang bernilai positif antara Objektivitas dan Kualitas Audit sebesar 0,462. Dengan demikian, semakin tinggi Objektivitas maka akan semakin tinggi pula Kualitas Audit.

Nilai probabilitas signifikan X_3 sebesar 0,004 dan lebih kecil dari 0,050 sehingga dapat disimpulkan bahwa Objektivitas berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit pada Inspektorat Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Selain itu, nilai *R Square* sebesar 0,213 menunjukkan bahwa 21,3% Kualitas Audit pada Inspektorat Provinsi DIY dipengaruhi oleh Objektivitas, sedangkan sisanya sebesar 78,7% dipengaruhi oleh variabel lain.

2) Uji t

Hasil analisis regresi sederhana Objektivitas dengan Kualitas Audit pada Inspektorat Provinsi DIY diperoleh nilai t hitung sebesar 4,112 dan nilai t tabel sebesar 2,021. Hasil ini menunjukkan bahwa $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$. Hal ini berarti terdapat pengaruh Objektivitas terhadap Kualitas Audit pada Inspektorat Provinsi DIY.

Dari hasil penelitian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga yang menyatakan adanya pengaruh positif Objektivitas terhadap Kualitas Audit pada Inspektorat Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta diterima.

2. Analisis Regresi Berganda

H4: Independensi, Akuntabilitas, dan Objektivitas secara simultan berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit pada Inspektorat Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

Untuk menguji hipotesis tersebut menggunakan analisis regresi berganda. Hasil perhitungan dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 24. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda (X₁, X₂, dan X₃ Terhadap Y)

| Variabel Independen | Koefisien Regresi |
|---------------------|-------------------|
| Konstanta | 4,974 |
| X ₁ | 0,411 |
| X ₂ | 0,727 |
| X ₃ | 0,443 |
| F hitung | 12,044 |
| F tabel | 2,85 |
| Sig F | 0,000 |
| R | 0,718 |
| R Square | 0,515 |

Sumber: Data primer yang diolah, 2018

1) Persamaan Garis Regresi

Berdasarkan perhitungan regresi linier berganda yang ditunjukkan tabel diatas, maka persamaan garis regresinya adalah:

$$Y = 4,974 + 0,411X_1 + 0,727 X_2 + 0,443 X_3$$

Berdasarkan persamaan regresi tersebut, maka dapat dilihat bahwa konstanta sebesar 4,974. Hal tersebut menunjukkan bahwa jika variabel Kualitas Audit pada Inspektorat Provinsi DIY dianggap nol, maka perubahan Independensi, Akuntabilitas, dan Objektivitas adalah sebesar 4,974. Koefisien regresi X₁ sebesar 0,411 menyatakan bahwa setiap kenaikan Independensi sebesar 1 satuan akan meningkatkan Kualitas Audit pada Inspektorat Provinsi DIY sebesar 0,411 satuan dengan asumsi X₂ dan X₃ tetap.

Koefisien regresi X₂ sebesar 0,727 menyatakan bahwa setiap kenaikan Akuntabilitas sebesar 1 satuan akan meningkatkan Kualitas Audit pada Inspektorat Provinsi DIY sebesar 0,727 satuan dengan asumsi X₁ dan X₃ tetap. Sedangkan Koefisien Regresi X₃

sebesar 0,443 menyatakan bahwa menyatakan setiap kenaikan Objektivitas sebesar 1 satuan akan meningkatkan Kualitas Audit pada Inspektorat Provinsi DIY sebesar 0,443 satuan dengan asumsi X_1 dan X_2 tetap. Hal ini berarti arah model tersebut adalah positif. Hal ini dapat dilihat nilai koefisien R yang bernilai positif sebesar 0,718. Maka dapat diartikan bahwa variabel-variabel tersebut memiliki hubungan yang positif dan searah.

2) Koefisien Determinasi

Berdasarkan hasil pengujian tersebut, diperoleh nilai R square sebesar 0,515. Hal ini menunjukkan bahwa 51,5% Kualitas Audit pada Inspektorat Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dipengaruhi oleh variabel Independensi, Akuntabilitas, dan Objektivitas sedangkan sisanya sebesar 48,5% dipengaruhi oleh variabel lain diluar pebelitian ini.

3) Hasil Uji F atau Uji Simultan

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel Independensi, Akuntabilitas, dan Objektivitas secara simultan/bersama-sama berpengaruh terhadap variabel Kualitas Audit pada Inspektorat Provinsi DIY. Setelah hasil F_{hitung} diketahui, kemudian dibandingkan dengan F_{tabel} dengan tingkat signifikansi 5%. Jika F_{hitung} lebih besar atau sama dengan F_{tabel} maka semua variabel independen secara bersama-sama dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.

Dari hasil perhitungan dalam tabel hasil analisis linier berganda diperoleh F_{hitung} sebesar 12,044 sedangkan F_{tabel} sebesar 2,85. Hal ini menunjukkan F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} maka dapat diartikan bahwa Independensi, Akuntabilitas, dan Objektivitas secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel Kualitas Audit pada Inspektorat Provinsi DIY. Selain itu nilai probabilitas signifikansi Independensi, Akuntabilitas, dan Objektivitas sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,050 maka dapat dinyatakan Independensi, Akuntabilitas, dan Objektivitas berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit pada Inspektorat Provinsi DIY.

Sehingga hipotesis 4 yang menyatakan Independensi, Akuntabilitas, dan Objektivitas secara simultan berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit pada Inspektorat Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta diterima.

4) Sumbangan Efektif dan Sumbangan Relatif

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda dapat diketahui besarnya sumbangan efektif dan sumbangan relatif masing-masing variabel independen dan variabel dependen. Besarnya sumbangan efektif dan sumbangan relatif sebagai berikut :

Tabel 25. Sumbangan Efektif dan Sumbangan Relatif

| No | Variabel | Sumbangan Efektif (%) | Sumbangan Relatif (%) |
|---------------|---------------|-----------------------|-----------------------|
| 1 | Independensi | 21,800 % | 42,300 % |
| 2 | Akuntabilitas | 17,600 % | 34,200 % |
| 3 | Objektivitas | 12,100% | 23,500 % |
| Jumlah | | 51,500 % | 100% |

Sumber : Data primer yang diolah, 2018

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa Independensi memberikan sumbangan efektif sebesar 21,800% dan sumbangan relatif 42,300%. Akuntabilitas memberikan sumbangan efektif sebesar 17,600% dan sumbangan relatif 34,200%. Objektivitas memberikan sumbangan efektif sebesar 12,100% dan sumbangan relatif 23,500%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Independensi, Akuntabilitas, dan Objektivitas memberikan sumbangan efektif sebesar 51,500% terhadap Kualitas Audit pada Inspektirat Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dan 48,500% diberikan oleh variabel lain di luar penelitian ini.

E. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh Independensi (X_1), Akuntabilitas (X_2), dan Objektivitas (X_3) terhadap Kualitas Audit (Y) pada Inspektorat Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Berdasarkan hasil analisis maka pembahasan akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengaruh Independensi terhadap Kualitas Audit pada Inspektorat Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta

Hasil ini mendukung hipotesis 1 yaitu terdapat pengaruh positif Independensi terhadap Kualitas Audit pada Inspektorat Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien regresi X_1 sebesar 0,635 maka dapat diartikan bahwa jika Independensi meningkat sebesar 1 satuan maka Kualitas Audit akan

meningkat sebesar 0,635 satuan. Hal ini berarti arah model tersebut positif. Koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,336 menunjukkan bahwa 33,6% Kualitas Audit pada Inspektorat Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dipengaruhi oleh Independensi, sedangkan sisanya sebesar 66,4% dipengaruhi oleh variabel lain.

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh hasil bahwa Independensi terhadap Kualitas Audit pada Inspektorat Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta memperoleh nilai t hitung sebesar 10,929 dan nilai t tabel sebesar 2,021. Hasil ini menunjukkan bahwa t hitung $>$ t tabel. Hal ini berarti terdapat pengaruh Independensi terhadap Kualitas Audit pada Inspektorat Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Selain itu, nilai probabilitas signifikansi Independensi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,050 dan nilai R bernilai positif yaitu sebesar 0,580, sehingga dapat disimpulkan bahwa Independensi berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit pada Inspektorat Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

Independensi dapat diartikan adanya kejujuran dalam diri auditor dalam mempertimbangkan fakta dan adanya pertimbangan yang objektif tidak memihak dalam diri auditor dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Listya Yuniastuti Rahmania dan Sukrisno Agoes (2014) yang berjudul *Influence of auditor independence, audit tenure, and audit*

fee on audit quality of members of capital market accountant forum in Indonesia yang menyatakan bahwa Independensi berpengaruh positif signifikan terhadap Kualitas Audit. Penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi independensi auditor, maka akan semakin tinggi kualitas auditnya.

Selain itu, hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putra Anggara Wijayanto (2017) tentang Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Profesionalisme Auditor Internal Pemerintah terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus pada Auditor Perwakilan Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan Daerah Istimewa Yogyakarta) yang menyatakan bahwa Independensi berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit.

Penelitian ini memberikan informasi bahwa Independensi berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit pada Auditor Internal di Inspektorat Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Hal ini berarti bahwa Independensi bisa membuat instansi mempertahankan hal-hal yang positif mengenai Kualitas Audit yang dihasilkan, karena adanya kejujuran dalam diri auditor dan tidak memihak dalam menyatakan pendapatnya.

2. Pengaruh Akuntabilitas terhadap Kualitas Audit pada Inspektorat Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta

Hasil ini mendukung hipotesis 2 yaitu terdapat pengaruh positif Akuntabilitas terhadap Kualitas Audit pada Inspektorat

Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien regresi X_2 sebesar 1,072 maka dapat diartikan bahwa jika Akuntabilitas meningkat sebesar 1 satuan maka Kualitas Audit akan meningkat sebesar 1,072 satuan. Hal ini berarti arah model tersebut positif.

Koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,260 menunjukkan bahwa 26% Kualitas Audit pada Inspektorat Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dipengaruhi oleh Akuntabilitas, sedangkan sisanya sebesar 74% dipengaruhi oleh variabel lain.

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh hasil bahwa Akuntabilitas terhadap Kualitas Audit pada Inspektorat Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta memperoleh nilai t hitung sebesar 3,558 dan nilai t tabel sebesar 2,021. Hasil ini menunjukkan bahwa t hitung $>$ t tabel. Hal ini berarti terdapat pengaruh Akuntabilitas terhadap Kualitas Audit pada Inspektorat Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Selain itu, nilai probabilitas signifikansi Akuntabilitas sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,050 dan nilai R bernilai positif yaitu sebesar 0,510, sehingga dapat disimpulkan bahwa Akuntabilitas berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit pada Inspektorat Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

Akuntabilitas dapat didefinisikan sebagai bentuk dorongan psikologi yang membuat seseorang berusaha

mempertanggungjawabkan semua tindakan dan keputusan yang diambil kepada lingkungannya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Olivia Furiady dan Ratnawati Kurnia (2015) yang berjudul *The effect of work experiences, competency, motivation, accountability and objectivity towards audit quality* yang menyatakan bahwa akuntabilitas mempengaruhi kualitas audit. Hal ini karena akuntabilitas sangat penting bagi auditor sebagai faktor yang mempengaruhi kualitas audit. akuntabilitas menunjukkan bahwa auditor dapat menyelesaikan audit dengan baik dan tepat waktu, yakin bahwa pekerjaan ini diperiksa dengan teliti, ditinjau oleh pengawas, dan bertanggung jawab kepada pemberi kerja.

Selain itu, hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dayanara Pintasari (2015) tentang Pengaruh Kompetensi Auditor, Akuntabilitas, dan Bukti Audit terhadap Kualitas Audit pada KAP di Yogyakarta yang menyatakan bahwa Akuntabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit.

Penelitian ini memberikan informasi bahwa Akuntabilitas berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit pada Auditor Internal di Inspektorat Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Hal ini berarti bahwa Akuntabilitas bisa membuat instansi mempertahankan hal-hal yang positif mengenai kualitas audit yang dihasilkan, karena auditor

bertanggungjawab atas pekerjaannya, melakukan audit dengan upaya yang kuat, menggunakan kekuatan pemikiran, mencurahkan seluruh kekuatan pemikiran, serta memobilisasi seluruh energi dan pikiran dalam melakukan audit, sehingga meningkatkan kualitas audit.

3. Pengaruh Objektivitas terhadap Kualitas Audit pada Inspektorat Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta

Hasil ini mendukung hipotesis 3 yaitu terdapat pengaruh positif Objektivitas terhadap Kualitas Audit pada Inspektorat Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien regresi X_3 sebesar 0,779 maka dapat diartikan bahwa jika Objektivitas meningkat sebesar 1 satuan maka Kualitas Audit akan meningkat sebesar 0,779 satuan. Hal ini berarti arah model tersebut positif.

Koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,213 menunjukkan bahwa 21,3% Kualitas Audit pada Inspektorat Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dipengaruhi oleh Objektivitas, sedangkan sisanya sebesar 78,7% dipengaruhi oleh variabel lain.

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh hasil bahwa Objektivitas terhadap Kualitas Audit pada Inspektorat Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta memperoleh nilai t hitung sebesar 4,112 dan nilai t tabel sebesar 2,021. Hasil ini menunjukkan bahwa t hitung $>$ t tabel. Hal ini berarti terdapat pengaruh Objektivitas terhadap Kualitas Audit pada Inspektorat Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Selain

itu, nilai probabilitas signifikansi Objektivitas sebesar 0,004 lebih kecil dari 0,050 dan nilai R bernilai positif yaitu sebesar 0,462, sehingga dapat disimpulkan bahwa Objektivitas berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit pada Inspektorat Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

Objektivitas dapat didefinisikan sebagai kebebasan sikap mental tanpa adanya pengaruh pandangan subjektif pihak-pihak lain yang berkepentingan dalam membuat keputusan, sehingga dapat mengemukakan pendapat menurut apa adanya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Olivia Furiady dan Ratnawati Kurnia (2015) yang berjudul *The effect of work experiences, competency, motivation, accountability and objectivity towards audit quality* yang menyatakan bahwa objektivitas mempengaruhi kualitas audit. Hal ini karena objektivitas auditor yang semakin meningkat menunjukkan bahwa auditor yang dapat bertindak secara adil tanpa tekanan atau permintaan yang dipengaruhi oleh pihak yang berkepentingan tertentu pada audit, akan menolak untuk menerima audit jika pada saat yang sama memiliki hubungan kerja sama dengan pihak yang diperiksa, tidak memihak kepada siapa pun yang memiliki minat dalam hasil kerja, serta dapat diandalkan dan dapat dipercaya. objektivitas auditor dapat dikembangkan dengan memiliki kemauan untuk melakukan dasar audit, secara umum menerima standar di Indonesia dan situasi nyata,

sehingga auditor akan bersikap adil dan tidak subjektif dalam melakukan audit.

Selain itu, hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Harvita Yulian Ayuningtyas (2012) tentang Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Objektivitas, Integritas, dan Kompetensi terhadap kualitas hasil audit (Studi Kasus pada Auditor Inspektorat Kota/Kabupaten di Jawa Tengah) yang menyatakan bahwa Objektivitas berpengaruh signifikan terhadap kualitas hasil audit.

Penelitian ini memberikan informasi bahwa Objektivitas berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit pada Auditor Internal di Inspektorat Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Hal ini berarti bahwa Objektivitas bisa membuat instansi mempertahankan hal-hal yang positif mengenai kualitas audit yang dihasilkan, karena auditor bertindak secara adil tanpa tekanan atau permintaan yang dipengaruhi oleh pihak yang berkepentingan tertentu pada audit. objektivitas auditor dapat dikembangkan dengan memiliki kemauan untuk melakukan dasar audit, secara umum menerima standar di Indonesia dan situasi nyata, sehingga auditor akan bersikap adil dan tidak subjektif dalam melakukan audit.

4. Pengaruh Independensi, Akuntabilitas, dan Objektivitas terhadap Kualitas Audit pada Inspektorat Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta

Hasil ini mendukung hipotesis 4 yaitu terdapat pengaruh positif Independensi, Akuntabilitas, dan Objektivitas terhadap Kualitas Audit secara simultan. Koefisien regresi X_1 sebesar 0,411 menyatakan bahwa setiap kenaikan Independensi sebesar 1 satuan akan meningkatkan Kualitas Audit pada Inspektorat Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta sebesar 0,411 satuan dengan asumsi X_2 dan X_3 tetap. Koefisien regresi X_2 sebesar 0,727 menyatakan bahwa setiap kenaikan Akuntabilitas sebesar 1 satuan akan meningkatkan Kualitas Audit pada Inspektorat Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta sebesar 0,727 satuan dengan asumsi X_1 dan X_3 tetap. Koefisien Regresi X_3 sebesar 0,443 menyatakan bahwa menyatakan setiap kenaikan Objektivitas sebesar 1 satuan akan meningkatkan Kualitas Audit pada Inspektorat Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta sebesar 0,443 satuan dengan asumsi X_1 dan X_2 tetap. Hal ini berarti arah model tersebut adalah positif.

Berdasarkan hasil pengujian nilai *R Square* diperoleh sebesar 0,515, hal ini menunjukkan bahwa 51,5% Kualitas Audit pada Inspektorat Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dipengaruhi oleh Independensi, Akuntabilitas, dan Objektivitas, sedangkan sisanya sebesar 48,5% dipengaruhi variabel lain di luar penelitian ini. F_{hitung} dalam pengujian ini sebesar 12,044 lebih besar dari F_{tabel} sebesar 2,850. Nilai probabilitas signifikansi Independensi, Akuntabilitas, dan Objektivitas sebesar 0,000 dan lebih kecil dari 0,050, serta nilai R

bernilai positif yaitu sebesar 0,718. Maka dapat disimpulkan bahwa Independensi, Akuntabilitas, dan Objektivitas berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit pada Inspektorat Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa Independensi, Akuntabilitas, dan Objektivitas berpengaruh terhadap Kualitas Audit secara simultan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ajeng Citra Dewi (2016) tentang “Pengaruh Pengalaman Kerja, Kompetensi, dan Independensi terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris pada Auditor Internal Inspektorat Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa Independensi berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit pada Auditor Internal di Inspektorat Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Atta Putra Harjanto (2014) tentang Pengaruh Kompetensi, Independensi, Objektivitas, Akuntabilitas, dan Integritas terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris KAP di Semarang) menyatakan bahwa secara simultan bersama-sama kompetensi, independensi, objektivitas, akuntabilitas, integritas dan etika auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit. Dengan demikian variabel tersebut sangat berpengaruh dalam meningkatkan Kualitas Audit.

Penelitian ini memberikan informasi bahwa Independensi, Akuntabilitas, dan Objektivitas berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit. Dengan adanya Independensi maka adanya kejujuran dalam diri auditor dan tidak memihak dalam menyatakan pendapatnya. Selain itu, dengan adanya akuntabilitas auditor maka akan semakin baik pula kualitas auditnya karena auditor bertanggung jawab atas pekerjaannya. Kemudian, Objektivitas juga berpengaruh terhadap Kualitas Audit karena dengan adanya objektivitas auditor maka auditor tidak subjektif dan bertindak secara adil tanpa adanya tekanan dari pihak lain.

F. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, antara lain :

1. Dalam pengumpulan data, penelitian ini menggunakan kuesioner sehingga data yang dikumpulkan hanya menggambarkan pendapat auditor terhadap Kualitas Auditor, sehingga peneliti tidak bisa mengontrol jawaban auditor yang tidak menunjukkan keadaan yang sesungguhnya. Kuesioner juga dapat memunculkan data yang dihasilkan mempunyai kesempatan terjadi bias karena perbedaan persepsi antara peneliti dengan responden.
2. Temuan dari hasil penelitian ini membuktikan bahwa selain Independensi, Akuntabilitas, dan Objektivitas terdapat faktor-faktor lain yang digunakan dalam studi mengenai Kualitas Audit pada Inspektorat Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. 51,5% Kualitas

Audit pada Inspektorat Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dipengaruhi oleh Independensi, Akuntabilitas, dan Objektivitas, sedangkan sisanya sebesar 48,5% dipengaruhi variabel lain di luar penelitian ini.

3. Kuesioner tidak kembali 100% karena kesibukan auditor sehingga ada responden yang tidak mengisi, serta membutuhkan waktu yang cukup lama untuk menunggu kuesioner kembali.
4. Dalam penelitian ini indikator dan butir pernyataan pada variabel Objektivitas masih secara umum dan kurang spesifik untuk auditor internal yang bekerja di lingkungan pemerintah, sehingga untuk penelitian selanjutnya diharapkan bisa menggunakan indikator yang lebih spesifik.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh positif Independensi terhadap Kualitas Audit pada Inspektorat Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Hal ini ditunjukkan dengan nilai t hitung sebesar 10,929 dan lebih besar nilai t tabel sebesar 2,021 serta nilai probabilitas signifikansi Independensi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,050 dan R bernilai positif sebesar 0,580. Koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,336, hal ini menunjukkan 33,6% Kualitas Audit pada Inspektorat Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dipengaruhi oleh Independensi, sedangkan sisanya sebesar 66,4% dipengaruhi oleh variabel lain.
2. Terdapat pengaruh positif Akuntabilitas terhadap Kualitas Audit pada Inspektorat Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Hal ini ditunjukkan dengan nilai t hitung sebesar 3,558 dan lebih besar nilai t tabel sebesar 2,021 serta nilai probabilitas signifikansi Akuntabilitas sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,050 dan R bernilai positif sebesar 0,510. Koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,260, hal ini menunjukkan 26% Kualitas Audit pada Inspektorat Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dipengaruhi oleh Akuntabilitas, sedangkan sisanya sebesar 74% dipengaruhi oleh variabel lain.

3. Terdapat pengaruh positif Objektivitas terhadap Kualitas Audit pada Inspektorat Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Hal ini ditunjukkan dengan nilai t hitung sebesar 4,112 dan lebih besar nilai t tabel sebesar 2,021 serta nilai probabilitas signifikansi Objektivitas sebesar 0,004 lebih kecil dari 0,050 dan R bernilai positif sebesar 0,462. Koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,213, hal ini menunjukkan 21,3% Kualitas Audit pada Inspektorat Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dipengaruhi oleh Objektivitas, sedangkan sisanya sebesar 78,7% dipengaruhi oleh variabel lain.
4. Terdapat pengaruh positif Independensi, Akuntabilitas, dan Objektivitas terhadap Kualitas Audit pada Inspektorat Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Hal ini ditunjukkan dengan nilai F_{hitung} sebesar 12,044 lebih besar dari F_{tabel} sebesar 2,85 dan nilai probabilitas signifikansi Independensi, Akuntabilitas, dan Objektivitas sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,050 serta R bernilai positif sebesar 0,718. Nilai R Square diperoleh sebesar 0,515, hal ini menunjukkan bahwa 51,5% Kualitas Audit pada Inspektorat Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dipengaruhi oleh Independensi, Akuntabilitas, dan Objektivitas, sedangkan sisanya sebesar 48,5% dipengaruhi variabel lain di luar penelitian ini.

B. Saran

Berdasarkan hasil analisis data dan kesimpulan tersebut, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Berdasarkan data responden skor terendah pada variabel Kualitas Audit adalah bisa menemukan sekecil apapun kesalahan atau penyimpangan yang ada. Seorang auditor internal di Inspektorat Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta bisa menemukan kesalahan atau penyimpangan sekecil apapun berdasarkan kompetensi auditor tersebut. Hal ini disebabkan banyak auditor yang belum menempuh Pendidikan Profesi Akuntansi, serta kurang meningkatkan penguasaan akuntansi dan auditing. Oleh karena itu, auditor internal di instansi tersebut seharusnya menempuh Pendidikan Profesi Akuntansi dan sering mengikuti pelatihan.
2. Berdasarkan data responden skor terendah pada variabel Independensi adalah tidak ada gunanya melakukan audit dengan sungguh-sungguh, karena ada pihak yang punya wewenang yang akan menolak pertimbangan yang auditor buat pada laporan audit yang berarti bahwa adanya gangguan di instansi. Hal ini disebabkan adanya gangguan antara atasan dan bawahan pada auditor internal Inspektorat Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Seharusnya auditor mempertanggungjawabkan pekerjaan dan menyatakan pendapat tanpa adanya pengaruh dari pihak lain.
3. Berdasarkan data responden skor terendah pada variabel Akuntabilitas terdapat pada item pernyataan harus memiliki rasa ingin tahu yang besar, berpikiran luas dan mampu melakukan review analitis dalam melaksanakan tugas audit, laporan audit yang auditor hasilkan

mengungkapkan pelanggaran yang dilakukan klien, prestasi klien dan hal-hal yang merupakan masalah yang belum dapat diselesaikan sampai berakhirnya audit, dan sebagai auditor memiliki kecakapan dan mengikuti pelatihan/bimbingan teknis di bidang auditing, akuntansi dan perpajakan. Hal ini berarti bahwa seharusnya auditor meningkatkan rasa keingintahuan dalam melaksanakan tugas audit dan mengikuti pelatihan sesering mungkin agar semakin cakap dalam bidang auditing, akuntansi, dan perpajakan.

4. Berdasarkan data responden skor terendah pada variabel Objektivitas terdapat pada item pernyataan auditor menolak menerima penugasan audit bila pada saat bersamaan sedang mempunyai hubungan kerjasama dengan pihak yang diperiksa. Hal ini berarti bahwa masih adanya benturan kepentingan antara auditor dan pihak yang di audit karena banyak auditor yang melakukan penugasan audit pada pihak yang sedang mempunyai hubungan kerjasama dengannya. Dengan demikian, sikap objektivitas masih diragukan karena dalam penugasan audit sedang mempunyai hubungan kerjasama dengan pihak yang diperiksa. Seharusnya auditor internal Inspektorat Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta semakin meningkatkan sikap objektivitas agar terbebas dari benturan kepentingan dengan melakukan tugas audit tanpa adanya kerjasama dengan pihak yang di audit.
5. Berdasarkan hasil pengujian nilai *R square* diperoleh sebesar 0,515, hal ini menunjukkan bahwa 51,5% Kualitas Audit pada Inspektorat

Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dipengaruhi oleh variabel Independensi, Akuntabilitas, dan Objektivitas. Sedangkan sisanya 48,5 dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini. Untuk itu perlu adanya penelitian lebih lanjut tentang faktor-faktor yang mempengaruhi Kualitas Audit, misalnya *Due Profesional Care*, Kompetensi, Pengalaman Kerta, Motivasi, dan sebagainya.

6. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah beberapa Kantor Inspektorat di Yogyakarta agar hasil penelitian lebih luas dan generalisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Halim. 2003. *Auditing (Dasar-dasar Audit Laporan Keuangan)*. Yogyakarta: UPP AMP YPKN.
- Agoes, Sukrisno dan I Cenik Ardana. (2009). *Etika Bisnis dan Profesi*. Jakarta: Salemba Empat
- Al. Haryono Jusup. (2011). *Auditing*. Edisi II. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN
- Alvita Tyas Dwi A. 2010. Pengaruh Nilai Personal Terhadap Sikap Akuntabilitas Sosial Dan Lingkungan. *Tesis*. Semarang: Universitas Diponegoro
- Arens, A.A., RJ. Elder, M.S. Beasley. (2008). *Auditing dan Jasa Assurance*. Jilid 1 Edisi ke-12. Jakarta: Erlangga
- Arens, et al. (2011). *Jasa Audit dan Assurance*. Terjemahan. Amir Abdi Jusuf. Jakarta: Salemba Empat.
- Ayuningtyas, Harvita Y. (2012). “Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Obyektifitas, Integritas, dan Kompetensi terhadap Hasil Audit (Studi Empiris pada Auditor Inspektorat Kota/Kabupaten di Jawa Tengah)”. *Skripsi*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Boyton, William C. (2003). *Modern Auditing*. Jakarta: Erlangga. 2002. *Modern Auditing*. Jakarta: Erlangga.
- Burhanudin, Muhammad Alifzuda. (2016). “Pengaruh Akuntabilitas dan Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Yogyakarta”. *Skripsi*: FE UNY.
- Cloyd, and C. Bryan, “Performance in Research Task: The Joint Effect of Knowledge and Accountability”. *Journal of Accounting Review* 72, 1997: 111-131
- Dewi, Ajeng Citra. (2016). “Pengaruh Pengalaman Kerja, Kompetensi, dan Independensi terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris pada Auditor Internal Inspektorat Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta)”. *Skripsi*: FE UNY.
- Efendy, M. (2010). Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Motivasi Terhadap Kualitas Audit Aparat Inspektorat Dalam Pengawasan Keuangan Daerah (Studi Empiris Pada Pemerintah Kota Gorontalo). *Thesis*. Universitas Diponegoro. Diambil dari <http://eprints.undip.ac.id/24634/>

- Elfarini, Eunike C. 2007. Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di Jawa Tengah). *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang.
- Fauziyah. (2012). “Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Hasil Audit”. *Jurnal Cendekia*, Volume 10, (2),1-9
- Febriyanti, Reni. (2014). Pengaruh Independensi, *Due Professional Care*, dan Akuntabilitas terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Kota Padang dan Pekanbaru). *Skripsi*. Padang: Universitas Negeri Padang
- Feny Ilmiyati dan Yohanes Suhardjo. 2012. “Pengaruh Akuntabilitas Dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada KAP di Semarang)”. *Jurnal Akuntansi* Vol. 1 No. 1 Januari 2012. Hal 46
- Firmansyah, M. (2014). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Hasil Audit Di Lingkungan Pemerintah Daerah (Studi Empiris Terhadap Pemerintah Kota Dan Kabupaten Madiun, Magetan, Ponorogo, Dan Ngawi). Universitas Muhammadiyah Surakarta. Diambil dari <http://eprints.ums.ac.id/28028/>
- Gendro Wiyono. (2011). Merancang Penelitian Bisnis dengan Alat Analisis SPSS & Smart PLS. Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- Ghozali, Imam. (2013). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBP SPSS 21. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hafizh, Muhammad. (2017). “Pengaruh Pengalaman Kerja, Akuntabilitas, dan Objektivitas Auditor terhadap Kualitas Audit”. *Skripsi*. Padang: Universitas Negeri Padang
- Harjanto, Atta Putra. (2014).”Pengaruh Kompetensi, Independensi, Objektivitas, Akuntabilitas, dan Integritas terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris KAP di Semarang)”. *Skripsi*. Semarang: Universitas Diponegoro
- Harini, Dwi, Agus Wahyudin, dan Indah Anisykurlillah. 2010. “Analisis Penerimaan Auditor atas Dysfunctional Audit Behaviour. Sebuah Pendekatan Karakteristik Personal Auditor”. Simposium Nasional Akuntansi XIII.
- IIA. (2009). Code of Ethics. The Istitute of Internal Auditors.

- Lina, Husna Febriana. (2011). Analisis Pengaruh Karakteristik Personal Auditor Terhadap Penerimaan Auditor Atas Dysfunctional Behavior. Universitas Diponegoro
- Listya Yuniastuti Rahmina, S. A. (2014). Influence of auditor independence, audit tenure, and audit fee on audit quality of members of capital market accountant forum in Indonesia. 324-331.
- Mardiasmo. (2005). Akuntansi Sektor Publik. Yogyakarta. Andi Yogyakarta.
- Mulyadi. (2011). *Auditing*. (Buku 1 Edisi ke 6). Jakarta: Salemba Empat.
- Mulyadi. (2002). *Auditing*. Jilid 2 Edisi ke-6. Jakarta: Salemba Empat
- Norma Kharismatuti. (2012). Pengaruh Kompetensi dan Independensi terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris pada Internal Auditor BPKP DKI Jakarta). *Skripsi*. Semarang:Undip Semarang
- Olivia Furiady, R. K. (2015). The Effect of Work Experiences, Competency, Motivation, Accountability and Objectivity towards Audit Quality. 2nd Conference on Business and Social Science, 328-335.
- Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor: PER/05/M.PAN/03/2008 tentang Standar Audit Aparat Pengawasan Intern Pemerintah.
- Peraturan Pemerintah Nomor 60 tahun 2008 tentang Sistem Pengendalian InternPemerintah.
- Pujiastuti, I. (2014). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Audit Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten/Kota Se-Eks Karesidenan Surakarta. Universitas Muhammadiyah Surakarta.*Skripsi*. Diambil dari <http://eprints.ums.ac.id/30379/>
- Putri, D. (2015). Pengaruh Kompetensi Auditor, Akuntabilitas, dan Bukti Audit terhadap Kualitas Audit pada KAP di Yogyakarta. *Skripsi*. Yogyakarta: FE UNY.
- Queena, P. P., & Rohman, A. (2012). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Audit Aparat Inspektorat Kota/Kabupaten Di Jawa Tengah. Fakultas Ekonomika dan Bisnis. Diambil dari <http://eprints.undip.ac.id/36927/>
- Randal J. Elder, Mark S Beasley, dkk. (2012). *Jasa Audit dan Assurance*. Jakarta: Salemba Empat

- Septiana Purwandari. 2013. “Pengaruh Akuntabilitas dan Independensi Terhadap Kualitas Hasil Kerja Auditor (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Surakarta)”. *Skripsi*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Siti Nur Mawar Indah. 2010. Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Auditor KAP di Semarang). *Skripsi*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Sugiyono. (2012). *Statistika Untuk Penelitian*. Cetakan ke-21. Bandung: Alfabeta
- Suharsismi Arikunto. (2009). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Sukriah, Ika. (2009). “Analisis Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Obyektifitas, Integritas dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan”. *Tesis*. Makassar: Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Hasanuddin.
- Sutrisno Hadi. (2004). *Metodologi Research Jilid 3*. Yogyakarta: Andi
- Teguh Harhinto. (2004). “Pengaruh Keahlian dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Studi Empiris Pada KAP di Jawa Timur”. *Tesis Maksi*. Semarang: Universitas Diponegoro
- Usman. (2016). Effect of Experience and Accountability on The Quality of Internal Audit. *International Journal of Science & Technology Research*, Vol.5(03), 1-6.
- Wahyuni, A. S. (2017). Pengaruh Independensi, Etika Profesi, dan Integritas Auditor terhadap Kualitas Audit di Kantor Akuntan Publik Wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta. *Skripsi*. Yogyakarta: FE UNY.
- Watkins, et al. 2004. *Audit Quality: A Synthesis Of Theory and Empirical Evidence*. *Journal Of Accounting Literature* Vol 23.
- Yosep, M. (2016). Effect Competencies, Independence, Objectivity of The Function of Internal Audit (Implication for Quality Financial Reporting). *European Journal Accounting, Auditing, and Finance Reserach*, Vol.4, No.5, 57-72.

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1. SURAT IJIN PENELITIAN



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
Jl. Jenderal Sudirman No 5 Yogyakarta – 55233
Telepon : (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137

Yogyakarta, 6 Februari 2018

Kepada Yth. :

Nomor : 074/1350/Kesbangpol/2018
Perihal : Rekomendasi Penelitian

Inspektur DIY
di Yogyakarta

Memperhatikan surat :

Dari : Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta
Nomor : 320/JN34.18/LT/2018
Tanggal : 5 Februari 2018
Perihal : Ijin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan riset/penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul proposal : "PENGARUH INDEPENDENSI, AKUNTABILITAS, DAN OBJEKTIVITAS TERHADAP KUALITAS AUDIT (STUDI EMPIRIS PADA AUDITOR INTERNAL INSPEKTORAT PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA)" kepada:

Nama : ARIN DEA LAKSITA
NIM : 14812141017
No.HP/Identitas : 083108067923/3305194606960001
Prodi/Jurusan : Pendidikan Akuntansi/ Pendidikan Akuntansi
Fakultas : Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta
Lokasi Penelitian : Inspektorat Daerah Istimewa Yogyakarta
Waktu Penelitian : 7 Februari 2018 s.d 19 Februari 2018

Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan / fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan:

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah riset/penelitian;
2. Tidak dibenarkan melakukan riset/penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul riset/penelitian dimaksud;
3. Menyerahkan hasil riset/penelitian kepada Badan Kesbangpol DIY selambat-lambatnya 6 bulan setelah penelitian dilaksanakan.
4. Surat rekomendasi ini dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat rekomendasi sebelumnya, paling lambat 7 (tujuh) hari kerja sebelum berakhirnya surat rekomendasi ini.

Rekomendasi Ijin Riset/Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian untuk menjadikan maklum.



Tembusan disampaikan Kepada Yth :

1. Gubernur DIY (sebagai laporan)
2. Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta;
3. Yang bersangkutan.



**PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
INSPEKTORAT**

Jl. Cendana No. 40; Telp. 512567, 562009, Fax. 512567
Email : inspektorat@jogjaprovo.go.id
YOGYAKARTA 55166

SURAT KETERANGAN

NOMOR : 070/ 00733

Dengan ini menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : ARIN DEA LAKSITA
NIM/Jurusan : 14812141017/Pendidikan Akuntansi
Fakultas : Ekonomi
Kampus : Universitas Negeri Yogyakarta

Telah selesai melakukan kegiatan Pelaksanaan Riset/Penelitian di Inspektorat Daerah Istimewa Yogyakarta dengan judul "PENGARUH INDEPENDENSI, AKUNTABILITAS DAN OBJEKTIVITAS TERHADAP KUALITAS AUDIT (STUDI EMPIRIS AUDITOR INTERNAL PADA INSPEKTORAT PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA)".

Demikian untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 1 Maret 2018

a.n. Inspektur DIY
Sekretaris
Kab. Kasubag Umum



Lis Dwi Ramawati, S.E., M.Acc.
NIP. 19760802 199903 2 003

LAMPIRAN 2. KUESIONER PENELITIAN

ANGKET PENELITIAN

Kepada Yth. Auditor Internal
Inspektorat Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta
Di tempat
Dengan Hormat,

Sehubungan dengan penyelesaian tugas akhir skripsi untuk memenuhi persyaratan gelar sarjana Strata-1 (S-1) pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta, saya:

Nama : Arin Dea Laksita
NIM : 14812141017
Program Studi/Jurusan : Akuntansi/Pend. Akuntansi

Bermaksud mengadakan penelitian dengan judul “Pengaruh Independensi, Akuntabilitas, dan Objektivitas terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Auditor Internal pada Inspektorat Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta).”

Berkaitan dengan hal tersebut, saya mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu/Saudara/i untuk meluangkan waktu dalam mengisi kuesioner yang tersedia, sehingga jawaban dari kuesioner dapat memberikan informasi guna melengkapi data yang diperlukan dalam penelitian. Data yang dikumpulkan akan dianalisis secara agregat dan tidak ada kaitannya dengan karier Bapak/Ibu. Saya akan datang kembali untuk pengembalian kuesioner pada tanggal 19 Februari 2018.

Atas segala bantuan dan partisipasi Bapak/Ibu/Saudara/i dalam pengisian kuesioner ini saya ucapkan terima kasih.

Dosen Pembimbing,

Yogyakarta, 07 Februari 2018
Hormat saya,

Prof. Sukirno, M.Si., Ph.D.
NIP: 19690414 199403 1 002

Arin Dea Laksita
NIM. 14812141017
No HP. 083108067923

Petunjuk Pengisian Kuesioner :

1. Tulislah identitas Anda dengan memberikan tanda centang (√) pada kolom yang telah disediakan di bawah ini.
2. Bacalah terlebih dahulu setiap butir pertanyaan atau pernyataan di dalam angket dengan cermat.
3. Berikan tanda centang (√) pada kolom jawaban yang benar-benar sesuai dengan kondisi Anda.
4. Satu pertanyaan atau pernyataan hanya boleh dijawab dengan satu pilihan jawaban.
5. Pilihan jawaban yang tersedia:
SS : Sangat Setuju
S : Setuju
TS : Tidak Setuju
STS : Sangat Tidak Setuju

Identitas Responden

1. Nama :
2. Umur : < 25 tahun 25 - 34 tahun
 35-45 tahun >45 tahun
3. Jenis Kelamin : Laki-laki Perempuan
4. Pendidikan Terakhir : S3 S2 S1
 D3 SMA/Sederajat
5. Jabatan : Auditor Madya
 Auditor Muda
 Auditor Pertama
 Auditor Penyelia
6. Apakah Anda sudah menempuh pendidikan profesi akuntansi (PPAK)?
 Sudah Belum
7. Banyaknya pelatihan yang pernah Anda ikuti selama menjadi Auditor:
 Belum pernah 1-2 kali
 3-4 kali 5 kali atau lebih

8. Selama Anda menjadi auditor, apakah Anda menemukan/mendeteksi adanya kecurangan yang dilakukan klien?

Sudah

Belum

9. Berapa lamakah Anda bekerja sebagai Auditor Internal?

< 1 th

Antara 1-5 th

Antara 6-10 th

> 10 th

KUESIONER PENELITIAN

A. KUALITAS AUDIT

| NO | PERNYATAAN | STS | TS | S | SS |
|----|---|-----|----|---|----|
| 1 | Besarnya kompensasi yang saya terima tidak akan mempengaruhi saya dalam melaporkan kesalahan klien. | | | | |
| 2 | Semua temuan kesalahan klien saya laporkan sesuai dengan bukti temuan. | | | | |
| 3 | Saya bisa menemukan sekecil apapun kesalahan/penyimpangan yang ada. | | | | |
| 4 | Sebelum melakukan prosedur audit, saya harus memahami sistem informasi klien terlebih dahulu, sebelum melakukan prosedur audit. | | | | |
| 5 | Pemahaman terhadap sistem informasi klien dapat menjadikan pelaporan audit menjadi lebih kuat. | | | | |
| 6 | Saya mempunyai komitmen yang kuat untuk menyelesaikan audit dalam waktu yang tepat. | | | | |
| 7 | Saya berkomitmen untuk memberikan laporan hasil audit yang berkualitas. | | | | |
| 8 | Saya menjadikan Standar Profesi Auditor Internal sebagai pedoman dalam menghasilkan laporan audit. | | | | |
| 9 | Sebagai anggota tim audit, saya selalu melaksanakan pemeriksaan sesuai dengan standar umum audit. | | | | |
| 10 | Saya tidak mudah percaya terhadap pernyataan klien selama melakukan audit. | | | | |
| 11 | Saya selalu mencari bukti yang relevan terhadap pernyataan klien. | | | | |

| | | | | | |
|----|---|--|--|--|--|
| 12 | Audit yang saya lakukan akan dapat menurunkan tingkat kesalahan/penyimpangan yang selama ini terjadi. | | | | |
| 13 | Saya selalu berusaha berhati-hati dalam pengambilan keputusan selama melakukan audit. | | | | |
| 14 | Sebelum mengambil keputusan, sayaselalu membandingkan hasil audit yang dicapai dengan standar hasil yang telah ditetapkan sebelumnya. | | | | |

B. INDEPENDENSI

| NO | PERNYATAAN | STS | TS | S | SS |
|----|---|-----|----|---|----|
| 15 | Saya berupaya tetap independen dalam melakukan audit walaupun telah lama menjalin hubungan dengan <i>auditee</i> . | | | | |
| 16 | Selama kegiatan audit, saya membatasi lingkup pertanyaan pada saat audit karena <i>auditee</i> masih punya hubungan darah dengan saya. | | | | |
| 17 | Saya tidak bisa menolak permintaan auditee apabila yang bersangkutan adalah kenalan baik yang sewaktu-waktu mungkin akan saya butuhkan bantuannya. | | | | |
| 18 | Saya tidak peduli apakah saya akan dimutasi karena mengungkapkan temuan apa adanya. | | | | |
| 19 | Secara sengaja saya tidak melaporkan kesalahan yang telah saya temukan kepada atasan karena saya sudah memperoleh fasilitas yang cukup baik dari <i>auditee</i> . | | | | |
| 20 | Saya memberitahu atasan jika saya memiliki gangguan independensi dengan <i>auditee</i> . | | | | |
| 21 | Tidak ada gunanya saya melakukan audit dengan sungguh-sungguh, karena ada pihak yang punya wewenang yang akan menolak pertimbangan yang saya buat pada laporan audit. | | | | |

C. AKUNTABILITAS

| NO | PERNYATAAN | STS | TS | S | SS |
|----|--|-----|----|---|----|
| 22 | Auditor memiliki motivasi yang tinggi untuk melaksanakan pekerjaan dengan baik. | | | | |
| 23 | Pendidikan formal dan keahlian khusus yang saya miliki memudahkan dalam menghasilkan laporan audit yang bertanggung jawab dan dapat diandalkan. | | | | |
| 24 | Saya harus memiliki rasa ingin tahu yang besar, berpikiran luas dan mampu melakukan review analitis dalam melaksanakan tugas audit. | | | | |
| 25 | Saya dapat mengelola waktu dengan baik untuk menyelesaikan setiap pekerjaan audit. | | | | |
| 26 | Saya memiliki kemampuan mengatasi kesulitan selama kegiatan audit. | | | | |
| 27 | Laporan audit yang saya hasilkan akurat, lengkap, objektif, tepat waktu dan meyakinkan agar pengguna informasi mendapatkan informasi yang benar dan bermanfaat. | | | | |
| 28 | Laporan audit yang saya hasilkan mengungkapkan pelanggaran yang dilakukan klien, prestasi klien dan hal-hal yang merupakan masalah yang belum dapat diselesaikan sampai berakhirnya audit. | | | | |
| 29 | Laporan hasil audit dapat dipertanggungjawabkan oleh saya sebagai auditor dan tidak mengelak atau menyalahkan orang lain yang dapat mengakibatkan kerugian orang lain. | | | | |
| 30 | Saya sebagai auditor memiliki kecakapan dan mengikuti pelatihan/bimbingan teknis di bidang auditing, akuntansi dan perpajakan. | | | | |
| 31 | Saya sebagai auditor patuh pada Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dan Standar Profesional Auditor Internal agar dapat diandalkan dan dipercaya. | | | | |

D. OBJEKTIVITAS

| NO | PERNYATAAN | STS | TS | S | SS |
|----|---|-----|----|---|----|
| 32 | Auditor dapat bertindak adil tanpa dipengaruhi tekanan atau permintaan pihak tertentu yang berkepentingan atas hasil pemeriksaan. | | | | |
| 33 | Auditor menolak menerima penugasan audit bila pada saat bersamaan sedang mempunyai hubungan kerjasama dengan pihak yang diperiksa. | | | | |
| 34 | Sebagai auditor, saya tidak boleh memihak kepada siapapun yang mempunyai kepentingan atas hasil pekerjaannya. | | | | |
| 35 | Auditor harus dapat diandalkan dan dipercaya. | | | | |
| 36 | Auditor tidak dipengaruhi oleh pandangan subjektif pihak-pihak lain yang berkepentingan, sehingga dapat mengemukakan pendapat menurut apa adanya. | | | | |
| 37 | Dalam melakukan tindakan atau dalam proses pengambilan keputusan, auditor menggunakan pikiran yang logis. | | | | |
| 38 | Auditor dapat mempertahankan kriteria dan kebijaksanaan-kebijaksanaan yang resmi. | | | | |
| 39 | Dalam melaksanakan tugas, auditor tidak bermaksud untuk mencari-cari kesalahan yang dilakukan oleh objek pemeriksaan. | | | | |

Terima kasih atas partisipasi Bapak/Ibu.

LAMPIRAN 3. UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS

1. Uji Validitas

a. Kualitas Audit

Item-Total Statistics

| | Scale Mean if Item Deleted | Scale Variance if Item Deleted | Corrected Item-Total Correlation | Cronbach's Alpha if Item Deleted |
|------|----------------------------|--------------------------------|----------------------------------|----------------------------------|
| ka1 | 38,9474 | 8,754 | ,372 | ,880 |
| ka2 | 38,9474 | 7,943 | ,602 | ,867 |
| ka3 | 39,2368 | 9,591 | ,077 | ,898 |
| ka4 | 38,8421 | 9,218 | ,445 | ,872 |
| ka5 | 38,6579 | 8,339 | ,548 | ,869 |
| ka6 | 38,8421 | 8,731 | ,747 | ,860 |
| ka7 | 38,8684 | 8,928 | ,778 | ,862 |
| ka8 | 38,8421 | 8,731 | ,747 | ,860 |
| ka9 | 38,8158 | 8,587 | ,721 | ,860 |
| ka10 | 38,8421 | 9,055 | ,544 | ,868 |
| ka11 | 38,8421 | 8,731 | ,747 | ,860 |
| ka12 | 38,8684 | 8,928 | ,778 | ,862 |
| ka13 | 38,8684 | 8,928 | ,778 | ,862 |
| ka14 | 38,8684 | 8,171 | ,630 | ,863 |

b. Independensi

Item-Total Statistics

| | Scale Mean if Item Deleted | Scale Variance if Item Deleted | Corrected Item-Total Correlation | Cronbach's Alpha if Item Deleted |
|------|----------------------------|--------------------------------|----------------------------------|----------------------------------|
| in15 | 16,8684 | 7,036 | ,465 | ,754 |
| in16 | 17,2632 | 6,199 | ,472 | ,758 |
| in17 | 17,0526 | 6,321 | ,577 | ,730 |
| in18 | 17,1053 | 7,340 | ,452 | ,758 |
| in19 | 17,0526 | 5,403 | ,794 | ,674 |
| in20 | 17,2105 | 8,009 | ,112 | ,813 |
| in21 | 17,2895 | 6,265 | ,670 | ,713 |

c. Akuntabilitas

Item-Total Statistics

| | Scale Mean if Item Deleted | Scale Variance if Item Deleted | Corrected Item-Total Correlation | Cronbach's Alpha if Item Deleted |
|------|----------------------------|--------------------------------|----------------------------------|----------------------------------|
| ak22 | 27,2368 | 1,969 | ,625 | ,714 |
| ak23 | 27,2632 | 2,415 | ,168 | ,778 |
| ak24 | 27,2895 | 2,427 | ,224 | ,768 |
| ak25 | 27,2632 | 1,983 | ,727 | ,703 |
| ak26 | 27,2368 | 1,969 | ,625 | ,714 |
| ak27 | 27,2368 | 2,023 | ,406 | ,755 |
| ak28 | 27,2895 | 2,319 | ,382 | ,751 |
| ak29 | 27,2368 | 2,456 | ,193 | ,771 |
| ak30 | 27,2895 | 2,319 | ,382 | ,751 |
| ak31 | 27,2632 | 2,091 | ,576 | ,725 |

d. Objektivitas

Item-Total Statistics

| | Scale Mean if Item Deleted | Scale Variance if Item Deleted | Corrected Item-Total Correlation | Cronbach's Alpha if Item Deleted |
|------|----------------------------|--------------------------------|----------------------------------|----------------------------------|
| ob32 | 21,6053 | 3,110 | ,580 | ,721 |
| ob33 | 21,9737 | 2,891 | ,253 | ,824 |
| ob34 | 21,6579 | 3,366 | ,487 | ,740 |
| ob35 | 21,5263 | 2,851 | ,651 | ,703 |
| ob36 | 21,6053 | 3,326 | ,388 | ,750 |
| ob37 | 21,6053 | 3,218 | ,483 | ,736 |
| ob38 | 21,6316 | 3,266 | ,504 | ,735 |
| ob39 | 21,5526 | 2,849 | ,698 | ,696 |

e. Rekapitan Uji Validitas Semua Variabel

| Variabel | Nomor Item | R _{hitung} | R _{tabel} | Keterangan |
|----------------|------------|---------------------|--------------------|-------------|
| Kualitas Audit | 1 | 0,372 | 0,320 | Valid |
| | 2 | 0,602 | | Valid |
| | 3 | 0,077 | | Tidak Valid |
| | 4 | 0,445 | | Valid |
| | 5 | 0,548 | | Valid |
| | 6 | 0,747 | | Valid |
| | 7 | 0,778 | | Valid |
| | 8 | 0,747 | | Valid |
| | 9 | 0,721 | | Valid |
| | 10 | 0,544 | | Valid |
| | 11 | 0,747 | | Valid |
| | 12 | 0,778 | | Valid |
| | 13 | 0,778 | | Valid |
| | 14 | 0,630 | | Valid |
| Independensi | 15 | 0,465 | 0,320 | Valid |
| | 16 | 0,472 | | Valid |
| | 17 | 0,577 | | Valid |
| | 18 | 0,452 | | Valid |
| | 19 | 0,794 | | Valid |
| | 20 | 0,112 | | Tidak Valid |
| | 21 | 0,670 | | Valid |
| Akuntabilitas | 22 | 0,625 | 0,320 | Valid |
| | 23 | 0,168 | | Tidak Valid |
| | 24 | 0,224 | | Tidak Valid |
| | 25 | 0,727 | | Valid |
| | 26 | 0,625 | | Valid |
| | 27 | 0,406 | | Valid |
| | 28 | 0,382 | | Valid |
| | 29 | 0,193 | | Tidak Valid |
| | 30 | 0,382 | | Valid |
| | 31 | 0,576 | | Valid |
| Objektivitas | 32 | 0,580 | 0,320 | Valid |
| | 33 | 0,253 | | Tidak Valid |
| | 34 | 0,487 | | Valid |
| | 35 | 0,651 | | Valid |

| Variabel | Nomor Item | R _{hitung} | R _{tabel} | Keterangan |
|----------|------------|---------------------|--------------------|------------|
| | 36 | 0,388 | 0,320 | Valid |
| | 37 | 0,483 | | Valid |
| | 38 | 0,504 | | Valid |
| | 39 | 0,698 | | Valid |

2. Uji Reliabilitas

a. Kualitas Audit

Case Processing Summary

| | | N | % |
|-------|-----------------------|----|-------|
| Cases | Valid | 38 | 100,0 |
| | Excluded ^a | 0 | ,0 |
| | Total | 38 | 100,0 |

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|------------------|------------|
| ,898 | 13 |

b. Independensi

Case Processing Summary

| | | N | % |
|-------|-----------------------|----|-------|
| Cases | Valid | 38 | 100,0 |
| | Excluded ^a | 0 | ,0 |
| | Total | 38 | 100,0 |

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|------------------|------------|
| ,813 | 6 |

c. Akuntabilitas

Case Processing Summary

| | N | % |
|-----------------------------|----|-------|
| Valid | 38 | 100,0 |
| Cases Excluded ^a | 0 | ,0 |
| Total | 38 | 100,0 |

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|------------------|------------|
| ,796 | 7 |

d. Objektivitas

Case Processing Summary

| | N | % |
|-----------------------------|----|-------|
| Valid | 38 | 100,0 |
| Cases Excluded ^a | 0 | ,0 |
| Total | 38 | 100,0 |

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|------------------|------------|
| ,824 | 7 |

LAMPIRAN 4. DESKRIPTIF DATA PENELITIAN

1. Deskriptif Data Responden

| No | Umur | Jenis Kelamin | Pendidikan Terakhir | Jabatan | Menempuh PPAK | Banyaknya pelatihan yang diikuti | Menemukan/ mendeteksi adanya kecurangan | Masa Kerja |
|----|---------------|---------------|---------------------|------------------|---------------|----------------------------------|---|-------------------|
| 1 | > 25 tahun | Perempuan | S2 | Auditor Muda | Sudah | 1-2 kali | Sudah | Antara 6-10 tahun |
| 2 | > 35-45 tahun | Perempuan | S1 | Auditor Muda | Belum | 3-4 kali | Sudah | Antara 6-10 tahun |
| 3 | > 25 tahun | Perempuan | S1 | Auditor Pertama | Belum | 5 kali atau lebih | Sudah | Antara 1-5 tahun |
| 4 | > 35-45 tahun | Perempuan | S1 | Auditor Pertama | Belum | 3-4 kali | Sudah | Antara 6-10 tahun |
| 5 | > 35-45 tahun | Laki-laki | S1 | Auditor Pertama | Belum | 5 kali atau lebih | Belum | Antara 6-10 tahun |
| 6 | > 45 tahun | Perempuan | S1 | Auditor Madya | Belum | 5 kali atau lebih | Sudah | > 10 tahun |
| 7 | > 35-45 tahun | Perempuan | S1 | Auditor Muda | Belum | 5 kali atau lebih | Sudah | Antara 6-10 tahun |
| 8 | > 45 tahun | Perempuan | S2 | Auditor Muda | Sudah | 5 kali atau lebih | Sudah | > 10 tahun |
| 9 | > 35-45 tahun | Laki-laki | S1 | Auditor Pertama | Belum | 5 kali atau lebih | Sudah | Antara 1-5 tahun |
| 10 | > 35-45 tahun | Laki-laki | S1 | Auditor Pertama | Belum | 5 kali atau lebih | Sudah | Antara 1-5 tahun |
| 11 | > 35-45 tahun | Laki-laki | S1 | Auditor Pertama | Belum | 3-4 kali | Sudah | Antara 6-10 tahun |
| 12 | > 25 tahun | Laki-laki | S1 | Auditor Muda | Belum | 1-2 kali | Belum | Antara 1-5 tahun |
| 13 | > 35-45 tahun | Laki-laki | S2 | Auditor Madya | Belum | 5 kali atau lebih | Sudah | > 10 tahun |
| 14 | > 35-45 tahun | Laki-laki | S1 | Auditor Pertama | Belum | 3-4 kali | Sudah | Antara 6-10 tahun |
| 15 | > 25 tahun | Perempuan | S2 | Auditor Pertama | Belum | 3-4 kali | Sudah | Antara 6-10 tahun |
| 16 | > 25 tahun | Laki-laki | S2 | Auditor Pertama | Belum | 3-4 kali | Sudah | Antara 6-10 tahun |
| 17 | > 35-45 tahun | Laki-laki | S2 | Auditor Pertama | Belum | 5 kali atau lebih | Sudah | Antara 1-5 tahun |
| 18 | > 35-45 tahun | Perempuan | S2 | Auditor Pertama | Belum | 5 kali atau lebih | Sudah | Antara 1-5 tahun |
| 19 | > 35-45 tahun | Laki-laki | S1 | Auditor Pertama | Belum | 3-4 kali | Belum | Antara 6-10 tahun |
| 20 | > 25 tahun | Perempuan | S1 | Auditor Pertama | Belum | 3-4 kali | Sudah | Antara 6-10 tahun |
| 21 | > 35-45 tahun | Perempuan | S1 | Auditor Muda | Belum | 5 kali atau lebih | Sudah | Antara 6-10 tahun |
| 22 | > 25 tahun | Perempuan | S1 | Auditor Pertama | Belum | 3-4 kali | Belum | Antara 6-10 tahun |
| 23 | > 45 tahun | Laki-laki | S2 | Auditor Madya | Belum | 5 kali atau lebih | Sudah | > 10 tahun |
| 24 | > 35-45 tahun | Laki-laki | S1 | Auditor Pertama | Belum | 5 kali atau lebih | Belum | Antara 6-10 tahun |
| 25 | > 25 tahun | Laki-laki | S1 | Auditor Penyelia | Belum | Belum Pernah | Belum | < 1 tahun |
| 26 | > 45 tahun | Laki-laki | S1 | Auditor Muda | Belum | 5 kali atau lebih | Sudah | Antara 1-5 tahun |
| 27 | > 35-45 tahun | Laki-laki | S1 | Auditor Penyelia | Belum | 1-2 kali | Belum | Antara 1-5 tahun |
| 28 | > 35-45 tahun | Laki-laki | S1 | Auditor Muda | Belum | 5 kali atau lebih | Belum | Antara 1-5 tahun |
| 29 | > 25 tahun | Perempuan | S1 | Auditor Muda | Belum | 1-2 kali | Belum | Antara 1-5 tahun |
| 30 | > 45 tahun | Laki-laki | S2 | Auditor Madya | Sudah | 5 kali atau lebih | Sudah | Antara 6-10 tahun |
| 31 | > 35-45 tahun | Perempuan | S1 | Auditor Muda | Belum | 5 kali atau lebih | Sudah | Antara 1-5 tahun |
| 32 | > 35-45 tahun | Laki-laki | S1 | Auditor Penyelia | Belum | Belum Pernah | Belum | < 1 tahun |
| 33 | > 45 tahun | Laki-laki | S2 | Auditor Muda | Belum | 5 kali atau lebih | Sudah | Antara 1-5 tahun |
| 34 | > 25 tahun | Perempuan | S1 | Auditor Penyelia | Belum | 1-2 kali | Belum | Antara 1-5 tahun |
| 35 | > 35-45 tahun | Laki-laki | S1 | Auditor Muda | Belum | 5 kali atau lebih | Belum | Antara 1-5 tahun |
| 36 | > 25 tahun | Laki-laki | S1 | Auditor Penyelia | Belum | 1-2 kali | Belum | Antara 1-5 tahun |
| 37 | > 45 tahun | Laki-laki | S1 | Auditor Madya | Belum | 5 kali atau lebih | Belum | > 10 tahun |
| 38 | > 35-45 tahun | Laki-laki | S1 | Auditor Muda | Belum | 5 kali atau lebih | Sudah | Antara 1-5 tahun |

2. Deskriptif Data Jawaban Kesioner Penelitian

a. Kualitas Audit (Y)

| Responden | Item Pernyataan | | | | | | | | | | | | | | Total |
|-----------|-----------------|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-------|
| | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 13 | 14 | |
| 1 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 42 |
| 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 42 |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 41 |
| 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 46 |
| 5 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 42 |
| 6 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 41 |
| 7 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 42 |
| 8 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 42 |
| 9 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 42 |
| 10 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 42 |
| 11 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 45 |
| 12 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 43 |
| 13 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 40 |
| 14 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 39 |
| 15 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 46 |
| 16 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 42 |
| 17 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 40 |
| 18 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 40 |
| 19 | 4 | 4 | 2 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 52 |
| 20 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 43 |
| 21 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 40 |
| 22 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 40 |
| 23 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 40 |
| 24 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 40 |
| 25 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 40 |
| 26 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 30 |
| 27 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 40 |
| 28 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 40 |
| 29 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 40 |
| 30 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 43 |
| 31 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 43 |
| 32 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 46 |
| 33 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 45 |
| 34 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 43 |
| 35 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 43 |
| 36 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 43 |
| 37 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 41 |
| 38 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 42 |
| | 111 | 111 | 100 | 115 | 122 | 115 | 114 | 115 | 116 | 115 | 115 | 114 | 114 | 114 | |

b. Independensi (X)

| Responden | Item Pernyataan | | | | | | | Total |
|-----------|-----------------|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-------|
| | 15 | 16 | 17 | 18 | 19 | 20 | 21 | |
| 1 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 19 |
| 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 17 |
| 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 24 |
| 4 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 20 |
| 5 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 20 |
| 6 | 4 | 2 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 23 |
| 7 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 21 |
| 8 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 21 |
| 9 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 21 |
| 10 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 21 |
| 11 | 4 | 1 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 18 |
| 12 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 20 |
| 13 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 24 |
| 14 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 21 |
| 15 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 25 |
| 16 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 21 |
| 17 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 21 |
| 18 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 21 |
| 19 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 25 |
| 20 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 20 |
| 21 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 21 |
| 22 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 21 |
| 23 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 21 |
| 24 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 21 |
| 25 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 21 |
| 26 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 14 |
| 27 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 21 |
| 28 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 21 |
| 29 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 21 |
| 30 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 20 |
| 31 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 2 | 3 | 21 |
| 32 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 1 | 4 | 21 |
| 33 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 2 | 3 | 21 |
| 34 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 20 |
| 35 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 20 |
| 36 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 20 |
| 37 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 19 |
| 38 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 20 |
| | 118 | 110 | 115 | 112 | 116 | 106 | 110 | |

c. Akuntabilitas (X)

| Responden | Item Pernyataan | | | | | | | | | | Total |
|-----------|-----------------|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-------|
| | 22 | 23 | 24 | 25 | 26 | 27 | 28 | 29 | 30 | 31 | |
| 1 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 30 |
| 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 30 |
| 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 31 |
| 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 31 |
| 5 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 30 |
| 6 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 30 |
| 7 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 30 |
| 8 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 30 |
| 9 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 30 |
| 10 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 30 |
| 11 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 32 |
| 12 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 30 |
| 13 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 30 |
| 14 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 30 |
| 15 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 31 |
| 16 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 30 |
| 17 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 30 |
| 18 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 30 |
| 19 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 33 |
| 20 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 30 |
| 21 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 30 |
| 22 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 30 |
| 23 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 30 |
| 24 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 30 |
| 25 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 30 |
| 26 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 27 |
| 27 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 30 |
| 28 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 30 |
| 29 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 30 |
| 30 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 30 |
| 31 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 30 |
| 32 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 30 |
| 33 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 34 |
| 34 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 31 |
| 35 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 30 |
| 36 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 30 |
| 37 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 27 |
| 38 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 30 |
| | 116 | 116 | 115 | 113 | 113 | 115 | 114 | 116 | 114 | 115 | |

d. Objektivitas (X)

| Responden | Item Pernyataan | | | | | | | | Total |
|-----------|-----------------|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-------|
| | 31 | 32 | 33 | 34 | 35 | 36 | 37 | 38 | |
| 1 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 24 |
| 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 24 |
| 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 28 |
| 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 27 |
| 5 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 24 |
| 6 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 24 |
| 7 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 24 |
| 8 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 24 |
| 9 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 24 |
| 10 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 24 |
| 11 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 30 |
| 12 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 29 |
| 13 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 23 |
| 14 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 23 |
| 15 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 27 |
| 16 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 24 |
| 17 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 24 |
| 18 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 24 |
| 19 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 24 |
| 20 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 23 |
| 21 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 24 |
| 22 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 24 |
| 23 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 24 |
| 24 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 24 |
| 25 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 24 |
| 26 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 28 |
| 27 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 24 |
| 28 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 24 |
| 29 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 29 |
| 30 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 23 |
| 31 | 3 | 2 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 26 |
| 32 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 23 |
| 33 | 3 | 1 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 22 |
| 34 | 3 | 2 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 27 |
| 35 | 4 | 2 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 26 |
| 36 | 3 | 1 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 22 |
| 37 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 24 |
| 38 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 24 |
| | 119 | 105 | 117 | 122 | 119 | 119 | 118 | 121 | |

LAMPIRAN 5. HASIL FREKUENSI RESPONDEN

Umur

| | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|--------------------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid 25-34 tahun | 11 | 28,9 | 28,9 | 28,9 |
| 35-45 tahun | 20 | 52,6 | 52,6 | 81,6 |
| > 45 tahun | 7 | 18,4 | 18,4 | 100,0 |
| Total | 38 | 100,0 | 100,0 | |

Jenis Kelamin

| | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|------------------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid Laki-laki | 23 | 60,5 | 60,5 | 60,5 |
| Perempuan | 15 | 39,5 | 39,5 | 100,0 |
| Total | 38 | 100,0 | 100,0 | |

Pendidikan Terakhir

| | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-----------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid S1 | 28 | 73,7 | 73,7 | 73,7 |
| S2 | 10 | 26,3 | 26,3 | 100,0 |
| Total | 38 | 100,0 | 100,0 | |

Jabatan

| | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|----------------------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid Auditor Madya | 5 | 13,2 | 13,2 | 13,2 |
| Auditor Muda | 13 | 34,2 | 34,2 | 47,4 |
| Auditor Penyelia | 5 | 13,2 | 13,2 | 60,5 |
| Auditor Pertama | 15 | 39,5 | 39,5 | 100,0 |
| Total | 38 | 100,0 | 100,0 | |

Menempuh PPAK

| | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|--------------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid Belum | 35 | 92,1 | 92,1 | 92,1 |
| Sudah | 3 | 7,9 | 7,9 | 100,0 |
| Total | 38 | 100,0 | 100,0 | |

Banyaknya pelatihan yang diikuti

| | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-----------------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid 1-2 kali | 6 | 15,8 | 15,8 | 15,8 |
| 3-4 kali | 9 | 23,7 | 23,7 | 39,5 |
| 5 kali atau lebih | 21 | 55,3 | 55,3 | 94,7 |
| Belum Pernah | 2 | 5,3 | 5,3 | 100,0 |
| Total | 38 | 100,0 | 100,0 | |

Menemukan adanya kecurangan

| | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|--------------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid Belum | 14 | 36,8 | 36,8 | 36,8 |
| Sudah | 24 | 63,2 | 63,2 | 100,0 |
| Total | 38 | 100,0 | 100,0 | |

Masa Kerja

| | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|------------------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid < 1 tahun | 2 | 5,3 | 5,3 | 5,3 |
| > 10 tahun | 5 | 13,2 | 13,2 | 18,4 |
| Antara 1-5 tahun | 16 | 42,1 | 42,1 | 60,5 |
| Antara 6-10 tahun | 15 | 39,5 | 39,5 | 100,0 |
| Total | 38 | 100,0 | 100,0 | |

LAMPIRAN 6. STATISTIK DESKRIPTIF

Statistics

| | | Kualitas Audit | Independensi | Akuntabilitas | Objektivitas |
|-----------------------|----------------|--------------------|--------------|---------------|--------------|
| N | Valid | 38 | 38 | 38 | 38 |
| | Missing | 0 | 0 | 0 | 0 |
| Mean | | 39,2368 | 17,2105 | 24,2105 | 21,6579 |
| Median | | 39,0000 | 17,0000 | 24,0000 | 21,0000 |
| Mode | | 38,00 ^a | 17,00 | 24,00 | 21,00 |
| Std. Deviation | | 3,09694 | 2,82994 | 1,47333 | 1,83474 |
| Minimum | | 27,00 | 12,00 | 21,00 | 19,00 |
| Maximum | | 50,00 | 22,00 | 29,00 | 26,00 |
| Sum | | 1491,00 | 654,00 | 920,00 | 823,00 |

Data Kategori

| No | KA | Kategori | IN | Kategori | AK | Kategori | OB | Kategori |
|----|----|----------|----|----------|----|----------|----|----------|
| 1 | 39 | Tinggi | 20 | Tinggi | 24 | Tinggi | 21 | Tinggi |
| 2 | 39 | Tinggi | 19 | Tinggi | 24 | Tinggi | 21 | Tinggi |
| 3 | 38 | Sedang | 17 | Sedang | 25 | Tinggi | 21 | Tinggi |
| 4 | 43 | Tinggi | 18 | Tinggi | 24 | Tinggi | 20 | Sedang |
| 5 | 39 | Tinggi | 17 | Sedang | 29 | Tinggi | 21 | Tinggi |
| 6 | 39 | Tinggi | 19 | Tinggi | 23 | Tinggi | 21 | Tinggi |
| 7 | 39 | Tinggi | 17 | Sedang | 24 | Tinggi | 21 | Tinggi |
| 8 | 39 | Tinggi | 12 | Sedang | 24 | Tinggi | 21 | Tinggi |
| 9 | 39 | Tinggi | 14 | Sedang | 24 | Tinggi | 21 | Tinggi |
| 10 | 39 | Tinggi | 15 | Sedang | 24 | Tinggi | 21 | Tinggi |
| 11 | 42 | Tinggi | 20 | Tinggi | 24 | Tinggi | 26 | Tinggi |
| 12 | 40 | Tinggi | 17 | Sedang | 24 | Tinggi | 22 | Tinggi |

| | | | | | | | | |
|----|----|--------|----|--------|----|--------|----|--------|
| 13 | 37 | Sedang | 15 | Sedang | 24 | Tinggi | 23 | Tinggi |
| 14 | 37 | Sedang | 14 | Sedang | 24 | Tinggi | 22 | Tinggi |
| 15 | 43 | Tinggi | 22 | Tinggi | 24 | Tinggi | 23 | Tinggi |
| 16 | 39 | Tinggi | 15 | Sedang | 24 | Tinggi | 21 | Tinggi |
| 17 | 38 | Sedang | 16 | Sedang | 24 | Tinggi | 19 | Sedang |
| 18 | 38 | Sedang | 21 | Tinggi | 24 | Tinggi | 19 | Sedang |
| 19 | 50 | Tinggi | 22 | Tinggi | 29 | Tinggi | 25 | Tinggi |
| 20 | 40 | Tinggi | 17 | Sedang | 24 | Tinggi | 24 | Tinggi |
| 21 | 38 | Sedang | 21 | Tinggi | 23 | Tinggi | 21 | Tinggi |
| 22 | 38 | Sedang | 21 | Tinggi | 27 | Tinggi | 22 | Tinggi |
| 23 | 38 | Sedang | 17 | Sedang | 25 | Tinggi | 23 | Tinggi |
| 24 | 38 | Sedang | 12 | Sedang | 24 | Tinggi | 23 | Tinggi |
| 25 | 38 | Sedang | 14 | Sedang | 24 | Tinggi | 23 | Tinggi |
| 26 | 27 | Sedang | 12 | Sedang | 21 | Tinggi | 23 | Tinggi |
| 27 | 38 | Sedang | 15 | Sedang | 24 | Tinggi | 22 | Tinggi |
| 28 | 38 | Sedang | 16 | Sedang | 24 | Tinggi | 22 | Tinggi |
| 29 | 38 | Sedang | 16 | Sedang | 24 | Tinggi | 23 | Tinggi |
| 30 | 40 | Tinggi | 18 | Tinggi | 24 | Tinggi | 23 | Tinggi |
| 31 | 40 | Tinggi | 19 | Tinggi | 24 | Tinggi | 23 | Tinggi |
| 32 | 43 | Tinggi | 22 | Tinggi | 24 | Tinggi | 26 | Tinggi |
| 33 | 42 | Tinggi | 18 | Tinggi | 24 | Tinggi | 23 | Tinggi |
| 34 | 40 | Tinggi | 18 | Tinggi | 25 | Tinggi | 24 | Tinggi |
| 35 | 40 | Tinggi | 18 | Tinggi | 24 | Tinggi | 23 | Tinggi |
| 36 | 40 | Tinggi | 20 | Tinggi | 24 | Tinggi | 25 | Tinggi |
| 37 | 39 | Tinggi | 16 | Sedang | 21 | Tinggi | 22 | Tinggi |
| 38 | 39 | Tinggi | 14 | Sedang | 24 | Tinggi | 25 | Tinggi |

Data Kategori

Statistics

| | | Kualitas Audit | Independensi | Akuntabilitas | Objektivitas |
|----------|----------------|----------------|--------------|---------------|--------------|
| N | Valid | 38 | 38 | 38 | 38 |
| | Missing | 0 | 0 | 0 | 0 |

Kualitas Audit

| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|--------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | Sedang | 14 | 36,8 | 36,8 | 36,8 |
| | Tinggi | 24 | 63,2 | 63,2 | 100,0 |
| | Total | 38 | 100,0 | 100,0 | |

Independensi

| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|--------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | Sedang | 21 | 55,3 | 55,3 | 55,3 |
| | Tinggi | 17 | 44,7 | 44,7 | 100,0 |
| | Total | 38 | 100,0 | 100,0 | |

Akuntabilitas

| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|--------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | Tinggi | 38 | 100,0 | 100,0 | 100,0 |
| | Total | 38 | 100,0 | 100,0 | |

Objektivitas

| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|--------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | Sedang | 3 | 7,9 | 7,9 | 7,9 |
| | Tinggi | 35 | 92,1 | 92,1 | 100,0 |
| | Total | 38 | 100,0 | 100,0 | |

Perhitungan Distribusi Frekuensi Dan Distribusi Kecenderungan Variabel

a. Kualitas Audit

- 1) Menentukan Jumlah Kelas Interval

$$K = 1 + 3,3 \log^{38}$$

$$K = 6,210$$

$$K = 6$$

- 2) Perhitungan penentuan kategori

a) Skor Maksimal $4 \times 13 = 52$

b) Skor Minimal $1 \times 13 = 13$

- 3) Menentukan rentang data

$$\text{Rentang data} = \text{Nilai maksimum} - \text{nilai minimum}$$

$$= 52 - 13$$

$$= 39$$

- 4) Menentukan panjang kelas

$$\text{Panjang kelas} = \frac{\text{rentang data}}{\text{jumlah kelas}}$$

$$\text{Panjang kelas} = \frac{39}{6}$$

$$\text{Panjang kelas} = 6,5$$

- 5) Menghitung distribusi kecenderungan variabel

$$\text{Mean ideal } (Mi) = \frac{1}{2} (X \text{ max} + X \text{ min})$$

$$= \frac{1}{2} (52 + 13)$$

$$= 32,5$$

$$\begin{aligned}
 \text{Standar Deviasi ideal (Sdi)} &= \frac{1}{6} (X \text{ max} - X \text{ min}) \\
 &= \frac{1}{6} (52 - 13) \\
 &= 6,5
 \end{aligned}$$

6) Penentuan Kategori

a) Tinggi = $X \geq M + SD$

$$= X \geq (32,5 + 6,5)$$

$$= X \geq 39$$

b) Sedang = $M - SD \leq X < M + SD$

$$= (32,5 - 6,5) \leq X < (32,5 + 6,5)$$

$$= 26 \leq X < 39$$

c) Rendah = $X < M - SD$

$$= X < (32,5 - 6,5)$$

$$= X < 26$$

b. Independensi

1) Menentukan Jumlah Kelas Interval

$$K = 1 + 3,3 \log^{38}$$

$$K = 6,21$$

$$K = 6$$

2) Perhitungan penentuan kategori

a) Skor Maksimal $4 \times 6 = 24$

b) Skor Minimal $1 \times 6 = 6$

3) Menentukan rentang data

$$\begin{aligned}\text{Rentang data} &= \text{Nilai maksimum} - \text{nilai minimum} \\ &= 24 - 6 \\ &= 18\end{aligned}$$

4) Menentukan panjang kelas

$$\text{Panjang kelas} = \frac{\text{rentang data}}{\text{jumlah kelas}}$$

$$\text{Panjang kelas} = \frac{18}{6}$$

$$\text{Panjang kelas} = 3$$

5) Menghitung distribusi kecenderungan variabel

$$\begin{aligned}\text{Mean ideal } (Mi) &= \frac{1}{2} (X \text{ max} + X \text{ min}) \\ &= \frac{1}{2} (24 + 6) \\ &= 15\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Standar Deviasi Ideal } (Sdi) &= \frac{1}{6} (X \text{ max} - X \text{ min}) \\ &= \frac{1}{6} (24 - 6) \\ &= 3\end{aligned}$$

6) Penentuan Kategori

$$\text{a) Tinggi} = X \geq M + SD$$

$$= X \geq (15 + 3)$$

$$= X \geq 18$$

$$\text{b) Sedang} = M - SD \leq X < M + SD$$

$$= (15 - 3) \leq X < (15 + 3)$$

$$= 12 \leq X < 18$$

$$\begin{aligned}
 \text{c) Rendah} &= X < M - SD \\
 &= X < (15 - 3) \\
 &= X < 12
 \end{aligned}$$

c. Akuntabilitas

- 1) Menentukan Jumlah Kelas Interval

$$K = 1 + 3,3 \log^{38}$$

$$K = 6,21$$

$$K = 6$$

- 2) Perhitungan penentuan kategori

a) Skor Maksimal $4 \times 7 = 28$

b) Skor Minimal $1 \times 7 = 7$

- 3) Menentukan rentang data

$$\begin{aligned}
 \text{Rentang data} &= \text{Nilai maksimum} - \text{nilai minimum} \\
 &= 28 - 7 \\
 &= 21
 \end{aligned}$$

- 4) Menentukan panjang kelas

$$\text{Panjang kelas} = \frac{\text{rentang data}}{\text{jumlah kelas}}$$

$$\text{Panjang kelas} = \frac{21}{6}$$

$$\text{Panjang kelas} = 3,5$$

- 5) Menghitung distribusi kecenderungan variabel

$$\begin{aligned}
 \text{Mean ideal } (Mi) &= \frac{1}{2} (X \text{ max} + X \text{ min}) \\
 &= \frac{1}{2} (28 + 7)
 \end{aligned}$$

$$= 17,5$$

$$\begin{aligned}\text{Standar Deviasi Ideal (Sdi)} &= \frac{1}{6} (X_{\max} - X_{\min}) \\ &= \frac{1}{6} (28 - 7) \\ &= 3,5\end{aligned}$$

6) Penentuan Kategori

a) Tinggi = $X \geq M + SD$

$$= X \geq (17,5 + 3,5)$$

$$= X \geq 21$$

b) Sedang = $M - SD \leq X < M + SD$

$$= (17,5 - 3,5) \leq X < (17,5 + 3,5)$$

$$= 14 \leq X < 21$$

c) Rendah = $X < M - SD$

$$= X < (17,5 - 3,5)$$

$$= X < 14$$

d. Objektivitas

1) Menentukan Jumlah Kelas Interval

$$K = 1 + 3,3 \log^{38}$$

$$K = 6,210$$

$$K = 6$$

2) Perhitungan penentuan kategori

a) Skor Maksimal $4 \times 7 = 28$

b) Skor Minimal $1 \times 7 = 7$

3) Menentukan rentang data

$$\begin{aligned}
 \text{Rentang data} &= \text{Nilai maksimum} - \text{nilai minimum} \\
 &= 28 - 7 \\
 &= 21
 \end{aligned}$$

4) Menentukan panjang kelas

$$\text{Panjang kelas} = \frac{\text{rentang data}}{\text{jumlah kelas}}$$

$$\text{Panjang kelas} = \frac{21}{6}$$

$$\text{Panjang kelas} = 3,5$$

5) Menghitung distribusi kecenderungan variabel

$$\text{Mean ideal } (Mi) = \frac{1}{2} (X \text{ max} + X \text{ min})$$

$$= \frac{1}{2} (28 + 7)$$

$$= 17,5$$

$$\text{Standar Deviasi Ideal } (Sdi) = \frac{1}{6} (X \text{ max} - X \text{ min})$$

$$= \frac{1}{6} (28 - 7)$$

$$= 3,5$$

6) Penentuan Kategori

$$\text{a) Tinggi} = X \geq M + SD$$

$$= X \geq (17,5 + 3,5)$$

$$= X \geq 21$$

$$\text{b) Sedang} = M - SD \leq X < M + SD$$

$$= (17,5 - 3,5) \leq X < (17,5 + 3,5)$$

$$= 14 \leq X < 21$$

$$\begin{aligned}
 \text{c) Rendah} &= X < M - SD \\
 &= X < (17,5 - 3,5) \\
 &= X < 14
 \end{aligned}$$

LAMPIRAN 7. HASIL UJI HIPOTESIS

a. Hasil Uji Regresi Linier Sederhana $X_1 \rightarrow Y$

Variables Entered/Removed^a

| Model | Variables Entered | Variables Removed | Method |
|-------|---------------------------|-------------------|--------|
| 1 | Independensi ^b | . | Enter |

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

b. All requested variables entered.

Model Summary

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | ,580 ^a | ,336 | ,318 | 2,55743 |

a. Predictors: (Constant), Independensi

ANOVA^a

| Model | Sum of Squares | Df | Mean Square | F | Sig. |
|-------------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| Regression | 119,412 | 1 | 119,412 | 18,257 | ,000 ^b |
| 1 Residual | 235,457 | 36 | 6,540 | | |
| Total | 354,868 | 37 | | | |

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

b. Predictors: (Constant), Independensi

Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-----------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| (Constant) | 28,311 | 2,590 | | 10,929 | ,000 |
| 1 Independens i | ,635 | ,149 | ,580 | 4,273 | ,000 |

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

b. Hasil Uji Regresi Linier Sederhana X₂ → Y

Variables Entered/Removed^a

| Model | Variables Entered | Variables Removed | Method |
|-------|----------------------------|-------------------|--------|
| 1 | Akuntabilitas ^b | . | Enter |

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

b. All requested variables entered.

Model Summary

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | ,510 ^a | ,260 | ,240 | 2,70060 |

a. Predictors: (Constant), Akuntabilitas

ANOVA^a

| Model | Sum of Squares | Df | Mean Square | F | Sig. |
|------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| Regression | 92,312 | 1 | 92,312 | 12,657 | ,001 ^b |
| 1 Residual | 262,556 | 36 | 7,293 | | |
| Total | 354,868 | 37 | | | |

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

b. Predictors: (Constant), Akuntabilitas

Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-----------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 (Constant) | 13,281 | 7,309 | | 1,817 | ,078 |
| 1 Akuntabilitas | 1,072 | ,301 | ,510 | 3,558 | ,001 |

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

c. Hasil Uji Regresi Linier Sederhana X3 → Y

Variables Entered/Removed^a

| Model | Variables Entered | Variables Removed | Method |
|-------|---------------------------|-------------------|--------|
| 1 | Objektivitas ^b | . | Enter |

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

b. All requested variables entered.

Model Summary

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | ,462 ^a | ,213 | ,191 | 2,78489 |

a. Predictors: (Constant), Objektivitas

ANOVA^a

| Model | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|--------------|----------------|----|-------------|-------|-------------------|
| 1 Regression | 75,665 | 1 | 75,665 | 9,756 | ,004 ^b |
| 1 Residual | 279,203 | 36 | 7,756 | | |
| Total | 354,868 | 37 | | | |

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

b. Predictors: (Constant), Objektivitas

Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 (Constant) | 22,356 | 5,423 | | 4,122 | ,000 |
| Objektivitas | ,779 | ,250 | ,462 | 3,123 | ,004 |

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

d. Hasil Uji Regresi Linier Linier Berganda X1, X2, X3 → Y

Variables Entered/Removed^a

| Model | Variables Entered | Variables Removed | Method |
|-------|--|-------------------|--------|
| 1 | Objektivitas, Akuntabilitas, Independensi ^b | . | Enter |

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

b. All requested variables entered.

Model Summary

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | ,718 ^a | ,515 | ,472 | 2,24944 |

a. Predictors: (Constant), Objektivitas, Akuntabilitas, Independensi

ANOVA^a

| Model | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|--------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| 1 Regression | 182,829 | 3 | 60,943 | 12,044 | ,000 ^b |
| Residual | 172,040 | 34 | 5,060 | | |
| Total | 354,868 | 37 | | | |

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

b. Predictors: (Constant), Objektivitas, Akuntabilitas, Independensi

Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|----------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| (Constant) | 4,974 | 6,990 | | ,712 | ,482 |
| 1 Independensi | ,411 | ,146 | ,375 | 2,812 | ,008 |
| Akuntabilitas | ,727 | ,265 | ,346 | 2,745 | ,010 |
| Objektivitas | ,443 | ,217 | ,262 | 2,037 | ,049 |

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

Sumbangan Efektif dan Relatif

Summary Contribution

| | Beta | Zero-order | Effective | Relative |
|----------------|-------|------------|--------------|---------------|
| 1 Independensi | 0,375 | 0,580 | 21,8% | 42,3% |
| Akuntabilitas | 0,346 | 0,510 | 17,6% | 34,2% |
| Objektivitas | 0,262 | 0,462 | 12,1% | 23,5% |
| Total | | | 51,5% | 100,0% |

a. Dependent Variable: Kualitas Audit